BAB 1

PENDAHULUAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1.1 Latar belakang

Di dalam "Arah dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan" dicantumkan bahwa : "Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih meluas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu dilakukan penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan serta pengobatan tradisional". Program atau proyek kesehatan budaya mulai terlihat upayanya setelah dikeluarkan undang-undang kesehatan no. 23 tahun 1992, dengan didirikannya beberapa sentra pengobatan tradisional. Tetapi kegiatan tersebut belum banyak menyentuh bidang kesehatan reproduksi. Kalau diperhatikan upaya kesehatan reproduksi tradisional banyak dilakukan oleh masyarakat, mulai dari upaya untuk memperoleh keturunan dan kesehatan. Hasil kegiatan tersebut tidak semuanya merugikan, bahkan berbagai kelebihan budaya kesehatan sangat memenuhi kebutuhan rasa aman masyarakat. Oleh karena itu perlu upaya perlindungan dan pelestarian kesehatan budaya ibu dan anak (Haryadi Soeparto, 2000). Dengan mendasari GBHN dan undang-undang kesehatan no. 23 tahun 1992, sudah waktunya pemerintah mengikutsertakan kesehatan budaya dalam program-program kesehatan formal.

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dari masyarakat mempunyai nilai strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Istri sebagai seorang ibu mempunyai peran yang besar dalam merawat, mendidik dan membesarkan anak- anaknya. Oleh karena itu

diperlukan peningkatan kesehatan ibu yang meliputi kesehatan dalam masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, pasca persalinan serta masa diluar kehamilan dan persalinan (Undang-Undang RI. No. 23, 1992).

Derajat kesehatan ibu di Indonesia saat ini masih rawan, hal tersebut ditandai dengan masih tingginya dan lambatnya penurunan angka kematian ibu. Sebagai gambaran dapat dilihat dari hasil beberapa survei, menurut hasil KRT 1986 angka kematian ibu sebesai 450 per 100.000 kelahiran hidup, hasil SKRT sebesar 425 per 100.000 kelahiran hidup, hasil SKRT 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, hasil SDKI 2001 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup (DepKes R.I. 1998).

Dari data SKRT 1995 diketahui penyebab kematian ibu karena perdarahan sekitar 46,7% eklamsia 14,5% dan karena infeksi 8% dari sekitar 46,7% eklamsia 14,5 dan karena infeksi 8% dari sekitar 43% jenis perdarahan penyebab kematian ibu adalah perdarahan pasca persalinan akibat uri tinggal dimana risikonya 2 kali lipat dari pada akibat atonia uteri. Sedangkan infeksi sebagai penyebab kematian umumnya merupakan komplikasi akibat ketuban pecah dini, robekan jalan lahir, persalinan macet serta perdarahan.

Pada analisis awal data Susenas 2001, menunjukan bahwa pencapaian target persalinan oleh tenaga kesehatan di daerah pedesaan tidak seperti diharapkan. Lebih rendah dari target nasional yaitu kurang dari 80%, bahkan masih ada yang baru setelah atau kurang (di bawah 40%). Sebagai contoh : pada tahun 2000, di daerah Pedesaan Papua dan Nusa Tenggara, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan hanya 28.8% saja. Di pedesaan Kalimantan persalinan oleh tenaga kesehatan sebagai penolong pertama 41.8% hanya di pedesaan Bali target

nasional tercapai, yaitu 84,1%, sedangkan di pedesaan lainnya masih di bawah 60% (Agus Suprapto, 2002).

Suatu penelitian terhadap faktor risiko menunjukan bahwa telah terbukti beberapa faktor risiko memiliki kaitan dengan hasil kehamilan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan atau janinnya Pada ibu hamil misalnya ada risiko terjadinya kesakitan / kecacatan / kematian ibu dan atau janinnya di waktu persalinan dengan kegawatan darurat obstetri (Rochjati. 1990).

Upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan sejak tahun 1989/1990 yaitu dengan menurunkan 54.120 bidan di desa hingga tahun pertengahan pelita VI yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan kebidanan dan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Walaupun sebagian besar ibu hamil sudah melakukan perawatan kehamilan tetapi sebagian besar masih melakukan persalinan ke dukun bayi. Keadaan ini menjadikan ibu menanggung risiko 2 kali lipat, yaitu komplikasi obstetri yang sulit diprediksi sebelumnya dan risiko kematian karena perawatan komplikasi yang tidak adekuat (Sarimawar Djaja, 2000).

Bila dikaji lebih lanjut penyebab kematian ibu dan anak itu tidak saja disebabkan oleh dua faktor biomedis saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, cultural dan demografi. Di negara-negara sedang berkembang yang penting dan melatarbelakangi angka kematian ibu dan bayi, kebiasaan persalinan secara tradisional, misalnya dilakukan di rumah-rumah dan rendahnya keadaan ekonomi penduduk dapat diperkirakan sebagai anteseden dari kematian bayi dan ibu (Surya Chandra, 1990).

Guna mempercepat tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, pemerintah telah mengupayakan adanya pelayanan kesehatan yang lebih luas, merata dan terjangkau oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah. Untuk itu segala potensi yang dimiliki bangsa termasuk upaya kesehatan yang sudah sejak lama diwariskan secara turun temurun seperti kesehatan budaya perlu dimanfaatkan kembali.

Untuk mendukung upaya tersebut diatas maka perlu mengidentifikasi budaya, masyarakat suku Dayak Pasir yang bermanfaat bagi kesehatan untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu model kesehatan ibu yang merupakan suatu strategi pendekatan program kesehatan dengan mengartikulasikan pengalaman masyarakat dalam wacana medis.

1.2 Identifikasi Masalah

Di Kalimantan, suku Dayak merupakan penduduk asli yang tersebar luas di beberapa daerah. Ada banyak suku Dayak diantaranya suku Dayak Pasir, Kenyah, Bahau, Banuaq, Tunjung, dan lain-lain. masing-masing memiliki bahasa yang berbeda, tetapi adat istiadat, kepercayaan, upacara atau selamatan hampir sama. Pada mulanya suku dayak ini tata cara kehidupannya membuat ladang dan tempat tinggal berpindah-pindah sehingga mereka begitu akrab dengan hutan dan alam. Tata cara ini membuat kelompok masyarakat ini mempunyai budaya tersendiri dalam berbagai sendi kehidupan termasuk di dalamnya dalam merawat kehamilan, persalinan dan nifas.

Demikian juga masyarakat suku Dayak Pasir, mereka berpegang teguh pada budaya leluhurnya, yang biasanya sangat berkaitan erat dengan sekitarnya,

walaupun di wilayah Kabupaten Pasir sudah mulai banyak pendatang dan berbagai usaha/industri. Bagi suku Dayak Pasir, kehamilan dan persalinan merupakan hal yang istimewa, menghubungkannya dengan berbagai larangan atau tabu yang sampai saat ini masih ditakuti atau tidak berani melanggar adat istiadat yang ada. Tidak semua adat istiadat itu baik menurut ilmu kedokteran dan kesehatan masyarakat, tetapi ada beberapa sisi yang memuaskan dan memberikan rasa aman bagi suku Dayak Pasir.

Ada beberapa ciri khas suku Dayak di Kalimantan Timur dalam kaitannya dengan kehamilan, persalinan dan nifas yang perlu diperhatikan dan dikaji, diantaranya : A) Selama masa hamil dilakukan upacara Ngebayangali dengan memberi kalung manik pada leher ibu hamil. Untuk menghindari rasa mual dan muntah selama hamil dianjurkan untuk mengunyah daun sirih (nginang). B) Cara melahirkan oleh dukun dengan cara menekan dan mendorong perut bagian atas berkali-kali hingga ketuban pecah. C) Setelah melahirkan atau selama masa nifas perut ibu digosok dengan limau nipis (jeruk nipis) dan kapur, liang rahim (vagina) disiram dengan air asam dan garam. Selain itu ibu diberi minuman dari bahan pucuk daun-daun dan akar kayu yang direbus.

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur, bahwa pelayanan ANC di Desa Sandeley untuk ibu hamil tahun 2000 cukupan K1 : 75% dari yang ditargetkan 90%, cakupan K4 : 63% dari yang ditargetkan 80%. Sedang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan 53 % dari yang ditargetkan 65%. Di Desa Sandeley, walaupun sudah ada tenaga bidan, dukun masih menjadi pilihan dalam upaya perawatan

kehamilan, persalinan dan nifas. Dukun yang ada di Desa Sandeley adalah dukun yang sudah terlatih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran di atas agar dapat disusun model pendekatan kesehatan budaya dalam pelayanan perawatan kehamilan dan persalinan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "BAGAIMANA MODEL PENDEKATAN KESEHATAN BUDAYA DALAM PERAWATAN KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS PADA SUKU DAYAK PASIR YANG TIDAK BERTENTANGAN DENGAN CARA MODERN ?".

1.4 Tujuan

Secara umum penelitian bertujuan untuk menyusun model pendekatan kesehatan budaya dalam pelayanan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas secara tradisional, berdasarkan kajian budaya suku Dayak Pasir dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada.

Tujuan khusus :

1. Mengkaji konsep kehamilan, persalinan dan nifas pada suku Dayak Pasir.
2. Mengkaji budaya tradisional masyarakat yang positif dalam menunjang perawatan kehamilan, pencarian pertolongan persalinan, dan nifas.
3. Mengkaji pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam menunjang perawatan kehamilan, persalinan dan nifas.
4. Menyusun Model pendekatan kesehatan budaya dalam pelayanan ANC, Persalinan dan Nifas bagi ibu-ibu suku Dayak Pasir.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Didapatnya informasi terbaru tentang budaya perawatan kehamilan, persalinan dan nifas suku Dayak Pasir sehingga membantu provider kesehatan dalam integratif kepentingan peningkatan pelayanan kesehatan yang memuaskan semua ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga dan masyarakat.
- Sebagai salah satu cara untuk mendeteksi adanya faktor budaya yang mempengaruhi akses ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas ke pelayanan kesehatan, sehingga membantu memudahkan dalam perencanaan khusus dalam upaya peningkatan *antenatal care*, pertolongan persalinan dan nifas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budaya

2.1.1 Makna Budaya

Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976), dan Kamus Besar Bahasa indonesia (DepDikBud, 1988) budaya berarti pikiran atau akal budi. Sedangkan kebudayaan berarti : 1) hasil kegiatan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti : kepercayaan, kesenian dan adat istiadat, 2) keseluruhan pengetahuan manusia dengan makhluk hidup sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya, 3) hasil akal budi dari alam sekelilingnya dan dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya.

Dalam Kamus Lengkap (Wojowasito & Poerwodarminta, 1980) kata kultur atau budaya dalam bahasa Inggrisnya adalah *culture*. Kata ini dalam Kamus Istilah Sosial (Simmamora, 1986) culture diartikan sebagai : 1) totalitas tingkah laku yang diturunkan dari satu generasi dan generasi lainnya 2) tingkah laku yang paling mungkin terulang kembali dalam masyarakat, 3) Jenis tradisi dimana simbol ditransmisikan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui social learning (Lorenz K, 1972) 4) seluruh transmisi sosial dalam masyarakat (Lewis J, 1969) 5) cara hidup (Haris M, 1994), 6) bagian yang non kumulatif dari kebudayaan, 7) bagian kebudayaan yang tak berguna, 8) hal-hal yang timbul secara berulang-ulang (archeal).

Dalam buku Ilmu Budaya Dasar (Djoko Widagdo., dkk, 2001) dijelaskan asal kata budaya atau kultur maknanya yang disarikan dari berbagai pendapat ahli, hasilnya sebagai berikut :

1. Kata kultur dari bahasa Inggris culture, culture berasal dari bahasa latin colere, yang berarti merawat, menjaga, memelihara yang dari segi arti kemudian berkembang menjadi "segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelola dan mengubah alam".
2. Edward B Taylor (1979) mendefinisikan budaya sebagai satu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat dan kemampuan serta kebiasaan lain dari manusia yang didapat sebagai anggota masyarakat.
3. Lutzbetak mengartikan budaya adalah pola kehidupan. Pola masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, sosial dan lingkungan pola berpikirnya.
4. Badan Informasi dan Komunikasi Nasional mendefinisikan budaya sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, obyek-obyek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok.
5. Djojodiguno, menyatakan kebudayaan "atau generasi" adalah daya dari budi, yang berupa cipta karsa dan rasa.

Dengan beberapa pernyataan tersebut dalam tesis ini akan digunakan kata budaya atau kebudayaan secara bergantian dalam arti sama artinya disesuaikan dengan kalimatnya.

2.1.2 Struktur budaya

Dalam buku Moenandar Soelaeman (2001) dinyatakan bahwa hampir semua antropologi di Amerika dengan dalil proposisi yang diajukan Herkovits tentang teori kebudayaan, yaitu :

1. Bahwa kebudayaan itu dapat dipelajari.
2. Kebudayaan berasal atau bersumber dari segi biologis, lingkungan, psikologis dan komponen sejarah eksistensi manusia.
3. Kebudayaan mempunyai struktur.
4. Kebudayaan dapat dipecah-pecah dalam berbagai aspek.
5. Kebudayaan bersifat dinamis.
6. Kebudayaan mempunyai variabel.
7. Kebudayaan memperlihatkan keteraturan yang dapat dianalisa dengan metode ilmiah.
8. Kebudayaan merupakan alat bagi seseorang (individu) untuk mengatur keadaan totalnya dan menambah arti bagi kesan kreatifnya.

Menurut Kuntjaraningrat (2000) disebutkan bahwa kebudayaan itu paling sedikit mempunyai 3 wujud, yaitu :

1. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda karya manusia.

Berdasarkan tiga wujud tersebut kebudayaan dapat dilihat unsur-unsur budaya di dalamnya, yaitu :

1. Suatu sistem religi dan upacara keagamaan
2. Suatu sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Suatu pengetahuan
4. Suatu bahasa
5. Suatu kesenian
6. Suatu sistem mata pencarian
7. Suatu sistem teknologi dan peralatan

Dengan demikian dapat dipelajari atau dikaji suatu kebudayaan tertentu sekaligus dapat diidentifikasi unsur-unsurnya, mana yang dapat cepat berubah dan mana yang lambat. Atau dapat juga diidentifikasi unsur mana yang mudah diganti dengan unsur serupa dengan kebudayaan lain.

Di dalam disertasi Dyson (1995), disebutkan bahwa Walter Goldschimidt (1990) untuk memahami perilaku manusia focus perhatian hendaknya lebih ditujukan kepada kemampuan individu berbuat untuk tujuan tertentu dan dengan motivasi tertentu pula. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal sifat, kemampuan fisik serta mental. Setiap orang memiliki motivasi. Dorongan internal yang menuntunnya ke arah suatu tindakan atau perbuatan tertentu.

Tiga dasar pendekatan dalam teori sosial, yakni biologi, sosial dan kebudayaan dianggap kurang menjelaskan perilaku manusia yang sangat rumit dan penuh keanekaragaman. Pandangan yang terpengaruh oleh konsep yang berkembang dalam biologi menyebutkan bahwa berbagai peristiwa yang dialami oleh manusia dalam hidupnya adalah sesuai dengan hukum alam, pandangan dari

ADLN - Perpustakaan Unair

sosial lebih menekankan bahwa masyarakat ada dalam sistem keseimbangan dan lembaga-lembaga yang ada berfungsi untuk menjaga keseimbangan tersebut. Pandangan dari sudut budaya menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi pendahulunya. Dalam ketiga pandangan tersebut manusia dilihat sebagai orang yang pasif, perilaku manusia ditentukan oleh plasma pembawa sifat (gene), oleh sosial yang dijalankan masyarakat dan oleh adat istiadat.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2.2. Suku Dayak

Di dalam negara kesatuan republik Indonesia berbagai macam suku yang tersebar merata di seluruh nusantara. Masing-masing suku itu memiliki adat istiadat yang berbeda antara tempat satu dengan tempat yang lainnya. Salah satu suku yang ada adalah masyarakat suku Dayak yang merupakan penghuni asli pulau Kalimantan. Sebagian besar dari mereka menjadi warga negara Indonesia sebagian lagi menjadi warga negara Malaysia (Yuswono, 1994).

Suku dayak termasuk dalam rumpun bangsa Austronesia yang berimigrasi ke Asia Tenggara antara 2500 SM – 1500 SM (Hall, 1988). Van Heine Gilden yang melakukan studi atas penyebaran Kebudayaan kapak persegi, menyimpulkan bahwa bangsa Austronesia berimigrasi dari daerah asalnya disekitar Yunan, daerah disekitar Cina Selatan, Sungai Yang Tse Kiang, Mekhong dan Meuan. Mereka masuk ke Indonesia melalui Malaysia Barat, kemudian menyebar ke Sumatra, Jawa, Bali dan sebagainya ke Kalimantan (Soekmono, 1991). Gelombang imigrasi dari Yunan ke Kalimantan yang pada akhirnya melahirkan suku dayak, berlangsung dalam kurun waktu panjang (Yuswono, 1994).

Adat Istiadat

Adat-istiadat yang hidup di dalam suatu suku yang ada di Indonesia akan selalu berkembang mengikuti proses perkembangan bangsanya (Soeryo, 1990). Jadi adat istiadat itu tidak akan mati, sebab jika terjadi demikian maka identitas bangsa akan kehilangan akarnya. Suku dayak, sebagaimana suku bangsa lainnya, memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku bagi mereka.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1980). Jika pengertian itu diterapkan untuk mengartikan kebudayaan dayak maka paralel dengan itu kebudayaan dayak adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dayak dalam rangka kehidupan masyarakat dayak dengan belajar. Sedangkan adat istiadat dayak adalah wujud ideal dari kebudayaan dayak, merupakan norma dan sistem hukum serta menjadi dasar dan pendorong yang kuat bagi kehidupan manusia dayak di dalam masyarakat.

2.3. Perawatan Kehamilan

Yang dimaksud pelayanan antenatal adalah pelayanan perawatan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil dengan tujuan agar ibu terus dalam kondisi sehat dan dapat melahirkan bayinya dengan selamat dan sehat pula. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh Depkes pelayanan antenatal adalah pelayanan dan perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Yang dimaksud pelayanan kesehatan adalah

pelayanan profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat bidan) untuk ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan standart pelayanan antenatal yang tercakup dalam istilah '5T', yaitu : Timbangan berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pemberian imunisasi tetanus toksoid, ukur tinggi fundus uteri dan pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama masa hamil. Dengan frekuensi minimal 4 kali selama hamil, yaitu : 1 kali pada trisemester I dan trisemester II, serta pada trisemester III

2.3.1. Tujuan Pelayanan Perawatan Kehamilan

Tujuan dari perawatan kehamilan, menurut Prawiroharjdo S (1981) adalah pengawasan wanita hamil dalam rangka menyimpan ibu sebaik-baiknya baik fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas sehingga keadaan mereka postpartum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental. Hal ini berarti di dalam pelayanan antenatal harus diupayakan :

- Keadaan kesehatan wanita hamil sampai akhir kehamilan sekurang-kurangnya harus sama sehatnya atau lebih sehat.
- Bila ditemukan adanya kelainan fisik atau psikologik harus ditemukan dini dan diobati.
- Wanita melahirkan tanpa kesulitan.
- Bayi yang dilahirkan tanpa kesulitan.
- Bayi yang dilahirkan sehat pula fisik dan mentalnya.

Menurut Sastrawinata S (1993) yang dikutip oleh Olga (2001), tujuan perawatan antenatal adalah :

a. Terhadap Ibu

- Untuk mengurangi penyulit-penyulit masa antenatal.
- Untuk mempertahankan kesehatan jasmani maupun rohani.
- Supaya Persalinan berlangsung aman.
- Supaya ibu sehat pada masa postpartum dan dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

b. Terhadap Anak

- Mengurangi Prematuritis, Kelainan dan kematian neonatal.
- Menjaga kesehatan yang optimal.

Sedangkan menurut Jeliffe (1976) yang dikutip oleh Wibowo menyatakan bahwa tujuan pelayanan antenatal adalah :

a. Pengawasan dan pemeliharaan selama hamil pemeriksaan dan kehamilan secara berkala.
b. Penemuan gejala dini atau kelahiran atau kelainan sendini mungkin yang diperkirakan dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.
c. Perlakuan tindakan tepat guna termasuk pengobatan bila ibu hamil dideteksi termasuk ke dalam kelompok risiko tinggi.
d. Penyediaan kesempatan penyuluhan kesehatan khususnya yang menyangkut pemeliharaan kesehatan ibu selama hamil (Penyuluhan gizi, kebersihan perorangan) dan persiapan pemeliharaan bayi (menyusui).
e. Perencanaan persalinan sehingga dilahirkan bayi yang sehat dan ibu berada dalam keadaan selamat.

Dalam Pedoman Pelayanan Antenatal Tingkat Dasar, Departemen Kesehatan, dikemukakan tujuan pelayanan antenatal adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umumnya adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta melahirkan bayi yang sehat.
b. Tujuan khususnya : a) mendeteksi ibu hamil dengan faktor risiko tinggi dan mengulangi sedini mungkin, b) merujuk kasus risiko tinggi ke tingkat pelayanan kesehatan yang sehat, c) memberikan penyuluhan dalam bentuk komunikasi, informasi, edukasi dan motivasi, sehingga terjadi peningkatan cakupan, d) merencanakan dan mempersiapkan persalinan dengan risiko.

Jadi dalam pelayanan antenatal ditingkat pelayanan dasar hendaknya memenuhi tiga aspek pokok yaitu medik, penyuluhan dan rujukan.

2.3.2. Pendekatan Risiko Dalam Pelayanan Antenatal.

Risiko suatu ukuran statistik dari probability atau peluang atau kemungkinan untuk terjadinya suatu keadaan yang tidak diinginkan pada masa mendatang. Faktor risiko adalah suatu keadaan atau ciri tertentu dari seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai hubungan dengan peluang terjadinya suatu penyakit, kecelakaan, cacat atau kematian. Dalam kehamilan dan persalinan faktor risiko tinggi adalah faktor-faktor yang melalui penelitian telah terbukti memiliki kaitan dengan hasil kehamilan yang kurang menguntungkan bagi ibu atau janinnya di waktu persalinan pada ibu dengan kegawatan obstetric (Rochjati P, 1990). Dengan adanya pengertian besar risiko dan faktor risiko ini dalam obstetric

dikenal juga istilah potensi, yang berarti bahwa suatu kehamilan dan persalinan selalu mempunyai potensi risiko, baik risiko rendah maupun risiko tinggi.

Menurut Rochjati (1990) yang dikutip oleh Olga, yang diambil dari berbagai buku menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan risiko adalah suatu strategi untuk menegakkan prioritas dengan mengukur kebutuhan, yaitu dengan mengukur masalah-masalah kesehatan yang merupakan risiko terbesar untuk kesehatan individu atau komunitas (Backets, 1984). Pengertian lain adalah suatu metode untuk petugas kesehatan dalam mengarahkan sumber daya kesehatan dengan cara yang paling efisien dan rasional. Jadi pendekatan risiko adalah merupakan alat untuk menilai dan mengatur sumber-sumber daya yang ada untuk mendukung perawatan kesehatan ibu hamil.

Pusat *safe motherhood* – NRC – Surabaya mengelompokkan ibu hamil ke dalam 3 kelompok risiko sebagai berikut :

1. Kelompok faktor risiko I, yaitu ibu hamil ada potensi risiko/ada potensi gawat (Potentialy at Risk) dengan salah satu ciri-ciri sebagai berikut :
   - Primi muda
   - Primi tua
   - Primi tua sekunder
   - Grande multi
   - Anak kecil umur kurang dari 12 tahun
   - Riwayat obstetrik jelek
   - Pernah bersalin dengan tidak pervaginam
   - Bekas seksiosesaria

Ibu hamil dengan potensi risiko di atas tidak mempunyai keluhan, merasa sehat dan tampak sehat, mereka mudah ditemukan pada kontak pertama melalui pemeriksaan sederhana wawancara dan periksa pandang oleh tenaga kesehatan atau non kesehatan

2. Kelompok faktor II, yaitu pada ibu hamil ada risiko/ada gawat (*At risk*), dengan ciri sebagai berikut :
   - Adanya penyakit ibu
   - Kelainan letak (sungsang atau lintang)
   - Hamil kembar
   - Hidramnion
   - Pre eklamsia
   - Hamil serotinus
   - Kematian janin intrauterine

   Ciri faktor di atas biasanya ditemukan pada umur kehamilan lebih lanjut, agak sulit ditentukan dengan pasti dan memerlukan konfirmasi dari tenaga keschatan serta kemungkinan memerlukan diagnostik lebih lanjut. Kelompok ini mempunyai risiko yang besar pada saat persalinan.
3. Kelompok faktor risiko III, dimana pada kehamilan ada gawat darurat (*Obstetric Emergency*), antara lain perdarahan, eklamsia yang merupakan kondisi yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin sehingga harus segera dirujuk tepat waktu ke rumah sakit untuk ditangani dengan tindakan pada saat itu juga dalam usaha menyelamatkan nyawa ibu dan janinnya yang terancam

2.4. Pertolongan Persalinan

Dilihat dari segi keberadaan janin, persalinan aman mempunyai arti pengamanan bayi sejak sebelum lahir, selama lahir dan setelahnya (Ristriani, 1994). Perawatan antenatal yang baik sangat penting untuk menghindari terjadinya komplikasi saat proses persalinan. Sebab dengan antenatal yang baik dapat diperkirakan sebagian besar kejadian komplikasi saat persalinan. Dalam arti dapat juga terjadi bahwa diperkirakan persalinan normal ternyata terjadi juga komplikasi. Oleh karenanya hal penting yang harus diperhatikan dalam pertolongan persalinan adalah terjaminnya kebersihan dan perhatian terhadap tata cara persalinan. Persyaratan utama dan minimum yang penting bagi persalinan adalah "tiga bersih" yaitu tangan yang bersih, kain persalinan yang bersih dan pengikatan serta pemotongan tali pusat dengan bersih (Hart. et al., 1994).

2.4.1. Fisiologi Persalinan

Pemahaman akan fisiologis persalinan sangat penting bagi proses saat terjadinya persalinan. Dalam prosesnya dapat dibagi dalam berbagai tahapan disertai dengan tanda-tandanya.

1. Permulaan persalinan, ditandai dengan :
   a. Keluarnya lendir bercampur dengan darah dari jalan lahir (bloody show).
   b. Timbulnya his persalinan dengan sifat sebagai berikut :
      - Nyeri melingkar dari punggung memencar ke perut bagian depan.
      - Teratur.
      - Intervalnya makin lama makin pendek, makin kuat kontraksinya.
      - Mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan serviks.

2. Kala I (Kala pembukaan)

   Pada tahap ini ibu masih dapat berjalan, his belum begitu kuat, datangnya setiap 10-15 menit dan tidak terlalu mengganggu. Perlahan-lahan his akan bertambah kuat :

   - Interval lebih pendek, kontraksi lebih kuat dan lama
   - Lendir bercampur darah banyak

   Pada tahap ini waktu paling lama adalah 12 jam saja

3. Kala II (Kala Pengeluaran)

   Pada tahap ini gejala adalah sebagai berikut :

   a. His lebih kuat dari semula, kontraksi berkisar 50-100 detik, interval 2-3 menit
   b. Pasien mulai mengejan
   c. Perineum menonjol, vulva menganga, anus terbuka.

   Proses ini berlangsung maksimum 60 menit

4. Kala III (Kala Uri)

   Dalam tahap ini kontraksi uterus baik dengan pelepasan plasenta dengan tanda sebagai berikut :

   a. Uterus menjadi bundar
   b. Perdarahan
   c. Memanjangnya bagian tali pusat
   d. Fundus uteri meninggi setinggi pusat atau 1-2 jari diatas pusat

5. Kala IV, tahapan setelah dua jam plasenta keluar

2.4.2. Kebijakan Dalam Pertolongan Persalinan

Kebijakan yang diambil dalam meningkatkan pertolongan persalinan yang aman adalah sebagai berikut :

1. Pertolongan persalinan adalah pertolongan persalinan yang terjadi di tingkat pelayanan kesehatan primer
2. Pada tingkat pelayanan kesehatan primer hanya dibenarkan menangani persalinan normal, pasien dengan faktor risiko harus ditangani oleh tenaga profesional atau terlatih, pasien risiko tinggi dirujuk ke rumah sakit
3. Setiap ada kelainan persalinan segera dilaporkan dan dikonsultasikan kepada dokter kecuali dalam keadaan gawat darurat
4. Bila menemukan pasien dalam keadaan gawat darurat segera dirujuk ke rumah sakit/puskesmas dengan rawat inap terdekat, dengan sebelumnya sudah diberi pertolongan pertama
5. Selama masa nifas perawatan dapat dilakukan di institusi atau rumah ibu bersalin di bawah pengawasan tenaga medis dan paramedis.
6. Dilakukan kunjungan ke rumah oleh petugas paramedis kepada ibu nifas pada minggu pertama dan kedua
7. Pemberian ASI pada bayi dilaksanakan sedini mungkin untuk kelompok ibu persalinan normal
8. Pelayanan medis kontrasepsi diberikan seawal mungkin pada masa nifas, diutamakan pada metode kontrasepsi efektif terpilih.

2.5. Perawatan Nifas

Istilah nifas dalam bahasa Indonesia diduga berasal dari bahasa Arab, yaitu suatu istilah yang ditujukan kepada kaum ibu setelah melahirkan. Periode yang perlu diperhatikan adalah 6 minggu setelah melahirkan. Dalam periode ini penting karena diperlukan suatu perawatan, bantuan dan pengawasan untuk pulihnya kondisi ibu seperti sebelum melahirkan.

Secara klinis mengembalikan kesehatan ibu ini tidak hanya mengembalikan kesehatan secara umum tetapi juga berarti mengembalikan fungsi organ yang mengalami perubahan pada waktu kehamilan, terutama alat kelamin bagian dalam. Organ penting tersebut adalah rahim atau uterus, indung telur atau ovarium. Selama masa nifas diharapkan organ-organ tersebut mengalami perubahan lagi kembali ke dalam fungsi dan keadaan semula.

Secara umum tujuan dari perawatan nifas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Untuk memulihkan kesehatan umum penderita, dengan jalan
   - Penyediaan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi penyembuhan.
   - Menghilangkan anemia, pengembalian darah yang kurang harus dihilangkan pada masa nifas.
   - Pencegahan terjadinya infeksi dengan memperhatikan kebersihan dan sterilisasi.
   - Pergerakan otot yang cukup.
b. Untuk mendapatkan kesehatan emosi. Dalam masa nifas seharusnya keadaan psikis dan emosi harus dipulihkan kembali. Hal ini diperoleh dengan mendapatkan perasaan tenang, aman dan tentram, bebas dari masalah atau dianggap hal-hal yang menyulitkan. Tujuan ini dapat dicapai dengan

kerjasama yang baik antara penderita, perawat dan keluarga penderita dengan pendekatan yang baik.

c. Untuk mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi. Ibu harus memperoleh perawatan yang adekuat dan tepat. Tepat kebersihan dan caranya sehingga terhindar dari bahaya infeksi.

d. Untuk memperlancar pembentukan air susu ibu. Hal ini akan tercapai bila tujuan a, b dan c tersebut diatas terpenuhi.

e. Untuk dapat melaksanakan perawatan nifas sampai selesai dan memelihara bayinya dengan baik. Tujuan ini dapat tercapai dengan baik dengan mengadakan pendidikan kesehatan secara intensif bagi ibu selama kontak dengan petugas kesehatan.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual Penelitian

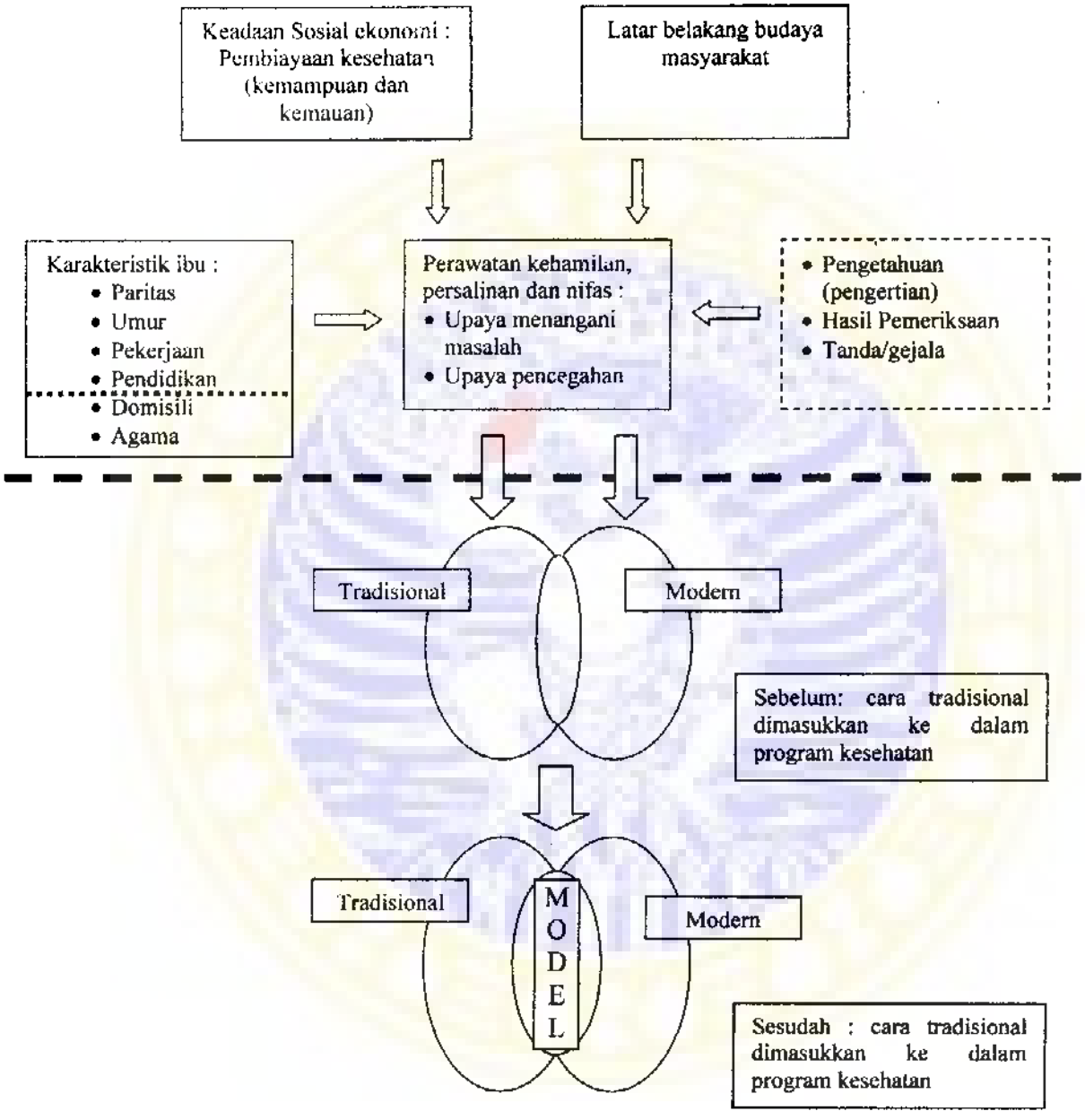

Out put penelitian adalah model / strategi

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

——— Dikaji

- - - - - Tidak Dikaji

ADLN - Perpustakaan Unair

Dari gambar kerangka konseptual penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa perawatan kehamilan, persalinan dan nifas dipengaruhi secara langsung oleh berbagai faktor antara lain : keadaan sosial ekonomi, pembiayaan kesehatan (kemampuan dan kemauan), latar belakang budaya masyarakat, karakteristik ibu (paritas, umur, pekerjaan, pendidikan), dalam penelitian ini faktor agama, domisili dan pengetahuan (pengertian hasil pemeriksaan, tanda atau gejala) tidak diteliti

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif, yang menggali dan mengkaji informasi tentang kebiasaan atau adat istiadat masyarakat yang berhubungan dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas dalam hal upaya menangani masalah dan upaya pencegahan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, data dikumpulkan dengan menggali informasi primer dan sekunder serta kajian mendalam dari masyarakat juga didukung beberapa literatur pendukung.

4.2 Informan

1. Kelompok ibu, yakni : yang belum pernah hamil, ibu hamil tanpa masalah, ibu hamil dengan masalah, ibu bersalin, ibu bersalin dengan masalah dan ibu nifas.
2. Provider, yakni : perawat, bidan dan dukun
3. Tokoh masyarakat, yakni : ketua suku, pamong, guru dan kader
4. Tokoh agama

4.3 Alat dan Instrumen Penelitian

1. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik informan, keadaan sosial ekonomi pembiayaan kesehatan, latar belakang budaya masyarakat.

2. Form pengamatan atau observasi yang digunakan untuk mengamati berbagai kebiasaan atau aktivitas ibu dan dukun bayi yang bertujuan untuk merawat kehamilan, persalinan dan nifas.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian :

   Di desa Sandeley, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Pasir Kalimantan Timur.

2. Waktu penelitian :

   Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan yang dimulai pada bulan April 2003 sampai dengan Juli 2003.

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Untuk pengumpulan data primer dilakukan beberapa cara :
   a. Teknik wawancara mendalam dengan panduan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh tenaga yang sudah dilatih (enumerator) untuk mendapatkan bahan informasi atau data yang akurat, wawancara ini dilaksanakan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, kelompok dukun dan kelompok tokoh masyarakat.
   b. Tehnik diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion : FGD)* untuk mengumpulkan data mengenai pandangan persepsi dari beberapa lapisan masyarakat yaitu : kelompok ibu hamil, kelompok dukun, kelompok tokoh masyarakat dan kelompok ibu nifas.
   c. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh tenaga yang telah dilatih (enumerator) untuk mengamati dan mendapatkan

gambaran tentang kegiatan dukun bayi dalam merawat ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas.

2. Untuk pengumpulan data sekunder dengan cara :
   a. Menggali tentang data demografi, geografi dan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari catatan desa, kecamatan, kabupaten dan puskesmas.
   b. Mencari data-data penunjang yang didapatkan dari literatur-literatur pendukung.

4.6 Data yang Dikumpulkan

Wawancara mendalam, tujuan dari wawancara mendalam adalah diperolehnya informasi yang lebih detail dan spesifik sesuai dengan karakteristik informan. Pesertanya adalah ibu hamil, ibu hamil dengan masalah, ibu bersalin, ibu bersalin dengan masalah, ibu nifas, tokoh masyarakat, tokoh agama dan dukun bayi serta dukun jamu/dukun alternatif. Untuk dukun bayi karena lebih dari seorang maka dipilih dukun bayi yang cukup dikenal masyarakat. Sedangkan dukun jamu atau dukun alternatif karena hanya seorang maka tidak dilakukan pemilihan. Dalam wawancara dengan panduan kuesioner akan digali karakteristik ibu dan anggota keluarganya, tokoh masyarakat dan dukun, serta bidan. Inti wawancara meliputi : sikap dan perilaku dalam merawat kehamilan, persalinan dan nifas, pembiayaan perawatan (cara pembayaran) serta kepercayaan spiritual yang menyertainya. Wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia, bahasa setempat, dan dibantu dengan penerjemah setempat.

Diskusi kelompok terfokus (FGD). Tujuan FGD adalah diperolehnya informasi mendalam dari suatu kelompok tertentu. Yang dijadikan peserta FGD

adalah kelompok ibu hamil, ibu nifas, tokoh masyarakat dan dukun. Dalam FGD akan digali tentang kebiasaan atau adat istiadat tentang perawatan kehamilan, persalinan dan nifas, meliputi apa yang dilakukan, siapa yang melakukan dan apa tujuannya, serta kepercayaan-kepercayaan atau upacara yang dilakukan selama kehamilan. Dalam diskusi akan dilakukan perekaman dan pencatatan oleh 2 orang, satu sebagai fasilitator dan satu lagi sebagai pencatat.

Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan gambaran langsung berbagai kebiasaan atau aktivitas ibu dan dukun bayi yang bertujuan untuk merawat kehamilan, persalinan dan nifas.

4.7 Data dan Variabel

1. Perawatan kehamilan, persalinan dan nifas (upaya pencegahan dan menangani masalah)
2. Kemampuan dan kemauan dalam pembiayaan kesehatan
3. Karakteristik ibu (paritas, umur, pekerjaan dan pendidikan)
4. Latar belakang budaya masyarakat

4.8 Definisi Operasional

a. Perawatan kehamilan, persalinan dan nifas adalah pelayanan perawatan dan pemeliharaan kesehatan pada saat ibu hamil, melahirkan dan nifas dengan tujuan agar ibu terus dalam kondisi sehat dan dapat melahirkan bayinya dengan selamat dan sehat pula
b. Karakteristik ibu meliputi : umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas

c. Kemampuan ibu dan kemauan adalah : Kemampuan dan kemauan ibu dalam pembiayaan kesehatan terutama untuk biaya perawatan kehamilan, persalinan dan nifas sesuai dengan keadaan sosial ekonomi keluarga

d. Pengetahuan ibu adalah pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan dan nifas yang meliputi pengertian, gejala/tanda-tanda dan pemeriksaan

e. Latar belakang budaya adalah : adat istiadat, kebiasaan dan tradisi yang masih berlaku dimasyarakat

4.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut

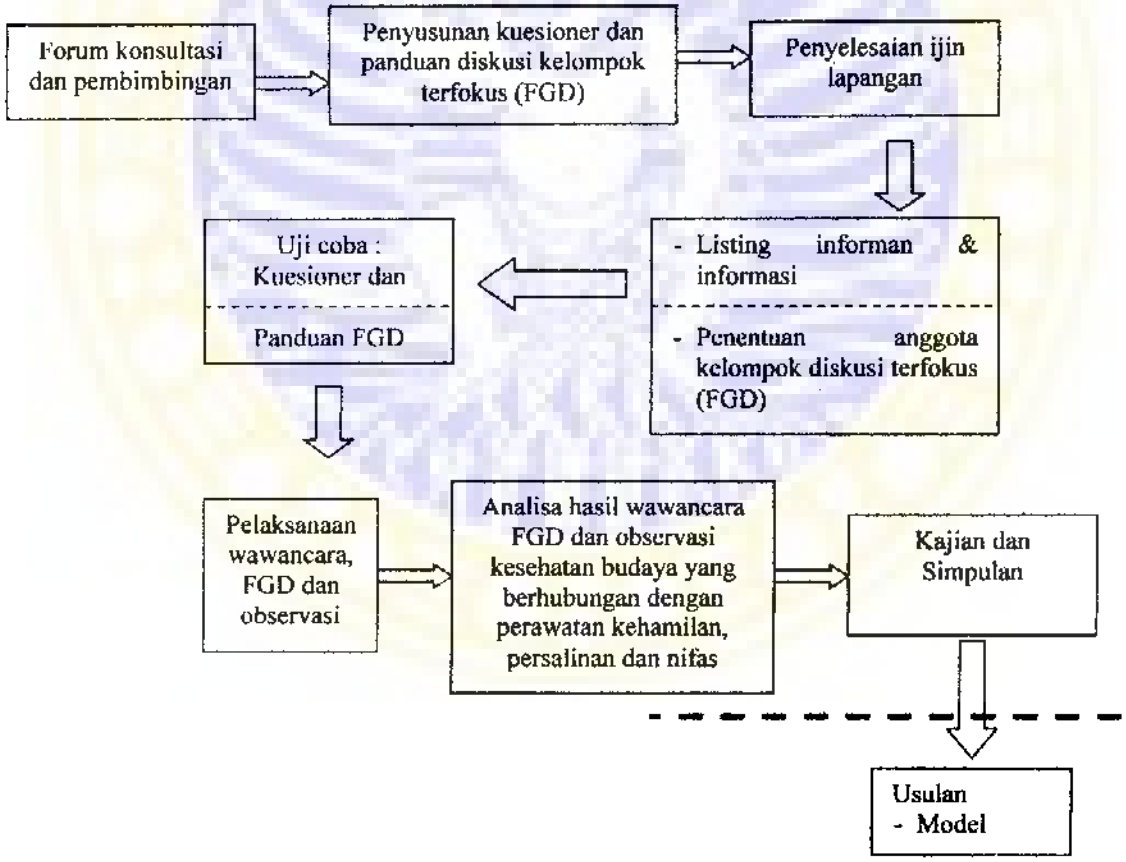

Gambar 4.1 Langkah-langkah Penelitian

4.10 Cara Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif analisis yang pelaksanaannya dimulai saat awal pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus secara intensif, sehingga informasi cukup lengkap yang ditandai dengan informasi yang berulang-ulang tanpa perkembangan baru hingga laporan akhir.

Analisis data ditujukan untuk melakukan deskripsi kegiatan kegiatan tertentu yaitu, data-data yahg berasal dari jawaban setiap informan dan informasi dari tokoh masyarakat dianalisis ke dalam arti, maksud dan tujuannya dengan teknik *content Analysis* sebagai berikut :

1. Analisis domain meliputi penyelidikan terhadap unit-unit pengetahuan budaya yang lebih besar, dalam melakukan jenis analisis ini, peneliti mencari simbol-simbol budaya yang termasuk dalam kategori domain yang lebih besar.
2. Analisis taksonomi meliputi pencarian struktur internal domain serta membentuk identifikasi susunan yang bertentangan
3. Analisis komparatif untuk mereplikasi fakta melalui pembandingan bukti-bukti dan dilakukan secara internal (dalam studi kasus itu sendiri) maupun secara eksternal. Selain itu analisis komparatif ini juga digunakan untuk melakukan analisis indikator-indikator baik yang bertentangan maupun yang mengacu pada konsep.

Disamping analisis kualitatif, sebagian data yang ada juga dianalisis dengan menggunakan analisa rasional medik dan prosentase.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pasir dimana Desa Sandeley berada sebagai lokasi penelitian merupakan Kabupaten yang terletak paling selatan di wilayah propinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah ± 11.603,94 km^2 dan Tanah Grogot sebagai ibukotanya. Secara geografis Kabupaten Pasir berada pada posisi antara 0^0 45'18,37" – 2^0 27'20,82" lintang selatan dan 115^0 36'14,5" – 116^0 57'35,03" bujur timur sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Selat Makassar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru Propinsi Kalimantan Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Pasir memiliki 8 kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2002 sebanyak 168.521 jiwa dengan kepadatan penduduk 15 jiwa/km^2. Kecamatan Kuaro tempat Desa Sandeley berada antara 116^0 04'56,76" bujur timur dan 01^0.49'09,73" lintang selatan yang meliputi wilayah seluas 747.30 km^2

Batas kecamatan Kuaro :

Sebelah utara : Kecamatan Long Ikis

Sebelah timur : Selat Makassar

Sebelah selatan : Kecamatan Tanah Grogot dan Kecamatan Pasir Belengkong

Sebelah barat : Kecamatan Batu Sopang

Kecamatan Kuaro mempunyai 8 Desa yaitu Lolo, Kuaro, Pondong, Rangan, Modang, Pasir Mayang, Sandeley dan Kerta Bumi. Jumlah penduduk pada tahun 2002, 18.093 jiwa, kepadatan penduduk 24.21 jiwa/km^2

Jumlah dan distribusi penduduk menurut luas wilayah dan kepadatan penduduk, daerah pedesaan/kelurahan dapat dilihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Distribusi Penduduk Kecamatan Kuaro
Menurut Desa Dan Jenis Kelamin Tahun 2002

Nama desa	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
1. Lolo	1.286	1.222	2.508
2. Kuaro	2.676	2.406	5.082
3. Pondong	822	796	1.618
4. Rangan	1.335	1.212	2.547
5. Modang	674	560	1.234
6. Pasir Mayang	1.094	996	2.090
7. Sandeley	748	671	1.419
8. Kerta Bumi	863	732	1.595
JUMLAH	9.498	8.595	18.093

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasir tahun 2002

Desa Sandeley

Sebagai salah satu Desa di daerah kecamatan Kuaro, tempat penelitian dilaksanakan terdapat penduduk suku Dayak Pasir. Tata cara kehidupan suku Dayak Pasir membuat ladang dan tempat tinggal yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, sudah menjadi tradisi bagi mereka, sehingga mereka begitu akrab dengan hutan atau alam. Apa yang ada di hutan hampir semua dapat dipergunakan, seperti pepatah yang mengatakan "tak ada rotan akar pun jadi". Oleh karena itu suku Dayak Pasir masih memiliki kepercayaan yang selalu dihubungkan dengan alam sekitarnya. Walaupun di wilayah Kabupaten Pasir ini

sudah dimasuki oleh gaya hidup yang serba modern dan banyak penduduk pendatang melalui transmigrasi atau perusahaan, kehidupan penduduk asli suku Dayak Pasir tetap tidak meninggalkan atau menghilangkan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi adat yang sudah mereka laksanakan sejak dahulu. Karena ini merupakan warisan nenek moyang yang sangat luhur, termasuk di dalamnya dalam merawat kehamilan, persalinan dan nifas. Jarak tempuh dari desa Sandeley ke desa-desa lainnya dalam wilayah kecamatan Kuaro antara 4 s/d 17 kilometer.

Di desa ini mempunyai sarana kesehatan :

- Puskesmas pembantu/pusling 1
- Poliklinik bersalin desa atau polindes 1
- Posyandu 4
- Pos keluarga berencana 1
- Bidan 1
- Perawat 1
- Dukun bayi 5

  Terlatih 2
- Kader posyandu 20

Untuk sarana pendidikan

- Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah 3
- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 1

Desa Sandeley memiliki luas 63,29 km^2 jumlah penduduk tahun 2002 sebanyak 1.419 jiwa dengan kepadatan penduduk 22,42 jiwa / km^2, jumlah penduduk terdiri dari 748 laki-laki dan 671 wanita (profil desa/kelurahan Sandeley tahun 2002)

Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin desa Sandeley dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5. 2
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Golongan Usia Dan Jenis Kelamin Desa Sandeley Tahun 2002

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 12 bulan	17	4	21
2	13 – 4 tahun	39	37	76
3	5 – 6 tahun	28	29	57
4	7 – 12 tahun	112	91	203
5	13 – 15 tahun	70	62	132
6	16 – 18 tahun	43	40	83
7	19 – 25 tahun	96	59	155
8	26 – 35 tahun	150	153	303
9	36 – 45 tahun	140	154	294
10	46 – 50 tahun	11	10	21
11	51 – 60 tahun	30	15	45
12	61 – 75 tahun	10	15	25
13	76 tahun ke atas	2	2	4
	Jumlah	748	671	1.419

Sumber : profil desa/kelurahan Sandeley tahun 2002

Desa Sandeley mempunyai wilayah : 5 Dusun, 3 RW dan 13 RT. Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Sandeley berusaha di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Pertanian tanaman pangan, tanah pertanian lahan kering (ladang berpindah) umumnya dilakukan oleh suku Dayak, seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Sedangkan perkebunan antara lain kelapa sawit, kopi, lada, aren, dan kelapa.

Untuk konsumsi sayur-sayuran warga masyarakat juga menanam berbagai jenis sayuran seperti kacang panjang, terong, lombok, kangkung, bayam. Tanaman buah-buahan antara lain rambutan, langsat, mangga (lokal), jeruk keprok, jambu biji, pepaya, pisang, nanas, dan elai (semacam durian).

Penyebaran penduduk desa Sandeley berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat dilihat dalam tabel 5.3.

Tabel 5. 3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan
Desa Sandeley

Jenis pekerjaan	Jumlah
Tani tanaman pangan	410
Nelayan	16
Pegawai negeri sipil	27
Swasta	2
Dagang	20
Tukang batu	2
Tukang ojek	15
Perkebunan/perladangan	406
Peternak	223

Sumber : profil desa / kelurahan Sandeley th 2002

Transportasi

Jalan yang menghubungkan antara Desa Sandeley dengan desa-desa lainnya, ibu kota kecamatan dan ibu kota Kabupaten dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, roda dua dan kendaraan air seperti kapal motor dan speed boat. Sarana angkutan utama di Desa Sandeley adalah kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Dari Balikpapan untuk mencapai Desa Sandeley dapat ditempuh melalui jalan laut dengan cara menggunakan Ferry terlebih dahulu. Waktu ± 1,5 jam dan dilanjutkan melalui jalan darat selama ± 2 jam. Bila langsung melalui jalan darat, maka waktu yang ditempuh lebih lama yakni ± 7,5 jam.

5.1.2 Karakteristik Informan

Perwakilan kelompok masyarakat terdiri dari 3 kelompok yakni :

a. Ibu-ibu yakni : ibu yang belum pernah hamil, ibu hamil tanpa masalah, ibu hamil dengan masalah, ibu bersalin, ibu bersalin dengan masalah, ibu nifas, ibu nifas bermasalah.

b. Provider : Perawat, Bidan dan Dukun

c. Tokoh masyarakat : Ketua Suku, Pamong, Guru, Kades

d. Tokoh agama

Seluruh informan berada di Desa Sandeley dengan jumlah 42 (pria 12, wanita 30) seluruh informan tersebut dilakukan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (Focussed Group Discussion = FGD) yang terdiri dari :

1. Kelompok ibu yaitu : ibu hamil, nifas dan ibu bersalin.
2. Kelompok Tokoh Masyarakat terdiri dari
   - Ketua Suku
   - Pamong
   - Guru
   - Kades
3. Kelompok Provider : Bidan dan Perawat

Dan terakhir dilakukan pleno dari kelompok tersebut. Pertemuan dilakukan di Balai PKK dan Rumah Perawat yang bertugas di Pusban Desa Sandeley

5.1.2.1 Usia

Usia informan dibawah 25 tahun sebanyak 21,4% antara 25 – 30 tahun sebanyak 21,4% dan Informan diatas umur 30 tahun sebanyak 57,2%.

Sebaran umur informan dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Sebaran umur informan menurut kelompok umur di desa Sandeley tahun 2002

Kelompok Umur	Total	
	Jumlah	Persen
< 25 Th	9	21,4%
25 – 30 Th	9	21,4%
> 30 Th	24	57,2%
Total	42	100%

5.1.2.2 Pendidikan Informan

Ternyata masih ada informan yang tidak sekolah 9,5%. Lulusan pendidikan informan tingkat SD adalah 26,1%, dan lulusan informan tingkat SLTP adalah 33,3%. Lulusan pendidikan informan tingkat SLTA dan S1 (sarjana) adalah 14,38%)

Adapun sebaran pendidikan informan dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5 Pendidikan informan desa Sandeley.

Tingkat Pendidikan	Total	
	Jumlah	Persen
Tidak sekolah	4	9,5%
SD	11	26,2%
SLTP	14	33,3%
SLTA	7	16,7%
D1	3	7,1%
S1	1	2,4%
D3	2	4,8%
Total	42	100%

5.1.2.3 Pekerjaan Informan

Ternyata ada informan yang tidak bekerja, sebanyak 47,6% informan tidak bekerja (ibu rumah tangga), PNS 16,7%, tokoh agama 4,8%, dan tokoh masyarakat 30,9%.

Adapun sebaran pekerjaan informan dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6. Pekerjaan Informan Desa Sandeley

Pekerjaan	Total	
	Jumlah	Persen
PNS	7	16,7%
Tokoh masyarakat	13	30,9%
Tokoh agama	2	4,8%
Tidak bekerja (IRT)	20	47,6%
Total	42	100%

5.1.2.4 Paritas Informan

Sebanyak 40% informan dengan paritas < 2 orang, 45% paritas 2 – 5, diatas paritas 5 berjumlah 15%. Untuk paritas informan ini dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Paritas Informan Desa Sandeley

Paritas	Total	
	Jumlah	Persen
< 2 orang	8	40%
2 – 5	9	45%
> 5 orang	3	15%
Total	20	100%

5.1.2.5 Usia

Usia informan khusus bagi ibu-ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dibawah 25 tahun sebanyak 45%, antara 25 – 30 tahun sebanyak 40%, dan diatas 30 tahun sebanyak 15%

Tabel 5.8. Sebaran umur informan menurut kelompok umur di desa Sandeley tahun 2002.

Kelompok Umur	Total	
	Jumlah	Persen
< 25 Th	9	45%
25 – 30 Th	8	40%
> 30 Th	3	15%
Total	20	100%

5.1.2.6 Pendidikan

Pendidikan informan khusus bagi ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas tingkat SD adalah 55%, lulusan informan tingkat SLTP adalah 20%, lulusan pendidikan informan tingkat SLTA adalah 20%, dan masih ada yang tidak sekolah sebesar 5%.

Adapun sebaran pendidikan informan dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini.

Tabel 5.9. Pendidikan informan desa Sandeley.

Tingkat Pendidikan	Total	
	Jumlah	Persen
Tidak sekolah	1	5%
SD	11	55%
SLTP	4	20%
SLTA	4	20%
Total	20	100%

5.2 POLA PELAYANAN ANC, PERSALINAN DAN NIFAS DI DESA SANDELEY KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASIR KALIMANTAN TIMUR

5.2.1 Penempatan Bidan Di Desa

Sejak adanya kebijakan Departemen Kesehatan yang telah disebarluaskan ke seluruh propinsi dengan surat edaran Direktur Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat No. 429 / Binkesmas / IJ / III / 89 tanggal 29 Maret 1989 telah dilakukan penempatan bidan di desa. Tujuannya secara umum adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan Posyandu dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, bayi, anak balita dan menurunkan angka kelahiran, serta meningkatkan perilaku masyarakat berperilaku sehat

Di dalam pelaksanaan tugasnya bidan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan Puskesmas di desa wilayah kerjanya dan menggerakkan masyarakat untuk berperilaku sehat. Bidan yang ditempatkan di desa mempertanggungjawabkan kegiatannya pada Puskesmas yang membawahi desa tempat bidan bertugas. Dalam kegiatannya bidan harus mengenal wilayah, struktur kemasyarakatan dan komponen penduduk, serta sistem pemerintahan desa. Kegiatan yang dibebankan kepada bidan tidak saja kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak tetapi semua kegiatan yang merupakan pokok kegiatan Puskesmas seperti pelayanan pengobatan, penggerakan masyarakat, pembinaan anak pra Taman Kanak-Kanak dan TK, pertolongan pada kecelakaan dan kedaruratan, pembimbing kader, melatih dan membina dukun, mencatat semua kegiatan yang dilaksanakan untuk dilaporkan

secara berkala kepada Puskesmas menghadiri mini lokarnya dan masih banyak lainnya.

Selain tugas-tugas yang telah disebutkan di atas, bidan diangkat sebagai pemimpin dari penyelenggaraan pondok bersalin desa. Yang tujuannya adalah untuk memperluas dan mendekatkan pelayanan KIA/KB serta meningkatkan jangkauan dan mutunya dengan cara mendeteksi resiko tinggi kehamilan dan persalinan, pertolongan pertama pada kasus resiko tinggi serta mengadakan pembinaan dan pengawasan dukun bayi khususnya dalam hal pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan

5.2.2 Keberadaan Bidan di Desa

Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat di desa Sandeley tampak keberadaan bidan tidak menjadi masalah bagi masyarakat pada umumnya dan dukun pada khususnya. Bidan juga mengatakan tidak mendapatkan masalah berarti dalam tugasnya di dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Demikian juga untuk norma-norma dan adat istiadat yang ada tidak menjadi masalah oleh karena tugasnya yang cukup lama di desa Sandeley (10 tahun) dan juga sebagian besar masyarakat sudah bisa berbahasa Indonesia. untuk memahami situasi tempat kerja serta memahami norma yang berjalan di masyarakat, bidan melakukan pendekatan kepada kepala desa dengan pamongnya, aktif dalam pertemuan PKK ataupun pertemuan yang biasa diadakan di desa sebagai misal pengajian, arisan. Kepala desa dan pamong desa sangat membantu bidan dalam melakukan tugasnya antara lain menggerakkan masyarakat, untuk secara musyawarah membicarakan dan

mengusahakan apabila terdapat masalah baik masalah pribadi atau yang berhubungan dengan tugas.

Pada umumnya masyarakat di desa Sandeley dapat menerima keberadaan bidan di tengah-tengah lingkungan mereka. Mereka saling bertegur sapa apabila berjumpa dan tidak segan-segan untuk berbincang-bincang tentang sesuatu hal yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan kesehatan ataupun masalah umum dengan bidan oleh karena bidan menetap dan sudah cukup lama bertugas di desa sehingga banyak bergaul dan terlibat dengan kegiatan masyarakat desa dan dikenal oleh hampir seluruh penduduk. Pendekatan ini sangat penting karena sering kali wanita hamil yang tidak mengenal bidan menjadi sulit untuk diajak datang ke pondok bersalin guna memeriksakan kehamilannya, untuk kasus semacam ini harus melakukan pendekatan individu dengan cara melakukan kunjungan rumah.

Dukun dan bidan mampu bergaul akrab meskipun terdapat perbedaan usia yang jauh, perbedaan pendidikan dan mungkin perbedaan pemikiran dan perasaan. Pendekatan bidan kepada dukun yaitu dengan bersikap hormat, silaturahmi kepada dukun dengan melakukan kunjungan ke rumah, selalu minta nasehat-nasehat kepada dukun tentang kebiasaan masyarakat, mengirim makanan atau oleh-oleh lain apabila berpergian telah menciptakan suasana akrab diantara dukun dan bidan. Dengan sikap bidan yang baik dan ramah membuat dukun merasa dekat dengan bidan bahkan menganggap bidan sebagai anak atau cucu mereka sendiri. Dukun menganggap bidan sebagai orang yang senasib dengan dirinya

yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kehamilan, persalinan ,dan nifas di desa

Dukun dan bidan tidak menunjukkan persaingan atau saling menonjolkan kelebihan untuk menarik simpati masyarakat. Tampaknya mereka dapat saling mengisi dan bekerjasama sesuai dengan kemampuannya. Suasana ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dukun bersedia membantu kegiatan yang dilaksanakan oleh bidan, sebagai contoh mendata jumlah ibu hamil dan melaporkannya kepada bidan, memotivasi wanita hamil untuk memeriksakan kehamilannya kepada bidan. Dukun dalam menghadapi persalinan yang sulit tidak malu dan segan untuk meminta pertolongan bidan agar menggantikan kedudukannya menangani persalinan. Demikian juga dengan sikap bidan terhadap dukun yang berusaha membantu di saat dukun membutuhkan tenaga maupun pemikiran terutama dalam menangani kasus persalinan

Dalam masyarakat tradisional di pedesaan, tokoh-tokoh kunci yang sangat disegani masyarakat adalah kepala desa, pamong desa, tokoh agama, tokoh adat, sesepuh desa, dukun dan orang-orang yang mempunyai pendidikan dan jabatan sebagai misal guru. Kepada merekalah masyarakat mencari perlindungan dan tempat bertanya apabila memperoleh masalah. Mereka pulalah orang-orang yang dipercaya dan dipedulikan nasehat dan anjurannya. Jalur inilah yang didekati oleh bidan untuk kelancaran tugas yang diembannya

5.2.3 Pelayanan ANC, Persalinan dan Nifas Di Desa.

Sebagaimana yang diharapkan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan material yang berkualitas, khususnya pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas agar pelayanan dilaksanakan/diberikan oleh tenaga kesehatan. Pada kenyatannya tenaga dukun masih banyak dan masih diminati oleh masyarakat didalam pelayanan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas ini. Bidan yang diharapkan menggantikan secara perlahan-lahan posisi dukun ternyata dari segi jumlah belum mencukupi ditambah lagi beban pekerjaan yang cukup berat. Norma masyarakat masih menempatkan dukun sebagai bagian dari rangkaian peristiwa sejak terjadinya kehamilan sampai dengan setelah persalinan. Sebagaimana kenyataan yang ada meskipun persalinan telah ditangani oleh bidan namun masyarakat ternyata masih menghendaki keberadaan dukun dalam rangkaian peristiwa tersebut.

Beberapa alasan utama dalam pelayanan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas khususnya didalam pencarian penolong persalinan adalah agar merasa aman dan dapat bersalin dengan selamat, menganggap penolong cukup berpengalaman dan karena mudah dijangkau dari segi jarak. Hal ini karena pada dasarnya tindakan manusia sesungguhnya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

- Pengetahuannya serta ilmu pengetahuan
- Penyesuaian diri manusia (mula-mula proses psikologis) terhadap pengetahuannya.
- Tujuan dari usaha dan hasil penyesuaian diri.

Pada akhirnya tindakan-tindakan mereka adalah merupakan cerminan budaya sehingga untuk dapat merubahnya memerlukan waktu serta usaha yang tidak mudah karena budaya merupakan norma yang dimiliki oleh kelompok tertentu dan merupakan milik bersama. Berarti untuk merubah perilaku seseorang harus mampu pula mempengaruhi budaya dari kelompok tersebut.

Norma dalam masyarakat pedesaan yang merupakan masyarakat tradisional mempunyai ikatan kekeluargaan yang erat sehingga satu sama lain merasa saling membutuhkan dan memberi. Norma ini tercermin dari sifat kegotongroyongan yang tinggi seperti yang tampak pada daerah penelitian. Rasa takut untuk bertindak diluar norma karena sebagai konsekwensinya mereka akan tersisihkan dari kelompoknya, menyebabkan masyarakat desa, lebih sulit untuk menerima sesuatu perubahan baru baik berupa perasaan ataupun tindakan. Namun manusia sebagai makhluk yang berpikir dan bekerja selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya , sekurang-kurangnya mereka akan melakukan penyesuaian secara sosial dan budaya terhadap perubahan yang timbul. Perilaku mereka tidak lepas dari pengaruh budaya luar yang datang mengingat semakin mudahnya tranportasi. Informasi lebih mudah diperoleh melalui media elektronika (televisi, radio) karena listrik sudah menyentuh pedesaan demikian pula informasi melalui media cetak. Adaptasi yang mereka lakukan dapat terjadi untuk penyesuaian terhadap penggunaan alat teknik, pendidikan, aktivitas dalam masyarakat, agama dll yang merupakan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Adanya bidan di desa merupakan salah satu pengaruh luar memaksa masyarakat untuk beradaptasi. Bidan datang dengan metode modern yang tidak

seluruhnya sama dangan yang telah dikenal melalui dukun. Dengan peralatan yang modern, menggunakan kaidah ilmu kedokteran, bidan telah mengenalkan suatu budaya yang mungkin masih dianggap baru oleh kelompok tertentu. Budaya yang dibawa oleh bidan merupakan budaya modern yang menghendaki spesialisasi. Masyarakat yang sebelumnya berada dalam suasana tradisional lambat laun didorong untuk mengikuti perilaku yang ada dalam masyarakat modern. Masyarakat desa yang hanya loyal kepada kelompok kecilnya diarahkan ke masyarakat modern yang merupakan anggota dari banyak kelompok-kelompok kecil disamping keanggotaannya dari masyarakat dan bangsa. Akibatnya dalam peralihan ini individu harus menentukan loyalitas mana dan saat mana yang tepat untuk diiakukan.

Kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, rasa aman dan penghargaan perlu mendapat pemenuhan. Apabila perubahan yang terjadi tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar tersebut maka norma yang baru akan mudah diterima. Kehadiran bidan didalam pelayanan ibu hamil, persalinan dan nifas mungkin dirasakan asing oleh sebagian penduduk oleh karena penampilan, usia, alat dan cara yang berbeda dengan norma yang biasa mereka kenal melalui dukun tradisional. Perasaan asing ini dapat memberikan rasa tidak aman kepada kelompok tertentu yang kurang dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Keadaan ini mungkin terjadi pada individu atau kelompok yang jarang berhubungan dengan dunia di luar desanya sehingga kurang mengetahui keadaan diluar lingkungan desa. Masyarakat yang sudah mendapatkan pendidikan formal atau sering bergaul dengan

masyarakat diluar kelompoknya akan lebih mudah untuk menerima perubahan yang terjadi karena mereka sudah mengenalnya melalui pengalaman ataupun informasi dari dunia pendidikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi pemilihan ibu-ibu di dalam pelayanan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu-ibu dengan pendidikan yang lebih baik/tinggi cenderung untuk memilih bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

Meskipun ibu-ibu menggunakan jasa bidan didalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas, khususnya didalam pertolongan persalinan tetapi ada juga diantara mereka tetap menggunakan jasa dukun untuk perawatan ibu dan bayi. Sedangkan untuk pelaksanaan upacara dan selamatan dukun tetap dipercaya sebagai orang yang tahu dan dapat melaksanakannya. Dukun meresmikan suatu upacara dengan membacakan doa-doa atau mantera, memimpin pelaksanaan tradisi, memberikan pemahaman makna dari tradisi yang dilakukan. Ini membuktikan bahwa faktor budaya masih perlu diperhitungkan/dipikirkan dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Bidan atau perawat di desa mendapat kepercayaan masyarakat di dalam pelaksanaan tradisi, terbukti selama menjalankan tugasnya mengaku sering dilibatkan. Hal ini menunjukkan walaupun bidan dan perawat merupakan pendatang dilingkungan desa tetapi mempunyai kepedulian dalam pelaksanaan tradisi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Biaya perawatan kehamilan, persalinan dan nifas dapat dikatakan tidak memberatkan bagi masyarakat. Dalam FGD tidak diperoleh keluhan masyarakat terhadap besar biaya yang harus mereka bayar untuk bidan. Juga tidak didapatkan masalah persaingan antara dukun dan bidan dalam perolehan pendapatan, ibu

peserta diskusi menyatakan bahwa sudah sepantasnya bidan mendapat uang sedikit lebih banyak karena untuk mendapatkan ilmunya bidan harus menempuh pendidikan yang memerlukan waktu dan biaya. Sikap bidan dan dukun untuk tidak menetapkan tarif pelayanan, bahkan bila perlu bersedia memberi bantuan tanpa imbalan, telah memberikan perasaan aman bagi masyarakat dalam meminta pertolongan

5.2.4 Pondok Bersalin Desa

Di desa Sandeley terdapat pondok bersalin desa yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pasir Propinsi Kalimantan Timur. Di dalam pelayanannya sebagai pemimpin dan petugas pondok bersalin adalah bidan yang dalam pelaksanaan kegiatannya akan dibantu oleh perawat yang bertugas di pusban desa Sandeley, dukun bersalin dan kader kesehatan. Bidan bertempat tinggal di dalam rumah dinas yang berada dibelakang pondok bersalin. Tujuan dari penyelenggaraannya adalah untuk pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Di dalam penyelenggaraannya "pondok bersalin" telah tertuang dalam suatu anggaran dasar pondok bersalin yang merupakan kesepakatan masyarakat dengan persetujuan dari kepala Puskesmas dan Camat setempat. Di dalam anggaran dasar ditetapkan tentang pengurus dan dijabarkan tentang tugas dan fungsinya, pengelolaan kewajiban dan perencanaan.

Pemanfaatan pondok bersalin lebih banyak untuk pelayanan ibu dan anak serta pelayanan pengobatan, kurang dipergunakan sebagai tempat persalinan, karena ibu-ibu selalu memilih untuk melahirkan di rumah. Menurut ibu balita dalam FGD

bila melahirkan di rumah ada rasa tenang dan aman karena ditunggu oleh suami dan sanak keluarga. Lokasi pondok bersalin berada di jalan raya/jalan poros (pinggir jalan) dan banyak dilalui oleh masyarakat dan berbagai macam kendaraan. Namun menurut ibu-ibu dalam FGD ataupun tokoh masyarakat ternyata lokasi pondok bersalin dianggap terlalu jauh dijangkau oleh ibu yang akan melahirkan. Hal ini karena kondisi ibu hamil yang akan melahirkan tidak mungkin untuk berjalan jauh apabila daerahnya tidak datar melainkan naik turun. Desa Sandeley mempunyai 5 dusun dan ada dusun yang letaknya jauh dari jalan poros dan daerahnya tidak datar. Sedangkan waktu yang ditempuh untuk ke dusun itu ± 30 – 40 menit dengan jarak tempuh ± 5 – 14 Km, namun bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Dikatakan oleh dukun bahwa bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dusun yang jauh, pelaksanaan persalinan di pondok bersalin masih sulit terlaksana oleh karena hambatan wilayah sehingga pondok bersalin sulit dijangkau. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bidan atau perawat yang bertugas di desa Sandeley

Bidan yang diangkat sebagai pemimpin dari penyelenggaraan pondok bersalin desa bertujuan untuk memperluas dan mendekatkan pelayanan KIA/KB serta meningkatkan jangkauan dan mutunya dengan cara mendeteksi resiko tinggi kehamilan, persalinan, nifas, pertolongan pertama pada kasus resiko tinggi serta mengadakan pembinaan dan pengawasan dukun bayi khususnya dalam hal pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan dan perawatan nifas.

Di dalam melaksanakan tugas/kegiatannya dibantu oleh perawat yang bertugas di pusban desa Sandeley, dukun bersalin dan kader kesehatan. Kegiatan

yang dilaksanakan di dalam perawatan kehamilan, persalinan dan pelayanan nifas meliputi :

5.2.4.1 Masa Pra Kehamilan

5.2.4.1.1 Upaya untuk mencegah kehamilan :

- Setiap pasangan keluarga berencana harus menentukan sendiri kapan dan bagaimana mereka ingin merencanakan tentang keluarganya, namun, petugas kesehatan dapat membantu merencanakan keluarganya dengan mengajarkan kepada mereka tentang cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.
- Sebelum menggunakan metode KB, hal-hal berikut sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu kepada ibu
  - Bagaimana metode ini dapat mencegah kehamilan dan efektifitasnya
  - Kelebihan dan keuntungannya
  - Efek samping
  - Bagaimana menggunakan metode itu
  - Kapan metode itu dapat mulai digunakan.

Upaya yang dilaksanakan dalam perawatan kehamilan

A. Menjaga kehamilan

B. Mecegah keguguran

5.4.2.1.2 Upaya untuk menginginkan jenis kelamin anak

Pada umumnya pasangan suami-istri mendambakan kelahiran anaknya dengan jenis kelamin wanita atau jenis kelamin laki-laki. Misteri seleksi jenis kelamin merupakan rahasia alam yang paling sulit dipecahkan. Para ahli sudah dapat membuat bayi tabung, apakah hasil pembuahan tersebut menghasilkan bayi laki-laki atau perempuan. Hal ini merupakan sesuatu diluar kemampuan manusia, walaupun sejak dahulu manusia berusaha untuk memilih jenis kelamin bayinya, tidak berbeda dengan sekarang. Berbagai upaya dilakukan oleh pasangan suami-

istri untuk memilih jenis kelamin anak sebelum terjadinya pembuahan, tetapi kembali lagi bahwa semua ini terserah kehendak Yang Maha Kuasa.

Di dalam usaha memilih jenis kelamin dapat mencoba dengan Teori Harel, yang sudah diteliti oleh Tessa Hiltod seorang wartawati, dibantu sekelompok ahli biologi dan kesehatan untuk menemukan kunci pemilihan jenis kelamin dan beberapa penemuan di dalam memilih jenis kelamin anak. Dari seratus pasangan yang mencoba teori Hazel, 81 mendapat bayi laki-laki atau perempuan yang diinginkannya, dan 19 tidak. Bila menginginkan jenis kelamin anak laki-laki dengan teori Hazel adalah sebagai berikut : tentukan waktu ovulasi (masa subur) seorang wanita yang paling sering terjadi adalah 14 hari sebelum menstruasi yang akan datang. Untuk menentukan waktu ovulasi dapat dilakukan juga dengan mengukur temperature basal tubuh yaitu temperature tubuh yang terendah sehari-hari yang dicatat pertama kali di pagi hari segera setelah bangun pagi, sebelum makan dan minum apapun. Bila ovulasi terjadi, temperature akan naik sampai 98^0 F (36.7^0C) karena kenaikan yang tajam dari jumlah hormon progesterone. Jangan melakukan hubungan seksual sampai hari ovulasi untuk membuat jumlah sperma lebih banyak. Hubungan seksual dilakukan mendekati waktu ovulasi atau sekitar 24 jam kemudian.

Bila menginginkan jenis kelamin anak wanita caranya juga menentukan waktu ovulasi. Hubungan seksual dilakukan sebebas mungkin sejak awal siklus haid sampai 3 hari sebelum ovulasi, kemudian dihentikan atau dengan menggunakan alat kontrasepsi. Selain temperature basal tubuh untuk menunjukkan terjadinya waktu ovulasi saat ini juga terdapat sejumlah peralatan

"fertility kit". Namun demikian setiap individu memiliki kimiawi tubuh yang bervariasi dan sangatlah jarang, bahwa sebuah rumus dapat berlaku untuk setiap orang, terutama sangatlah sulit untuk menentukan waktu ovulasi. Metode apapun dapat dicoba untuk memilih jenis kelamin anak, tetapi kembali lagi bahwa semua ini terserah kehendak Yang Maha Kuasa.

5.2.4.2 MASA HAMIL

5.2.4.2.1 Upaya Untuk Menjaga Kehamilan

5.2.4.2.1.1 Upaya yang dilaksanakan pada kehamilan normal :

Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu setiap wanita hamil dianjurkan untuk memeriksakan kehamilannya minimal empat kali kunjungan selama periode antenatal.

- Satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu)
- Satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara 14 – 28 minggu)
- Dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28 – 36 dan sesudah minggu ke 36)

Pada setiap kali kunjungan dilakukan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan.

- Pada trimester pertama (sebelum minggu ke-14) dilakukan kegiatan sebagai berikut:
  - Membangun hubungan saling percaya antara petugas kesehatan dan ibu bersalin.
  - Mendeteksi masalah dan menanganinya

- Melakukan tindakan pencegahan seperti : tetanus neonatrum, anemia kekuarangan zat besi dan penggunaan praktek tradisional yang merugikan
- Memberikan penjelasan kepada ibu untuk memulai kelahiran bayi dan kesiapan untuk menghadapi komplikasi.
- Mendorong untuk berperilaku yang sehat seperti memperhatikan gizi, latihan kebersihan, istirahat dan lain-lain

- Pada trimester kedua (sebelum minggu ke-28) kegiatan yang dilakukan seperti diatas ditambah dengan kewaspadaan khususnya mengenai pre eklampsia dengan menyatakan kepada ibu tentang gejala-gejala preeklampsia seperti gangguan pengelihatan, sakit kepala lebih dari biasa, pantau tekanan darah, evaluasi edema dan memeriksa urin untuk mengetahui proteinuria.
- Pada trimester ketiga (antara minggu 28 – 36) melakukan kegiatan sama seperti pada trimester pertama dan kedua ditambah dengan melakukan palpasi abdominal untuk mengetahui apakah ada kehamilan ganda.
- Pada trimester keempat (sesudah minggu ke 36) kegiatan yang dilakukan sama seperti trimester pertama, kedua dan ketiga ditambah dengan mendeteksi letak bayi yang tidak normal atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran di rumah sakit.

Jika terdapat masalah, petugas kesehatan lebih sering mengunjungi ibu hamil dan ibu disarankan untuk menemui petugas kesehatan bilamana ia merasakan ada tanda-tanda bahaya seperti adanya perdarahan, sakit kepala

lebih dari biasa dan lain-lain atau jika ia merasa khawatir untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan, diberikan asuhan antenatal yang baik dengan langkah-langkah seperti berikut :

- Mendapatkan riwayat kehamilan ibu dan mendengarkan dengan teliti apa yang diceritakan oleh ibu
- Melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk menilai apakah kehamilannya normal, dengan tanda-tanda :
  - Tekanan darah dibawah 140/90 mmHg dan edema hanya pada ekstremitas
  - Tinggi fundus dalam cm atau menggunakan jari-jari tangan sesuai dengan usia kehamilan
  - Denyut jantung janin 120 s/d 160 denyut permenit dan gerakan janin terasa setelah 18 – 20 minggu hingga lahir
- Melakukan pemeriksaan laboratorium
- Membantu ibu dan keluarganya untuk mempersiapkan kelahiran dan kemungkinan keadaan darurat dengan cara :
  - Bekerja sama dengan ibu, keluarganya dan masyarakat untuk mempersiapkan rencana kelahiran, termasuk mengidentifikasi penolong dan tempat bersalin, serta perencanaan tabungan untuk mempersiapkan biaya persalinan.
  - Bekerja sama dengan ibu, keluarganya dan masyarakat untuk mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi, termasuk :

a. Mengidentifikasi kemana harus pergi dan transportasi untuk mencapai tingkat tersebut

b. Mempersiapkan donor darah dan mengadakan persiapan finansial

c. Mengidentifikasi pembuatan keputusan kedua jika pembuatan keputusan pertama tidak ada ditempat.

- Memberikan konseling :
  - Gizi : peningkatan konsumsi makanan hingga 300 kalori per hari, mengkonsumsi makanan yang mengandung protein, zat besi, menu cukup cairan (menu seimbang).
  - Latihan : normal tidak berlebihan, istirahat jika lelah
  - Perubahan fisiologis : tambah berat badan, perubahan pada payudara, tingkat tenaga yang bisa menurun, mual selama triwulan pertama, rasa panas dan atau adanya varices.
  - Menasehati ibu untuk mencari pertolongan segera jika ia mendapat tanda-tanda bahaya seperti : perdarahan pervaginam, sakit kepala lebih dari biasa, gangguan pengelihatan, pembengkakan pada wajah tangan, nyeri abdomen epigastrik dan janin tidak bergerak sebanyak biasanya.
  - Merencanakan dan mempersiapkan kelahiran yang aman dan bersih dirumah yaitu : sabun, air, handuk, selimut bersih untuk bayi, makanan dan minuman untuk ibu selama persalinan, mendiskusikan praktek-praktek tradisional, posisi melahirkan dan

mengidentifikasi siapa yang dapat membantu bidan selama persalinan

- Menjaga kebersihan diri terutama lipatan kulit (ketiak, bawah buah dada, daerah genetalia) dengan cara membersihkan dan dikeringkan.
- Menjelaskan cara merawat payudara terutama pada ibu yang mempunyai puting susu rata atau masuk kedalam. Dilakukan 2 kali sehari selama 5 menit.

- Memberikan zat besi 90 hari mulai minggu ke 20 dan memberikan imunisasi TT 0,5 cc, jika sebelumnya telah mendapatkan.
- Menjadwalkan kunjungan berikutnya dan mendokumentasikan kunjungan tersebut

Periksa Raba (Palpasi)

Periksa raba pada perut dilakukan dengan posisi pasien berbaring telentang. Pemeriksa berada disebelah kanan pasien dan menghadap ke muka pasien. Dari periksa raba dapat ditentukan :

1) Usia kehamilan
2) Bagian-bagian janin dalam rahim
3) Letak janin dalam rahim
4) Sampai dimana bagian terdepan janin masuk dalam panggul
5) Ada atau tidaknya keseimbangan antara ukuran kepala janin dengan panggul
6) Janin tunggal atau kembar.

Palpasi dapat dilaksanakan dengan cara Leopold yaitu :

Leopold I

Dilakukan untuk menentukan tuanya kehamilan dan bagian janin yang terdapat di daerah fundus uteri.

Caranya :

- Pemeriksa berdiri disamping kanan pasien menghadap ke muka pasien
- Pasien diminta menekuk lututnya sedikit
- Dengan kedua belah tangan, diraba bagian samping dan fundus uteri dengan memanfaatkan kepekaan telapak jari-jari tangan.
- Kemudian tentukan tinggi fundus uteri dengan menggunakan cara sebagai berikut : rahim diketengahkan dengan tangan kanan kemudian tangan kiri diletakkan pada fundus uteri dan tentukan batasnya dengan jari tangan kiri
- Tentukan bagian janin yang berada pada fundus uteri, apakah kepala, bokong, atau bagian lain.

Leopold II

Dilakukan untuk menentukan letak punggung janin (pada letak membujur) dan kepala janin (pada letak melintang)

Caranya :

- Pemeriksa masih berdiri di samping kanan pasien
- Kaki pasien masih ditekuk
- Bagian samping rahim diraba dan dirasakan disebelah mana punggung janin. Punggung janin teraba sebagai tekanan yang lebih keras dan

memanjang dari atas ke bawah, sedangkan disisi lainnya dapat teraba bagian-bagian kecil janin.

Leopold III

Dilakukan untuk menyimpulkan bagian janin yang berada di bawah rahim

Caranya :

- Kaki pasien masih ditekuk
- Tangan kiri diletakkan pada fundus uteri
- Dengan menggunakan satu tangan kanan meraba bagian bawah rahim dan coba untuk menggoyang sedikit
- Bila teraba bagian yang besar, bulat, keras, melenting, berarti kepala
- Bila teraba bayi besar, tidak bulat, tidak rata dan tidak melenting digerakkan berarti bokong.
- Bila tidak teraba bagian besar atau teraba kosong kemungkinan letak lintang.

Leopold IV

Dilakukan untuk mengetahui apakah bagian terdepan janin sudah masuk pintu atas panggul (PAP) atau belum.

- Pasien diminta meluruskan kakinya
- Pemeriksa menghadap ke arah kaki pasien
- Kedua tangan diletakkan pada kedua sisi bagian bawah rahim

- Raba dengan sedikit menekan apakah terasa bagian terdepan janin sudah masuk PAP atau belum
- Bila jari-jari kedua tangan saling menjauh (divergen) berarti bagian terdepan sudah turun.

Selain cara Leopold, periksa raba untuk memeriksa ada atau tidaknya keseimbangan antara ukuran kepala janin dengan ukuran panggul disebut perasat Osborn.

Caranya :

- Kaki pasien dalam keadaan lurus
- Dengan tangan kiri, kepala yang masih diatas PAP didorong masuk ke dalam PAP
- Segera tangan kanan mengukur sampai seberapa jauh kepala menonjol diatas simfisis
- Bila kepala tidak menonjol, berarti ada keseimbangan antara kepala dan panggul
- Bila kepala menonjol tidak melebihi dua jari, kemungkinan pada saat persalinan kepala masih dapat melalui rongga panggul dengan adanya moulage kepala dan regangan pada panggul.
- Bila kepala menonjol dua jari atau lebih, berarti terdapat ketidakseimbangan antara ukuran kepala dan panggul, disebut Osborn positif.

5.2.4.2.1.2 Upaya Yang Dilaksanakan Pada Kehamilan Normal Dengan Kebutuhan Khusus

- Memberikan seluruh asuhan antenatal seperti pada kehamilan normal.
- Memberikan konseling khusus untuk kebutuhan ibu sesuai dengan masalahnya.
- Kehamilan dengan masalah kesehatan/komplikasi perlu dilakukan rujukan untuk konsultasi atau kerja sama penanganan, baik ke dokter atau rumah sakit.
- Melampirkan fotokopi kartu kesehatan ibu hamil berikut surat rujukan
- Meminta ibu untuk kembali setelah konsultasi dan membawa hasil rujukan.
- Meneruskan pemantapan kondisi ibu dan bayi selama kehamilan.
- Membuat perencanaan jika melahirkan di rumah karena tidak aman bagi ibu :
    - Menyepakati diantara pengambil keputusan dalam keluarga tentang rencana kelahiran (terutama suami dan ibu atau ibu mertua).
    - Persiapan / pengaturan transportasi untuk ke tempat persalinan dengan aman, terutama pada malam hari atau selama musim hujan.
    - Rencana perawatan untuk transportasi dan perawatan di tempat persalinan yang aman.
    - Persiapan asuhan bayi jika dibutuhkan selama persalinan

5.2.4.2.2 Upaya Untuk Mencegah Keguguran

Bila kita membuat rencana, biasanya rencana itu bersifat optimis dan positif bagi pasangan suami istri yang menginginkan anak dan ingin membentuk keluarga, masa depan yang dibayangkan adalah tentang bayi, kepuasan, serta kebahagiaan, bukan rasa sakit, rasa kehilangan, ataupun duka yang tak direncanakan dan tak diharapkan. Bila seorang ibu mengalami keguguran, kejadian itu sering kali membuat kehilangan kepercayaan baik terhadap tubuhnya maupun terhadap diri sendiri, disamping itu juga terhadap kehidupan yang tiba-tiba menyadarkan bahwa tidak ada kepastian dan jaminan dalam hidup ini.

Dibandingkan dengan abad terdahulu, pada masa ini dimana standar hidup dan perawatan medis sudah maju termasuk di dalam perawatan kehamilan, jika tidak disertai upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri di dalam perawatan kehamilan tersebut, dapat terjadi atau menyebabkan sesuatu terhadap kehamilannya termasuk salah satunya adalah abortus atau keguguran.
Upaya yang dilaksanakan adalah :

Mengihindari stress karena dukungan emosional yang baik mempunyai pengaruh positif dalam menunjang berhasilnya kehamilan, walaupun sebenarnya memang tidak selalu memungkinkan untuk menghindari stress selama masa kehamilan karena kejadian-kejadian tak terduga dapat terjadi setiap saat. Alangkah baiknya jika menghindari sumber stress yang telah diketahui dan meluangkan waktu untuk rileks.

Menghindari segala sesuatu yang merugikan seperti merokok, minuman keras, atau obat batuk. Jika keadaan mengharuskan minum obat, mintalah nasehat

dokter terlebih dahulu. Sebaiknya suami juga menghentikan kebiasaan merokok karena rokok dapat mempengaruhi kehidupan dan jumlah sperma. Selain itu duduk di dalam lingkungan yang penuh asap rokok dapat berakibat buruk. Demikian juga minuman keras, pada ibu yang memiliki kebiasaan minum yang tidak terlalu banyak menunjukkan bahwa pada bulan ke-8 bayi-bayinya tetap lebih kecil dan tidak mengalami perkembangan mental maupun fisik yang secepat kelompok bayi dan ibu yang tidak terbiasa minum-minuman keras. Suami sebaiknya juga menghentikan kebiasaan minum, jika ia suka minum-minuman keras, karena tidak baik untuk kesehatannya dan bayinya juga membutuhkan dukungan. Merokok, minuman keras dan obat dapat meningkatkan resiko rusaknya janin yang tumbuh serta meningkatkan resiko keguguran.

Untuk hubungan seksual, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa hubungan intim selama kehamilan akan menyebabkan keguguran. Ada sebagian dokter menyarankan untuk tidak melakukan hubungan intim selama tiga bulan pertama, dan juga bila sebelumnya pernah keguguran. Demi ketenangan pikiran, sebaiknya nasehat itu dituruti, tetapi jika tidak disarankan demikian, silahkan untuk melakukannya.

Faktor lingkungan yaitu dengan menghindari zat kimia beracun, timah, serta radiasi. Sebagai toksin ini tidak bisa dihindari, tetapi sewajarnya menghindari kontak dengan sinar X selama hamil. Sekalipun tidak merasa hamil, kiranya perlu tetap mengingat aturan 10 hari, yaitu menghindari sinar X sepuluh hari sebelum perkiraan haid yang akan datang untuk berjaga-jaga seandainya akan terjadi pembuahan atau mungkin sudah hamil tanpa disadari. Bila pekerjaan

memaksa untuk melakukan kontak dengan radiasi, perlu meminta dan menggunakan pelindung. Perawat yang membantu operasi, juga harus waspada akan resiko menghirup anastesi yang diberikan pada pasien selama operasi.

Dieet pada saat pembuahan dan selama beberapa minggu pertama kehamilan yang sangat rapuh tersebut, tubuh harus mengandung sejumlah besar vitamin dan elemen mineral yang terbukti merupakan faktor terpenting dalam tahap perkembangan awal. Makan sayuran hijau setiap hari untuk mendapatkan asam folat dan hati, ditambah buah-buahan segar dan sayur-sayuran lain sebanyak mungkin. Variasikan dengan daging, ayam, ikan, telur dan kacang-kacangan, semuanya merupakan sumber protein yang baik. Hindari makanan siap hidang, makanan beku serta keju lunak.

Istirahat, psikoterapi dan dukungan yang baik. Sejak dulu istirahat total merupakan perawatan yang paling umum untuk mencegah keguguran. Demikian juga psikoterapi untuk perawatan kesehatan mental dan emosionalnya serta dukungan medis yang langsung dan sederhana seperti seringnya kontak dan pemeriksaan medis akan sangat bermanfaat dan dapat menyelamatkan kehamilannya.

Kebiasaan yang tidak perlu dilakukan

Kebiasaan	Keterangan
• Mengurangi garam untuk mencegah preeklampsia • Membatasi hubungan seksual untuk mencegah abortus dan	• Hipertensi bukan karena retensi garam • Dianjurkan untuk memakai kondom agar semen (mengandung

kelahiran premature	prostaglandin) tidak merangsang kontraksi uterus
• Pemberian kalsium untuk mencegah kram pada kaki	• Kram pada kaki bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan kalsium
• Membatasi makan dan minum untuk mencegah bayi besar.	• Bayi besar disebabkan oleh gangguan metabolisme pada ibu seperti diabetes mellitus

5.2.4.3 MASA SAAT MELAHIRKAN

5.2.4.3.1 Upaya Yang Dilaksanakan Pada Persalinan Normal

Di dalam proses persalinan agar persalinan dapat berlangsung normal dan aman sangat penting untuk menentukan diagnosis persalinan, karena kesalahan di dalam mendiagnosis persalinan dapat menyebabkan timbulnya kegelisahan dan penanganan yang tidak perlu. Demikian juga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pertolongan persalinan adalah terjaminnya kebersihan dan perhatian terhadap tata cara persalinan. Dalam proses persalinan dapat dibagi dalam berbagai tahapan disertai dengan tanda-tandanya yaitu Kala I, Kala II, Kala III dan Kala IV.

Diagnosis persalinan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Diagnosis dan konfirmasi saat persalinan
- Diagnosis tahap dan fase dalam persalinan
- Penilaian masuk dan turunnya kepala di rongga panggul

- Identifikasi presentasi dan posisi janin.

Diagnosa dan konfirmasi saat persalinan

- Curigai atau antisipasi adanya persalinan jika wanita menunjukkan tanda atau gejala sebagai berikut :
  - Nyeri abdomen yang bersifat intermiten setelah kehamilan 22 minggu
  - Nyeri disertai lendir daerah
  - Adanya pengeluaran air dari vagina atau keluarnya ari-ari secara tiba-tiba
- Memastikan keadaan inpartu jika :
  - Serviks terasa melunak, adanya pemendekan dan pendaftaran serviks secara progresif selama persalinan
  - Dilatasi serviks, peningkatan diameter pembukaan serviks yang diukur dalam sentimeter

5.2.4.3.2 Diagnosis Kala dan Fase Persalinan

Gejala dan tanda	Kala	Fase
Serviks belum berdilatasi	Persalinan palsu/ belum inpartu	
Serviks berdilatasi kurang dari 4 cm	I	Laten
Serviks berdilatasi 4 – 9 cm • Kecepatan pembukaan 1 cm atau lebih per jam • Penurunan kepala dimulai	I	Aktif
Serviks membuka lengkap (10 cm) • Penurunan kepala berlanjut	II	Awal (nonekspulsif)

• Belum ada keinginan untuk meneran		
Serviks membuka lengkap (10 cm) • Bagian terbawah telah mencapai dasar panggul • Ibu meneran	II	Aktif (ekspulsif)

Kala III persalinan dimulai dengan lahirnya bayi dan berakhir dengan pengeluaran placenta

5.2.4.3.3 KALA I

5.2.4.3.3.1 Diagnosis

Ibu dalam persalinan kala I jika pembukaan serviks kurang dari 4 cm dan kontraksi terjadi minimal 2 kali dalam 10 menit selama 40 detik.

Tindakan yang dilakukan / penanganan :

- Membantu ibu dalam persalinan jika ia tampak gelisah, ketakutan dan kesakitan sehingga secara psychology ibu menjadi tenang.
  - Memberikan dukungan dan meyakinkan dirinya
  - Memberikan informasi mengenai proses dan kemajuan persalinannya
  - Mendengarkan keluhan dan mencoba untuk lebih sensitive terhadap perasaannya.
- Jika ibu tampak kesakitan, diberikan asuhan sebagai berikut :
  - Melakukan perubahan posisi, posisi sesuai dengan keinginan ibu, tetapi jika ibu ingin ditempat tidur sebaiknya dianjurkan tidur miring ke kiri.
  - Memberi saran kepada ibu untuk berjalan dan mengajak orang yang menemaninya (suami atau ibunya) untuk memijat atau menggosok

punggungnya atau membasuh mukanya diantara kontraksi agar ibu merasa tenang.

- Mengajarkan kepada ibu teknik bernapas yaitu ibu diminta untuk menarik napas panjang, menahan napasnya sebentar kemudian dilepaskan dengan cara meniup udara keluar sewaktu terasa kontraksi yang maksudnya agar pada saat persalinan ibu sudah mengerti dengan cara/teknis bernapas yang benar.

- Menjaga hak privasi ibu dalam persalinan, antara lain menggunakan penutup tirai, tidak menghadirkan orang lain tanpa sepengetahuan dan seijin pasien/ibu
- Menjelaskan kemajuan persalinan dan perubahan yang terjadi serta prosedur
- Membantu ibu agar merasa nyaman, bila merasa panas dan banyak keringat dengan cara : menggunakan kipas angin atau kipas biasa dan menganjurkan pula ibu untuk mandi sebelumnya.
- Memberikan cukup minum untuk memenuhi kebutuhan energi dan mencegah dehidrasi serta memberi saran kepada ibu untuk berkemih sesering mungkin.
- Melakukan observasi atau pemantauan dengan frekuensi maksimal penilaian dan intervensi. Jika ibu menunjukkan tanda-tanda komplikasi atau gejala komplikasi atau perubahan kondisi ibu segera dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit.

Parameter	Frekuensi pada fase laten	Frekuensi pada fase aktif
Tekanan darah	Setiap 4 jam	Setiap 4 jam
Suhu badan	Setiap 4 jam	Setiap 2 jam
Nadi	Setiap 30 – 60 menit	Setiap 30 – 60 menit
Denyut jantung janin	Setiap 1 jam	Setiap 30 menit
Kontraksi	Setiap 1 jam	Setiap 30 menit
Pembukaan serviks	Setiap 4 jam*	Setiap 4 jam*
Penurunan	Setiap 4 jam*	Setiap 4 jam *

* dinilai pada setiap pemeriksaan dalam

5.2.4.3.3.2 Pemeriksaan Dalam

Pemeriksaan dalam sebaiknya dilakukan setiap 4 jam selama kala I pada persalinan, dan setelah selaput ketuban pecah. Gambarkan temuan-temuan yang ada pada partogram.

- Pada setiap pemeriksaan dalam, catatlah hal-hal sebagai berikut :
  - Warna cairan amnion
  - Dilatasi serviks
  - Penurunan kepala (yang dapat dicocokkan dengan periksa luar)
- Jika serviks belum membuka pada pemeriksaan dalam pertama, mungkin diagnosis in partu belum ditegakkan
  - Jika terdapat kontraksi yang menetap, periksa ulang wanita tersebut setelah 4 jam untuk melihat perubahan pada serviks. Pada tahap ini, jika serviks terasa tipis dan terbuka maka wanita tersebut dalam keadaan in partu, jika tidak terdapat perubahan, maka diagnosisnya adalah persalinan palsu.
- Pada kala II persalinan lakukan pemeriksaan dalam setiap jam

5.2.4.3.3.3 Kemajuan Persalinan Kala I

Kemajuan yang cukup baik pada persalinan kala I, bila progresif dengan peningkatan frekuensi dan durasi, kecepatan pembukaan serviks paling sedikit 1 cm per jam selama persalinan fase aktif dan serviks dipenuhi oleh bagian bawah janin. Sebaliknya temuan-temuan yang menunjukkan kemajuan yang kurang baik pada persalinan kala I yaitu : kontraksi yang tidak teratur dan tidak sering sesudah fase laten, kecepatan pembukaan serviks lebih lambat dari 1 cm per jam selama persalinan fase aktif dan serviks tidak dipenuhi oleh bagian bawah janin. Kemajuan yang kurang baik pada persalinan dapat menyebabkan persalinan lama.

Kemajuan pada kondisi janin

- Jika denyut jantung janin tidak normal (< 100 atau > 180 denyut per menit)
- Jika terdapat mal-posisi dan malpresentasi
- Jika adanya kemajuan yang kurang baik atau adanya persalinan lama

Kemajuan pada kondisi ibu

- Jika denyut nadi ibu meningkat, mungkin ia sedang dalam keadaan dehidrasi atau kesakitan
- Jika tekanan darah turun, curigai adanya perdarahan
- Jika terdapat aseton dalam urin ibu, curigai masukan nutrisi yang kurang.

Rujukan

Bila ada kasus kegawat daruratan atau penyulit yang melebihi tingkat keterampilan dan kemampuan petugas dan mengelola, maka kasus dirujuk ke fasilitas kesehatan yang terdekat yang memiliki kemampuan menangani kegawat

daruratan obstetric. Bantuan awal untuk menstabilkan kondisi ibu diberikan sesuai dengan kebutuhan ibu. Rekam medis dikirim bersama ibu dan anggota keluarga dianjurkan untuk menemani dan petugas membawa peralatan obat-obatan yang diperlukan.

5.2.4.3.3.4 Penilaian masuk dan turunnya kepala di rongga panggul

Penurunan dan masuknya kepala janin di rongga panggul dilakukan dengan pemeriksaan luar menurut sistem perlimaan dan pemeriksaan dalam menurut bidang Hodge I-II, Hodge II-III, Hodge III+, Hodge III-IV dan Hodge IV.

Kemajuan Persalinan

Untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan digunakan partograf yang dimulai pada pembukaan 4 cm (fase aktif). Partograf dibuat untuk setiap ibu yang bersalin, apakah persalinan normal atau dengan komplikasi. Petugas harus mencatat kondisi ibu dan janin sebagai beriut :

- Denyut jantung janin, dicatat setiap 1 jam
- Air ketuban, warnanya setiap melakukan pemeriksaan vagina
- Perubahan bentuk kepala janin (molding atau molage)
- Pembukaan mulut rahim (servix) setiap 4 jam dan diberi tanda silang (x)
- Penurunan mengacu pada bagian kepala pada pemeriksaan luar dan dalam dan diberi tanda lingakaran (O) dan sinsiput (S)

- Waktu menyatakan berapa jam waktu yang telah dijalani sesudah pasien diterima
- Jam, dicatat jam sesungguhnya
- Kontraksi dicatat setiap setengah jam banyaknya kontraksi dan lamanya kontraksi
- Oksitosin jika menggunakan, dicatat banyaknya oksitosin per volume cairan infus dalam tetes per menit
- Obat yang diberikan dicatat semua
- Nadi setiap 30 – 60 menit dan ditandai dengan sebuah titik besar (o)
- Tekanan darah setiap 4 jam dan ditandai dengan anak panah
- Suhu badan setiap 2 jam
- Protein, aseton dan volume urin setiap kali ibu berkemih.

Jika temuan-temuan melintas kearah kanan dari garis waspada, petugas kesehatan harus melakukan penilaian terhadap kondisi ibu dan janin dan segera mencari rujukan yang tepat.

PERSALINAN NORMAL

PEMERIKSAAN LUAR	PEMERIKSAAN DALAM	KETERANGAN
= 5/5		Kepala di atas PAP, mudah digerakkan
= 4/5	H I – I	Sulit digerakkan, bagian terbesar kepala belum masuk panggul
= 3/5	H II – III	Bagian terbesar kepala sudah masuk panggul
= 2/5	H III +	Bagian terbesar kepala belum masuk panggul
= 1/5	H III – IV	Kepala di dasar panggul
= 0/5	H IV	Di perineum

Gambar 5.1 Penurunan Kepala Janin Menurut Sistem Perlimaan

PERSALINAN NORMAL

PARTOGRAF

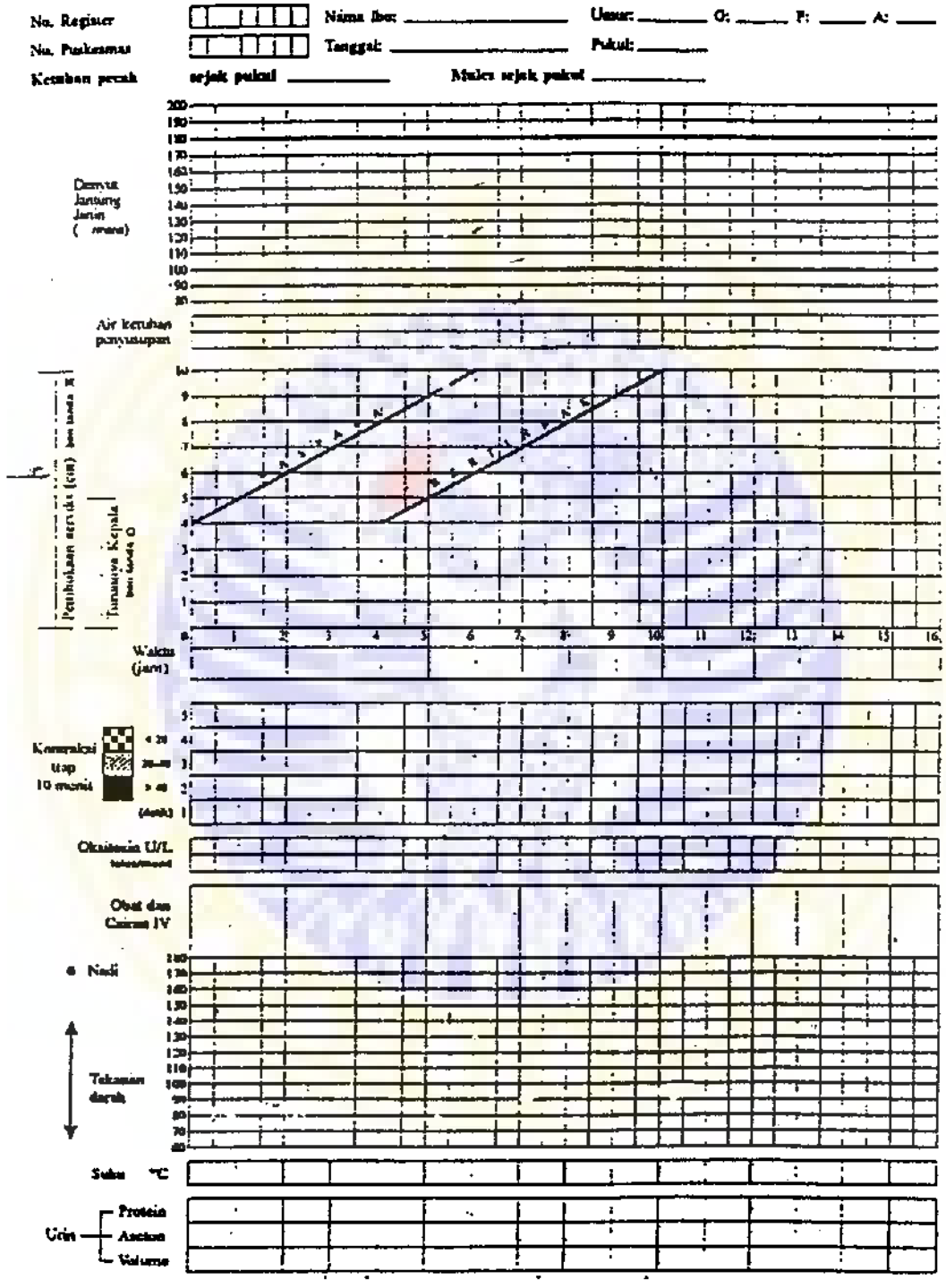

Gambar 5.2 Contoh Partograf

5.2.4.3.4 KALA II

5.2.4.3.4.1 Diagnosis

Persalinan kala II ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan pembukaan sudah lengkap atau kepala janin sudah tampak di vulva dengan diameter 5 – 6 cm

5.2.4.3.4.2 Penanganan

- Memberikan dukungan terus menerus kepada ibu dengan :
  - Mendampingi ibu agar merasa nyaman
  - Menawarkan minum, mengipasi dan memijat ibu
- Menjaga kebersihan diri
  - Ibu tetap dijaga kebersihannya agar terhindar dari infeksi
  - Jika ada darah lendir atau cairan ketuban segera dibersihkan
- Mengipasi dan masase untuk menambah kenyamanan bagi ibu
- Memberikan dukungan mental untuk mengurangi kecemasan atau ketakutan ibu, dengan cara :
  - Menjaga privasi ibu
  - Penjelasan tentang proses dan kemajuan persalinan
  - Penjelasan tetnang prosedur yang akan dilakukan dan keterlibatan ibu
- Mengatur posisi ibu. Dalam membimbing mengedan dapat dipilih posisi berikut :
  - Jongkok
  - Menungging

- Tidur miring
- Setengah duduk

Posisi tegak ada kaitannya dengan berkurangnya rasa nyeri, mudah mengedan, kurangnya trauma vagina dan perineum dan infeksi.

- Menjaga kandung kemih tetap kosong, ibu dianjurkan berkemih sesering mungkin.
- Memberikan cukup minum : memberi tenaga, dan mencegah dehidrasi

5.2.4.3.4.3 Posisi ibu saat meneran

- Bantu ibu untuk memperoleh posisi yang paling nyaman baginya. Setiap posisi memiliki keuntungan masing-masing, misalnya posisi setengah duduk dapat membantu turunnya kepala janin jika persalinan berjalan lambat
- Ibu dibimbing mengedan selama his, anjurkan kepada ibu untuk mengambil napas. Mengedan tanpa diselingi bernapas, kemungkinan dapat menurunkan PH pada arteri umbilicus yang dapat menyebabkan denyut jantung tidak normal dan nilai Apgar rendah. Minta ibu bernapas selagi kontraksi ketika kepala akan lahir. Hal ini menjaga agar perineum meregang pelan dan mengontrol lahirnya kepala serta mencegah robekan.
- Periksa DJJ pada saat kontraksi dan setelah setiap kontraksi untuk memastikan janin tidak mengalami bradikardi (< 120).

Catatan : episiotomi tidak lagi dianjurkan sebagai suatu prosedur rutin. Tidak ditemui adanya bukti bahwa episiotomi rutin menurunkan angka kerusakan perineum, prolaps vagina di masa mendatang, atau inkontinensia urin. Pada

kenyataannya episiotomi rutin dikaitkan dengan meningkatnya robekan derajat ketiga dan keempat dan disfungsi otot sfingter anus.

Episitomi sebaiknya dipertimbangkan hanya pada kasus-kasus :

- Persalinan pervaginam dan komplikasi (sungsang, distosia bahu, forseps, vakum)
- Adanya kekhawatiran akan tidak sembuhnya robekan derajat ketiga dan keempat
- Gawat janin

5.2.4.3.4.4 Kemajuan persalinan dalam kala II

- Temuan berikut menunjukkan kemajuan yang cukup baik pada persalinan kala II :
  - Penurunan yang teratur dari janin di jalan lahir
  - Dimulainya fase pengeluaran
- Temuan berikut menunjukkan kemajuan yang kurang baik pada persalinan tahap kedua :
  - Tidak turunnya janin di jalan lahir,
  - Gagalnya pengeluaran pada fase akhir.

5.2.4.3.4.5 Kelahiran Kepala Bayi

- Mintalah ibu mengedan atau memberikan sedikit dorongan saat kepala bayi lahir
- Meletakkan satu tangan ke kepala bayi agar defleksi tidak terlalu cepat

- Letakkan bayi tersebut di atas perut ibunya.

- Menahan perineum dengan satu tangan lainnya jika diperlukan
- Mengusap muka bayi untuk membersihkan dari kotoran lendir/darah
- Periksa tali pusat
  - Jika tali pusat mengelilingi leher bayi dan terlihat longgar, selipkan tali pusat melalui kepala bayi
  - Jika lilitan tali pusat terlalu ketat, tali pusat diklem pada dua tempat kemudian digunting di antara kedua klem tersebut, sambil melindungi leher bayi

5.2.4.3.4.6 Kelahiran Bahu dan Anggota Seluruhnya

- Biarkan kepala bayi berputar dengan sendirinya
- Tempatkan kedua tangan pada sisi kepala dan leher bayi
- Lakukan tarikan lembut ke bawah untuk melahirkan bahu depan
- Lakukan tarikan lembut ke atas untuk melahirkan bahu belakang
- Selipkan satu tangan anda ke bahu dan lengan bagian belakang bayi sambil menyangga kepala dan selipkan satu tangan lainnya ke punggung bayi untuk mengeluarkan tubuh bayi seluruhnya.
- Letakkan bayi tersebut di atas perut ibunya.
- Secara menyeluruh, keringkan bayi, bersihkan matanya, dan nilai pernapasan bayi

  Catatan : sebagian besar bayi mulai menangis atau bernapas secara spontan 30 detik setelah lahir.

- Jika bayi menangis atau bernapas (dada bayi terlihat naik turun paling sedikit 30 x/menit) tinggalkan bayi tersebut bersama ibunya.
- Jika bayi tidak bernapas dalam waktu 30 detik, mintalah bantuan, dan segera mulai resusitasi bayi

Antisipasi kebutuhan resusitasi untuk setiap bayi dan siapkan rencana untuk mencari bantuan, khususnya jika seorang ibu memiliki riwayat eklampsia, perdarahan, persalinan lama atau macet, melahirkan sebelum waktunya atau infeksi.

- Klem dan potong tali pusat
- Pastikan bahwa bayi tetap hangat dan memiliki kontak kulit dengan kulit dengan dada si ibu. Bungkus bayi dengan kain yang halus dan kering, tutup dengan selimut, dan pastikan kepala bayi terlindung dengan baik untuk menghindari hilangnya panas tubuh.

5.2.4.3.4.7 Kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kala II tetapi tidak menolong atau bahkan dapat membahayakan.

Tindakan	Deskripsi dan keterangan
Kateterisasi secara rutin.	Tindakan kateterisasi dapat mengakibatkan lecet, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kencing.
Menekan fundus dengan tangan.	Tindakan ini hanya membuat rasa nyeri pada ibu, tetapi tidak membantu dalam kelahiran bayi, bahkan dapat menyebabkan ruptura uteri.
Mengedan dengan posisi terlentang	Dapat menekan aorta distal dan menurunkan aliran darah ke uterus dan ekstremitas bagian bawah. Dapat

	menyebabkan gangguan sirkulasi darah dari ibu ke janin.
Mengedan dengan menahan napas panjang	Dapat menimbulkan hipoksia janin intrauterine
Episiotomi sebagai tindakan rutin	Tidak jelas keuntungannya dalam pencegahan perlukaan daerah perineum. Dapat menyebabkan pengeluaran darah lebih banyak. Tidak melindungi bayi dari perdarahan intrakranial atau asfiksia intrapartum. Dapat meningkatkan risiko kerusakan sfingter pada ibu, luka perineum lebih dalam dan risiko penyembuhan luka kurang baik.
Memutar leher bayi	Kemungkinan dapat menyebabkan kelemahan saraf brakhial
Melakukan rangsangan berlebihan	Menepuk-nepuk tubuh bagian belakang atau lainnya dapat menyebabkan memar. Menekan iga dapat menyebabkan fraktur, pneumotoraks, *respiratory distress*, merapatkan paha ke perut dapat menyebabkan ruptur pada hati atau limpa. Menggunakan kompres panas dan dengan memercikkan air atau alcohol, atau mencelupkan ke dalam air dingin/panas dapat menyebabkan hipotermia, hipertermia atau terbakar.
Mengisap lendir terlalu lama, dalam dan kuat	Ada hubungannya dengan aritmia jantung, spasme laring, dan vasospasme arteri pulmonalis dan gangguan mengisap
Membiarkan bayi basah atau tidak diselimuti	Dapat menyebabkan hipotermia
Tidak menghadirkan orang-orang yang berarti	Ibu yang selalu ditemani oleh seseorang biasanya masa persalinannya tidak lama, lebih sedikit yang

bagi ibu	dioperasi, dan menghindarkan depresi pascapersalinan
Posisi litotomi atau telentang saat melahirkan bayi	Posisi telentang dapat menurunkan aliran darah ke uterus, sehingga mengurangi kekuatan dan frekuensi kontraksi uterus. Sehingga posisi litotomi membuat rasa kurang nyaman.

5.2.4.3.5 KALA III

5.2.4.3.5.1 Manajemen Aktif Kala III

Penatalaksanaan aktif pada kala III (pengeluaran aktif plasenta) membantu menghindarkan terjadinya perdarahan pascapersalinan. Penatalaksanaan aktif kala III meliputi :

- Pemberian oksitosin dengan segera
- Pengendalian tarikan pada tali pusat, dan
- Pemijatan uterus segera setelah plasenta lahir.

5.2.4.3.5.2 Penanganan

- Memberikan oksitosin untuk merangsang uterus berkontraksi yang juga mempercepat pelepasan plasenta :
  - Oksitosin dapat diberikan dalam 2 menit setelah kelahiran bayi
  - Jika oksitosin tidak tersedia, rangsang puting payudara ibu atau susukan bayi guna menghasilkan oksitosin alamiah atau memberikan ergometri 0.2 mg I.M.

Jangan berikan ergometrin kepada ibu dengan preeklampsia, eklampsia atau dengan tekanan darah tinggi, karena hal ini akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit serebro-vaskular.

- Lakukan penegakkan Tali pusat Terkendali atau PTT (CTT/*controlled Cord Traction*) dengan cara:
  - Satu tangan diletakkan pada korpus uteri tepat diatas simfisis pubis. Selama kontraksi tangan mendorong korpus uteri dengan gerakan dorso cranial ke arah belakang dan ke arah kepala ibu.
  - Tangan yang satu memgang tali pusat dengan klem 5 – 6 cm di depan vulva
  - Jaga tahanan ringan pada tali pusat dan tunggu adanya kontraksi kuat (2 – 3 menit)
  - Selama kontraksi, lakukan tarikan terkendali pada tali pusat yang terus menerus, dalam tegangan yang sama dengan tangan ke uterus.
- PTT dilakukan hanya selama uterus berkontraksi. Tangan pada uterus merasakan kontraksi, ibu dapat juga memberi tahu petugas ketika ia merasakan kontraksi. Ketika uterus sedang tidak berkontraksi, tangan petugas dapat tetap berada pada uterus, tetapi bukan melakukan PTT. Ulangi langkah-langkah PTT pada setiap kontraksi sampai plasenta terlepas.
- Begitu plasenta terasa lepas, keluarkan dengan menggerakkan tangan atau klem pada tali pusat mendekati plasenta, keluarkan plasenta dengan gerakan kebawah dan keatas sesuai dengan jalan lahir. Kedua tangan dapat memegang

plasenta dan perlahan memutar plasenta searah jarum jam untuk mengeluarkan selaput ketuban.

- Segera setelah plasenta dan selaputnya dikeluarkan, masase fundus agar menimbulkan kontraksi. Hal ini dapat mengurangi pengeluaran darah dan mencegah perdarahan pascapersalinan. Jika uterus tidak berkontraksi kuat selama 10 – 15 detik, atau jika perdarahan hebat terjadi, segera lakukan kompresi bimanual dalam. Jika atonia uteri tidak teratasi dalam waktu 1 – 2 menit, ikuti protocol untuk perdarahan pasca persalinan.
- Jika menggunakan manajemen aktif dan plasenta belum juga lahir dalam waktu 15 menit, berikan oksitosin 10 unit I.M. dosis kedua, dalam jarak waktu 15 menit dan pemberian oksitosin dosis pertama.
- Jika menggunakan manajemen aktif dan plasenta belum juga lahir dalam waktu 30 menit :
  - Periksa kandung kemih dan lakukan kateterisasi jika kandung kemih penuh.
  - Periksa adanya tanda-tanda pelepasan plasenta
  - Berikan oksitosin 10 unit I. M. dosis ketiga, dalam jarak waktu 15 menit dari pemberian oksitosin dosis pertama
  - Siapkan rujukan jika tidak ada tanda-tanda pelepasan plasenta
- Periksa wanita tersebut secara seksama dan jahit semua robekan pada serviks atau vagina atau perbaiki episiotomi

5.2.4.3.5.3 Perhatian

Jika uterus bergerak ke bawah waktu anda menarik tali pusat, hentikan! plasenta mungkin belum terlepas dan terjadi inversio uteri.

Jika ibu menyatakan nyeri atau jika uterus lembek/tidak berkontraksi, hentikan! Bahaya perdarahan

Menunggu beberapa menit, kemudian periksa lagi apakah plasenta sudah terlepas

Kebiasaan yang lazim dilakukan tetapi tidak membawa manfaat atau bahkan membahayakan

Tindakan	Deskripsi dan keterangan
Mendorong uterus sebelum plasenta lahir	Dapat menyebabkan pelepasan plasenta tidak lengkap dan mengakibatkan perdarahan pascapersalinan
Mendorong fundus ke bawah mengarah ke vagina	Mengakibatkan inversi uterus
Kateterisasi	Menambah risiko infeksi saluran kemih
Tarikan tali pusat terlalu kuat	Menyebabkan tali pusat putus
Membiarkan plasenta tetap ada dalam uterus	Menyebabkan bertambahnya pengeluaran darah karena uterus tidak sepenuhnya berkontraksi sampai plasenta lahir.

5.2.4.3.6 KALA IV

5.2.4.3.6.1 Diagnosis

Dua jam pertama setelah persalinan merupakan waktu yang kritis bagi ibu dan bayi. Keduanya baru saja mengalami perubahan fisik yang luar biasa. Si ibu melahirkan bayi dari perutnya dan bayi sedang menyesuaikan diri dari dalam

perut ibu ke dunia luar. Petugas/bidan harus tinggal bersama ibu dan bayi untuk memastikan bahwa keduanya dalam kondisi yang stabil dan mengambil tindakan yang tepat untuk melakukan stabilisasi.

5.2.4.3.6.2 Penanganan

- Periksa fundus tiap 15 menit pada jam pertama dan setiap 20 – 30 menit selama jam kedua. Jika kontraksi tidak kuat, masase uterus sampai menjadi keras. Apabila uterus berkontraksi, otot uterus akan menjepit pembuluh darah untuk menghentikan perdarahan. Hal ini dapat mengurangi kehilangan darah dan mencegah perdarahan pascapersalinan.
- Periksa tekanan darah, nadi, kantung kemih, dan perdarahan setiap 15 menit pada jam pertama dan setiap 30 menit selama jam kedua
- Anjurkan ibu untuk minum demi mencegah dehidrasi. Tawarkan ibu makanan dan minuman yang disukainya.
- Bersihkan perineum ibu dan kenakan pakaian ibu yang bersih dan kering.
- Biarkan ibu beristirahat, ia telah bekerja keras melahirkan bayinya. Bantu ibu pada posisi yang nyaman
- Biarkan bayi berada pada ibu untuk meningkatkan hubungan ibu dan bayi, sebagai permulaan dengan menyusui bayinya.
- Bayi sangat siap segera setelah kelahiran. Hal ini sangat tepat untuk memulai memberikan ASI. Menyusui juga membantu uterus berkontraksi.

- Jika ibu perlu ke kamar mandi, ibu boleh bangun, pastikan ibu dibantu karena masih dalam keadaan lemah atau pusing setelah persalinan. Pastikan ibu sudah buang air kecil dalam 3 jam pascapersalinan.
- Ajari ibu atau anggota keluarga tentang :
  - Bagaimana memeriksa fundus dan menimbulkan kontraksi
  - Tanda-tanda bahaya bagi ibu dan bayi

5.2.4.3.6.3 Tindakan Yang Tidak Bermanfaat Bahkan Kemungkinan Membahayakan

Tindakan	Deskripsi dan Keterangan
Tampon vagina	Tampon vagina menyerap darah tetapi tidak menghentikan perdarahannya. Seorang ibu dapat terus mengalami perdarahan dengan tampon di dalam vagina. Hal ini bahkan merupakan sumber terjadinya infeksi.
Gurita atau sejenisnya	Selama dua jam pertama segera setelah pascapersalinan adanya gurita akan menyulitkan petugas pada saat memeriksa fundus apakah berkontraksi dengan baik
Memisahkan ibu dan bayi	Bayi benar-benar siaga selama dua jam pertama setelah kelahiran. Hal ini merupakan waktu yang baik bagi ibu dan bayi saling berhubungan. Berikan kesempatan bagi keduanya untuk pemberian asi
Menduduki sesuatu yang panas	Duduk diatas bara yang panas dapat menyebabkan vasodilatasi, menurunkan tekanan darah ibu dan menambah perdarahan. Juga dapat menyebabkan dehidrasi.

5.2.4.4 MASA NIFAS DAN MENYUSUI

5.2.4.4.1 Masa Nifas Normal

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu.

5.2.4.4.1.1 Program Dan Kebijakan Teknis

Paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi.

5.2.4.4.1.2 Frekuensi Kunjungan Masa Nifas.

Kunjungan	Waktu	Tujuan
1	6 – 8 jam setelah persalinan	• Mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri • Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan; rujuk jika perdarahan berlanjut • Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri • Pemberian ASI awal • Melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir • Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia. • Jika petugas kesehatan menolong persalinan, ia harus tinggal dengan ibu dan bayi baru lahir untuk 2 jam pertama setelah kelahiran,

		atau sampai ibu dan bayi dalam keadaan stabil.
2	6 hari setelah persalinan	• Memastikan involusi uterus berjalan normal : uterus berkontraksi, fundus di bawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada bau. • Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi, atau perdarahan abnormal • Memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan dan istirahat • Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tak memperlihatkan tanda-tanda penyulit • Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari
3	2 minggu setelah persalinan	• Sama seperti di atas (6 hari setelah persalinan)
4	6 minggu setelah persalinan	• Menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang ia atau bayi alami • Memberikan konseling untuk KB secara dini

5.2.4.4.1.3 Diagnosis

Masa nifas normal jika involusi uteri, mengeluarkan lokhia, pengeluaran ASI dan perubahan sistem tubuh, termasuk keadaan psikologi normal.

- Keadaan gawat darurat pada ibu seperti perdarahan, kejang, dan panas.
- Adanya penyulit/masalah ibu yang memerlukan rujukan seperti abses payudara.

5.2.4.4.2 Upaya Yang Dilakukan Pada Masa Nifas Normal

Di desa Sandeley bila ibu bersalin di Polindes, hari ke dua pasca persalinan ibu diperbolehkan pulang jika keadaan umum ibu dan bayi dalam keadaan baik, perawatan selanjutnya dilakukan di rumah sampai puput pusar dan kunjungan berikutnya dilakukan kembali oleh bidan 2 minggu dan 4 minggu setelah melahirkan.

5.2.4.4.2.1 Tindakan yang dilakukan selama 6 – 7 hari sebagai berikut :

- Mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri
- Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan merujuk ibu jika perdarahan berlanjut
- Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri yaitu dengan melakukan massage pada uterus sampai uterus berkontraksi kembali (menjadi keras) sehingga otot uterus akan menjepit pembuluh darah untuk menghentikan perdarahan.
- Memberikan asi awal dan melakukan hubungan ibu dan bayi baru lahir.
- Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hypothermia
- Mengusahakan harus tinggal bersama ibu dan bayi baru lahir untuk 2 jam pertama setelah kelahiran, atau sampai ibu dan bayi dalam keadaan stabil.

5.2.4.4.2.2 Pada Hari Ke-2 dan Seterusnya (Sampai 6 atau 7 Hari) dan 2 Minggu Setelah Kelahiran :

- Memastikan involusi uterus berjalan normal : uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau.

- Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
- Memastikan ibu mendapatkan cukup makan, cairan dan istirahat
- Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit
- Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari.

5.2.4.4.2.3 Pada Saat 4 Minggu – 6 Minggu Setelah Kelahiran Tindakan Yang Dilakukan

- Menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang ia atau bayi alami.
- Memberikan konseling untuk KB secara dini dengan cara menjelaskan bagaimana metode KB dapat mencegah kehamilan dan efektifitasnya, kelebihan/keuntungannya, kekurangannya, efek samping, bagaimana menggunakan metode itu, dan kapanmetode itu dapat mulai digunakan untuk wanita pasca salin atau menyusui.

5.2.4.4.3 Penanganan

5.2.4.4.3.1 Kebersihan Diri

- Anjurkan kebersihan seluruh tubuh
- Mengajarkan ibu bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Pastikan bahwa ia mengerti untuk membersihkan darah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus.

Nasihatkan kepada ibu untuk membersihkan vulva setiap kali selesai buang air kecil atau besar.

- Sarankan ibu untuk mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya dua kali sehari. Kain dapat digunakan ulang jika telah dicuci dengan baik dan dikeringkan di bawah matahari atau diseterika.
- Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya.
- Jika ibu mempunyai luka episiotomi atau laserasi, sarankan kepada ibu untuk menghindari menyentuh daerah luka.

5.2.4.4.3.2 Istirahat

- Anjurkan ibu agar istirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan
- Sarankan ia untuk kembali ke kegiatan-kegiatan rumah tangga secara perlahan-lahan serta untuk tidur siang atau beristirahat selagi bayi tidur
- Kurang istirahat akan mempengaruhi ibu dalam beberapa hal :
  - Mengurangi jumlah ASI yang diproduksi
  - Memperlambat proses involusi uterus dan memperbanyak perdarahan
  - Menyebabkan depresi dan ketidakmampuan untuk merawat bayi dan dirinya sendiri

5.2.4.4.3.3 Latihan

- Diskusikan pentingnya otot-otot perut dan panggul kembali normal. Ibu akan merasa lebih kuat dan ini menyebabkan otot perutnya menjadi kuat sehingga mengurangi rasa sakit pada punggung.

- Jelaskan bahwa latihan tertentu beberapa menit setiap hari sangat membantu, seperti :

  - Dengan tidur telentang dengan lengan di samping, menarik otot perut selagi menarik napas, tahan napas ke dalam dan angkat dagu ke dada : tahan satu hitungan sampai 5, rileks dan ulangi sebanyak 10 kali
- Berdiri dengan tungkai dirapatkan. Kencangkan otot, pantat dan panggul dan tahan sampai 5 hitungan. Kendurkan dan ulangi latihan sebanyak 5 kali.

Mulai dengan mengerjakan 5 kali latihan untuk setiap gerakan. Setiap minggu naikkan jumlah latihan 5 kali lebih banyak. Pada minggu ke-6 setelah persalinan ibu harus mengerjakan setiap gerakan sebanyak 30 kali.

5.2.4.4.3.4 Gizi

Ibu menyusui harus

- Mengkonsumsi tambahan 500 kalori tiap hari
- Makan dengan diet berimbang untuk mendapatkan protein, mineral, dan vitamin yang cukup.
- Minum sedikitnya 3 liter air setiap hari (anjurkan ibu untuk minum setiap kali menyusui)
- Pil zat besi harus diminum untuk menambah zat gizi setidaknya selama 40 hari pasca bersalin
- Minum kapsul vitamin A (200.000 unit) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASInya

5.2.4.4.3.5 Menyusui

ASI mengandung semua bahan yang diperlukan bayi, mudah dicerna, memberi perlindungan terhadap infeksi, selalu segar, bersih, dan siap untuk diminum.

Tanda ASI cukup

- Bayi kencing setidaknya 6 kali dalam 24 jam dan warna jernih sampai kuning muda.
- Bayi sering buang air besar berwarna kekuningan "berbiji"
- Bayi tampak puas, sewaktu-waktu merasa lapar, bangun dan tidur cukup. Bayi yang selalu tidur bukan pertanda baik.
- Bayi setidaknya menyusu 10-12 kali dalam 24 jam.
- Payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui
- Ibu dapat merasakan rasa geli karena aliran ASI. Setiap kali bayi mulai menyusun
- Bayi bertambah berat badannya.

ASI tidak cukup

Bayi harus diberi ASI setiap kali ia merasa lapar (atau setidaknya 10-12 kali dalam 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan. Jika bayi dibiarkan tidur lebih dari 3 – 4 jam, atau bayi diberi jenis makanan lain, atau payudara tidak dikosongkan dengan baik tiap kali menyusui, maka "pesan hormonal" yang diterima otak ibu adalah untuk menghasilkan susu lebih sedikit.

5.2.4.4.3.6 Meningkatkan suplai ASI

Untuk bayi

- Menyusui bayi setiap 2 jam, siang dan malam hari dengan lama menyusui 10 – 15 menit di setiap payudara.
- Bangunkan bayi, lepaskan baju yang menyebabkan resah gerah dan duduklah selama menyusui
- Pastikan bayi menyusu dengan posisi menempel yang baik dan dengarkan suara menelan yang aktif.
- Susui bayi di tempat yang tenang dan nyaman dan minumlah setiap kali menyusui.
- Tidurlah bersebelahan dengan bayi.

Untuk ibu

- Ibu harus meningkatkan istirahat dan minum
- Petugas kesehatan harus mengamati ibu yang menyusui bayinya dan mengoreksi setiap kali terdapat masalah pada posisi penempelan.
- Yakinkan bahwa ia dapat memproduksi susu lebih banyak dan melakukan hal-hal tersebut diatas.

5.2.4.4.3.7 Perawatan Payudara

- Menjaga payudara tetap bersih dan kering, terutama puting susu.
- Menggunakan BH yang menyokong payudara
- Apabila puting susu lecet oleskan kolostrum atau ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali selesai menyusui. Menyusui tetap dilakukan dimulai dari puting susu yang tidak lecet.

- Apabila lecet sangat berat dapat diistirahatkan selama 24 jam. ASI dikeluarkan dan diminumkan dengan menggunakan sendok.
- Untuk menghilangkan nyeri ibu dapat minum parasetamol 1 tablet setiap 4 – 6 jam.
- Apabila payudara bengkak akibat pembendungan ASI, lakukan :
  - Pengompresan payudara dengan menggunakan kain basah dan hangat selama 5 menit
  - Urut payudara dari arah pangkal menuju puting atau gunakan sisir untuk mengurut payudara dengan arah Z menuju puting
  - Keluarkan ASI sebagian dari bagian depan payudara sehingga puting susu menjadi lunak
  - Susukan bayi setiap 2 – 3 jam. Apabila tidak dapat menghisap seluruh ASI sisanya keluarkan dengan tangan.
  - Letakkan kain dingin pada payudara setelah menyusui.

5.2.4.4.3.8 Senggama

- Secara fisik aman untuk memulai hubungan suami istri begitu darah merah berhenti dan ibu dapat memasukkan satu atau dua jarinya ke dalam vagina tanpa rasa nyeri. Begitu darah merah berhenti dan ibu tidak merasa nyeri, aman untuk memulai melakukan hubungan suami istri kapan saja ibu siap.
- Banyak budaya, yang mempunyai tradisi menunda hubungan suami isteri sampai masa waktu tertentu, misalnya setelah 40 hari atau 6 minggu setelah persalinan. Keputusan tergantung pada pasangan yang bersangkutan

5.3 Hasil wawancara mendalam (*Indeph Interview*) yang dilaksanakan pada ibu hamil, ibu hamil bermasalah, ibu bersalin, ibu bersalin bermasalah, ibu nifas, ibu nifas bermasalah dan tokoh masyarakat di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Kalimantan Timur.

5.3.1 Wawancara dengan ibu hamil

Nama : Ny. Martini

Umur : 22 Tahun

Pendidikan : Tamat SLTP

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan suami : Tamat SMA

Pekerjaan suami : Supir Angkot

Ibu martini merupakan penduduk asli desa Sandeley dan sejak lahir berada di desa ini. Kehamilan yang sudah berumur dua puluh empat minggu (6 bulan) merupakan kehamilan yang pertama kali bagi ibu Martini. Ketika umur kehamilannya masih muda, dua sampai tiga bulan, ibu Martini merasakan adanya keinginan yang sangat kuat terhadap sesuatu, baik tindakan ataupun barang / makanan yang biasanya disebut dengan "ngidam", dalam penuturannya ia mengatakan

"Waktu hamil muda, saya merasakan adanya ngidam. Saya senang makan yang masam-masam dan pedas-pedas. Kadang-kadang mau marah-marah saja. Suami saya tahu kalau saya ngidam, dia menuruti apa yang saya minta dan selalu sabar menghadapi saya juga keluarga-keluarga yang lain. Di rumah ini saya tinggal bersama Ibu Bapak saya, dan memang ini rumah orang tua, jadi saya masih menumpang"

5.3.1.1 Kebiasaan/perilaku yang dilarang untuk dilakukan dan yang dianjurkan untuk dilakukan

Setelah kehamilan mencapai umur enam belas minggu sampai saat ini tidak ada lagi keinginan untuk makan yang masam-masam dan lainnya. Beberapa kepercayaan yang terkait dengan kehamilan seperti kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang dilarang untuk dilakukan dan perilaku yang dianjurkan untuk dilakukan, ada yang masih dikerjakan oleh masyarakat suku Dayak Pasir karena merupakan tradisi turun temurun. Ketika berdiskusi dengan peneliti, beliau mengemukakan :

"Kebiasaan-kebiasaan kami orang Dayak Pasir kalau hamil, ada kebiasaan yang tidak boleh dilakukan dan juga ada yang harus kami lakukan. Yang tidak boleh dilakukan itu seperti : duduk di depan pintu supaya tidak susah melahirkan, tidak boleh potong rambut karena waktu bayi dilahirkan napasnya bisa sesak. Yang lain lagi, handuk tidak boleh dililitkan di leher karena tali pusat bisa melilit di leher bayi dan tidak boleh tidur miring sampai hamil tiga bulan agar bayinya tidak kembar. Sedangkan kebiasaan yang harus dilakukan waktu hamil harus urut ke dukun yaitu waktu hamil 3 bulan dan 7 bulan supaya kita tahu letaknya bayi dan juga keadaannya"

5.3.1.2 Jenis makanan dan minuman yang dilarang untuk dikonsumsi dan dianjurkan untuk dikonsumsi

Dalam hal pantangan-pantangan bagi ibu hamil masih banyak dilaksanakan. Pantangan itu berarti ibu hamil tidak diperkenankan untuk berperilaku tertentu. Pelanggaran terhadap pantangan dipercayai akan membawa dampak yang kurang baik seperti pantangan pada makanan atau minuman yang dikonsumsi. Namun demikian ada juga makanan dan minuman yang dianjurkan untuk dikonsumsi, sebagaimana penuturannya :

"Pantangan makan bagi kita kalau hamil, tidak boleh makan daging kijang, maksudnya kijang yang masih merah (anak kijang) karena kalau bayi lahir tulang-tulangnya tidak kuat. Tidak boleh makan daging trenggiling karena trenggiling bisa jadi bulat, takutnya bayi tidak bisa lahir, dan tidak boleh makan burung pit

peko. Burung pit peko ini sama dengan burung pipit, Cuma tidak punya ekor. Kalau makan burung pit peko bayi bisa menggigil sendiri. sedangkan makanan yang harus dimakan adalah sayur-sayuran, supaya ibu dan bayinya sehat. Pantangan untuk minuman, tidak boleh minum es kelapa muda karena takut bayinya terlalu besar, tetapi kalau air kelapanya memang harus diminum supaya bayi yang dilahirkan itu bersih"

Semua tradisi dan adat yang masih berlaku bagi suku Dayak Pasir ini tetap dilaksanakan oleh ibu Martini dan tidak berani untuk melanggar semua itu, karena takut terjadi sesuatu/dampak yang kurang baik terutama bagi bayi yang akan dilahirkan kelak. Untuk upacara/ritual/selamatan sementara belum pernah dilaksanakan karena ibu Martini baru pertama kali hamil dan umur kehamilan baru mencapai dua puluh empat minggu (enam bulan).

5.3.2 Wawancara dengan ibu hamil

Nama : Ny. Yeni

Umur : 28 tahun

Pendidikan : Tamat SD

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Suami : Tamat SLTP

Pekerjaan Suami : Petani

Alamat : desa Sandeley RT. IV No. 96

5.3.2.1 Kebiasaan-kebiasaan dan pantangan yang harus dilakukan pada waktu hamil

Ibu Yeni dan suaminya yang bekerja sebagai petani merupakan penduduk asli desa Sandeley. Ia telah mempunyai putra 2 orang, tetapi putra yang kedua meninggal pada waktu lahir karena mengalami kesulitan di dalam proses persalinan. Putra yang pertama sudah berusia 6 tahun dan saat ini ia hamil lagi yang ke-3 kali dengan usia kehamilannya 6 bulan. Ia banyak mengetahui tentang tradisi berupa pantangan, kebiasaan dan kepercayaan bagi suku Dayak Pasir yang mewarnai kehidupan mereka sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan (masa nifas dan menyusui), karena ia sudah pernah melaksanakan tradisi itu pada saat menghadapi kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang lalu, sebagaimana yang ia sampaikan pada peneliti.

"Saya sekarang hamil lagi anak ke-3, anak nomer satu umurnya 6 tahun, yang kedua meninggal waktu lahir. Saya setiap hamil pasti anak saya letak sungsang.

Memang waktu hamil saya periksa ke dukun tetapi sering ke bidan atau perawat juga. Yah, untung saja anak saya yang nomor satu lahir selamat. Setelah anak yang ke-2 lahir, saya tidak datang bulan (haid) lagi, jadi langsung hamil yang sekarang ini. Kalau tradisi suku kami, wah itu memang saya harus melakukannya. Apalagi saya kalau hamil dan melahirkan selalu susah. Waktu hamil yang lalu dan sekarang ini untuk perawatannya mulai 3 bulan sampai 9 bulan ya, kita urut ke dukun supaya kita tau keadaan kehamilan kita dan letak anak bila hamilnya sudah besar. Dukun memijat perut pelan-pelan, dan memberikan nasehat buat kita juga tradisi kita yang tidak boleh dilanggar, karena nanti akibatnya kurang baik untuk bayi yang dikandung. Kebiasaan waktu hamil yang dilarang, tidak boleh melihat orang meninggal biar keluarga juga tidak boleh injak kuburan. Kalau suami tidak boleh melilitkan handuk dileher dan tidak boleh gali-gali lubang. Jenis makanan atau minuman yang dilarang seperti kejang yang masih anak-anak karena tulang-tulang bayi tidak kuat, biawak karena mempunyai lidah dua kita takut kalau bayi lahir juga punya lidah dua dan kura-kura atau penyu karena kepalanya keluar masuk, nanti kepala bayi juga waktu mau lahir keluar masuk dan lama lahirnya. Kalau minuman, tidak boleh minum es kelapa muda nanti bayinya besar, tetapi air kelapa mudanya memang harus diminum supaya badan bayi bersih dan putih pada waktu lahir. Untuk upacara atau selamatan selama hamil tidak pernah melaksanakan, kecuali habis melahirkan yaitu selamatan untuk bayi kita yang namanya "Tolak Bidan". Kalau orang tua, mertua dan lainnya selama hamil tidak ada kebiasaan untuk mereka, yah mereka mendoakan kita supaya saya dan bayi sehat dan selamat pada waktu melahirkan nanti"

5.3.2.2 Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan menjelang persalinan

Disamping melakukan tradisi pada waktu hamil, kebiasaan-kebiasaan menjelang persalinan yang merupakan tradisi turun temurun juga ia lakukan, karena persalinan merupakan peristiwa penting yang menyangkut 2 orang yaitu ibu dan bayi. Keluarga yang terlibat pada saat-saat penting ini, terutama suami, orang tua dari pihak ibu maupun suami dan anggota keluarga yang tinggal serumah. Bila ada masalah (tanda bahaya) maka keluarga juga harus melakukan tradisi menurut suku Dayak Pasir untuk membantu di dalam proses persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar, sebagaimana yang ia jelaskan pada peneliti :

"Kalau hari melahirkan itu sudah dekat, biasanya kita kan sudah mengerti yah, seperti sakit pinggang, perut kadang-kadang kencang maka saya harus membuka

pintu-pintu, jendela, tas, lemari dan lain-lain, semuanya harus dibuka maksudnya agar jalan lahir cepat terbuka dan kalau ada tanda bahaya yang dilakukan oleh suami saya, harus mengganti celana panjang dengan sarung supaya anak cepat lahir. Ibu dan bapak saya juga membuka barang-barang yang masih tertutup. Tetapi kalau tidak ada tanda bahaya dan saya merasakan mau melahirkan maka suami yang saya panggil dan kasih tahu dulu. Suami saya langsung memanggil dukun, sedangkan ibu dan ibu mertua mencari daun jahe, daun embung, dan daun kunyit. Daun-daun ini dicuci bersih dan dicampur dengan air hangat untuk mandi. Maksudnya suapaya badan segar dan hangat. Daun embung juga digosokkan dari kepala sampai ke kaki, supaya badan terasa panas. Kalau dukun yang dilakukan pertama kali yaitu memijat perut pelan-pelan maksudnya supaya tahu keadaan anaknya. Kemudian dia berdo'a dan membaca mantra dan saya ditiup dari atas ke bawah agar supaya cepat melahirkan dan tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Selanjutnya dukun mencuci tangan dengan sabun dan air hangat, setelah dikeringkan dia melakukan pemeriksaan dalam, tapi tidak memakai sarung tangan. Kalau tidak ada kelainan, kita langsung disuruh mengedan, tapi karena waktu itu anak saya letaknya sungsang, dukun menganjurkan untuk melahirkan dengan bidan saja. Kemudian oleh keluarga saya dibawa ke Polindes dan melahirkan disana ditolong oleh bidan dan perawat yang bertugas di desa Sandeley.

5.3.2.3 Kebiasaan-kebiasaan, pantangan dan kegiatan ritual yang dilakukan pada masa nifas

Di dalam memasuki masa nifas dan menyusui, setelah melahirkan, tidak ada upacara/ritual yang dikhususkan untuk ibu. Upacara/ritual/selamatan hanya dikhususkan untuk bayi yang disebut "Tolak Bidan". Kebiasaan-kebiasaan dan pantangan-pantangan pada masa nifas dan menyusui menurut suku Dayak Pasir, ia mengatakan :

"Pantangan makan untuk kami kalau habis melahirkan, tidak boleh makan bumbu-bumbu dapur. Jadi kalau masak tidak pakai bumbu kecuali garam saja. Juga kalau ikan harus yang segar tidak boleh makan ikan yang sudah disimpan di kulkas, nanti badan bisa menjadi lemah, sedangkan bumbu-bumbu dapur seperti lombok dan lain-lain yang pedas-pedas itu takut kalau kita diare dan dapat memperlambat sembuhnya tali pusat. Makanan yang harus dimakan yaitu sayur dan buah pepaya yang masih muda dibuat sayur bening supaya air susu lancar. Kalau minuman yang tidak boleh diminum itu teh, yang boleh diminum kopi. Kebiasaan lain yang tidak boleh dilakukan sehabis melahirkan selama 3 hari 3 malam tidak boleh keluar dari kamar takut diganggu oleh roh-roh jahat. Di lantai kamar dibuat lubang untuk membuang air mandi, dan lain-lain. jadi semua dilakukan di dalam kamar. Sedangkan yang harus kita lakukan, waktu tidur pakai bantal tinggi supaya

darah tidak naik di kepala sampai beberapa hari tergantung keadaan kita, kalau keadaan sudah bagus tidur seperti biasa lagi tidak pakai bantal tinggi."

5.3.2.4 Perawatan pasca persalinan dan kegiatan ritual yang dilakukan

Perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi secara tradisi, perawatan ari-ari dan juga tentang upacara "Tolak Bidan" ia mengatakan "

"Acara tolak bidan selamatannya waktu umur bayi 1 bulan sampai 3 bulan. Kalau menurut adat kita acara ini harus dilaksanakan, maksudnya untuk mengembalikan/melepas bidan dan dukun bayi. kalau tidak dilakukan maka bayi bisa sakit diganggu oleh roh-roh jahat. Sesudah melahirkan saya dan bayi dirawat oleh dukun yang lamanya terserah kita, apakah sampai puput puser atau sampai 40 hari. Cara dukun merawat biasanya bayi dimandikan dulu dengan air hangat kemudian dikeringkan dengan handuk bersih dan digosok dengan bedak dan minyak telon atau minyak kayu putih sambil dipijat pelan-pelan baru dirapikan dan tali pusat dirawat dengan alkohol. Kemudian dukun membersihkan saya dengan cara sebelum dimandikan perut saya dipijat pelan-pelan untuk mengeluarkan darah terutama darah beku. Selanjutnya saya dimandikan dengan air hangat, dikeringkan dan dipijat lagi perut saya pelan-pelan yang maksudnya supaya nanti rahimnya cepat kembali normal baru dipasang stagen atau gurita. Kemudian dukun memijat panggul kiri, panggul kanan sampai paha yang maksudnya untuk meluruskan tulang-tulang paha, kaki dan pintu jalan lahir. Kalau sudah selesai semua saya dirapikan dan posisi tidur setengah duduk dengan kaki diluruskan agar supaya darah tidak naik di kepala karena bisa mengganggu pengelihatan/mata jadi kabur. Untuk tawas/jamu yang diminum, yang palin gpenting adalah dari tumbuhan yang namanya embung/sembung, akarnya diambil secukupnya dicuci bersih dan direbus. Kemudian airnya diminum sehari 1 gelas untuk membersihkan darah kotor dan jamu/tawas ini diminum sampai darah kotor tidak keluar lagi."

Lebih lanjut ibu Yeni mengatakan :

"Untuk biaya kita kasih waktu acara "Tolak Bidan", untuk yang menolong persalinan, juga perawatan setelah melahirkan. Jumlah uang terserah kita semampunya, kalau barang berupa berkat seperti beras ketan, beras biasa, ayam dan kelapa tumbuh juga gula merah. Kalau perawatan ari-ari yang mengurus adalah suami, ari-ari dicuci bersih dan dibungkus dengan kain putih kemudian dimasukkan ke dalam bakul kecil yang terbuat dari rotan yang biasa kita bilang "kepir". Kemudian ari-ari ditanam disamping atau didepan rumah, diatas tanah tempat tembuni (ari-ari) dikubur ini ditanam tumbuhan yang namanya sarumbulo atau bisa juga ditanam bunga atau pohon buah-buahan. Kalau tanaman tumbuh menjadi subur atau kalau pohon buah menjadi lebat buahnya maka tandanya atau menurut kepercayaan kita nanti kehidupan anak kita kelak akan makmur."

5.3.3 Wawancara Dengan Ibu Bersalin

Nama : Ny. Fitriani

Umur : 22 tahun

Pendidikan : Tamat SLTP

Agama : Kristen Pantekosta

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan suami : Tamat SMKK

Pekerjaan suami : Buruh pada perkebunan kelapa sawit

Alamat : desa Sandeley RT II No. 41

Ibu Fitriani bukan penduduk desa Sandeley, tetapi sukunya juga suku Dayak yang berasal dari Kalimantan Tengah. Ia baru satu tahun menikah dengan suami yang berasal dari masyarakat suku Dayak Pasir dan merupakan penduduk asli desa Sandeley. Setelah menikah ia bersama suami mendiami sebuah rumah di arealafdelling / perkebunan kelapa sawit karena suami bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit tersebut. Walaupun ia bukan suku Dayak Pasir, tetapi selama hamil dan baru satu hari yang lalu menghadapi persalinan yang pertama kali, ia tetap mengikuti adat atau tradisi yang berlaku bagi suku Dayak Pasir, sebagaimana yang ia sampaikan pada peneliti :

"Saya habis menikah dengan suami saya yang suku Dayak Pasir, waktu saya hamil sampai melahirkan baru saja kemarin, saya mengikuti kebiasaan-kebiasaan atau adat suku Dayak Pasir. Padahal adat dan kebiasaan kami itu hampir sama, karena kami sama-sama suku Dayak, tetapi karena saya isteri, saya tetap menghormati/menghargai suami dan saya mengikuti adat istiadat yang berlaku untuk suku Dayak Pasir."

5.3.3.1 Kebiasaan dan Pantangan Yang Harus Dilakukan Pada Masa Hamil, Serta Kebiasaan Yang Harus Dilakukan Menjelang Persalinan

Kebiasaan-kebiasaan atau pantangan-pantangan selama kehamilan dan persalinan yang merupakan tradisi turun temurun bagi suku Dayak Pasir yang masih berlaku, ia mengatakan :

"Kalau pantangan-pantangan yang saya lakukan waktu hamil, tidak boleh melilitkan handuk di leher karena tali pusat bayi bisa melilit dileher bayi dan tidak boleh ketempat orang meninggal, nanti bisa sawanan. Nah, kalau kebiasaan yang harus kita lakukan yaitu mandi keramas dengan daun waru mulai hamil 7 bulan sampai melahirkan yang maksudnya untuk menyuburkan rambut. Kemudian makan pucuk daun rumput simpering yang masih muda. Cara makannya : pada waktu hamil 7 bulan dimakan 9 buah, hamil 8 bulan dimakan 5 buah dan hamil 9 bulan dimakan 3 buah. Daun simpering ini dimakan tidak dicampur nasi atau lauk. Kalau sudah dicuci bersih langsung dimakan sedikit-sedikit sampai habis. Maksudnya supaya bayi bisa tumbuh menjadi besar, juga untuk perawatan sakit waktu melahirkan. Kalau pantangan makanan kita tidak boleh makan sayur daun labu dan daun pare karena ada ruas-ruasnya, takut tembuni tidak bisa keluar. Kalau minuman kita harus minum air kelapa agar bayi yang dilahirkan bersih badannya."

Saat menjelang persalinan, suami dan keluarga baik dari pihak ibu maupun dari pihak suami berkumpul untuk menunggu dan mendampingi, sehingga ibu Fitriani merasa tenang dan aman. Kebiasaan atau laku yang harus dilakukan, termasuk suami maupun pihak keluarga seperti orang tua, mertua dan lainnya terutama apabila ada masalah/komplikasi pada saat persalinan berlangsung, ia mengatakan :

"Sebelum melahirkan ibu saya memberi minum air jahe, yang dibuat dari 3 ruas jahe merah. Jahe ini dicuci bersih lalu diparut dan diperas. Airnya diminum maksudnya supaya badan menjadi hangat dan kuat. Waktu saya merasakan mau melahirkan, saya rasanya mau mengejan terus, perut saya makin sakit dan kencang, lalu suami saya beritahu duluan dan suami saya mengambil telur ayam kampung yang masih mentah dan dipecahkan. Kuning dan putih telur digosok pada daerah dahi dan perut saya maksudnya biar cepat melahirkan sama seperti ayam. Kalau bayi lama tidak lahir-lahir maka suami memanggil dukun dengan cara pada waktu berjalan, muka harus menghadap ke arah matahari supaya bayi

cepat lahirnya. Ibu dan Bapak saya menyiapkan 1 gelas santan yang dicampur gula merah dan dimasukkan ke dalam bambu, lalu bambu itu diletakkan dibawah kolong rumah yang sebelumnya didoakan dulu, Maksudnya agar supaya tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Sedangkan mertua dan keluarga yang lain juga tetangga ikut membantu, apalagi kalau ada kelainan waktu mau melahirkan.

5.3.3.2 Kebiasan-kebiasaan dan pantangan yang dilakukan pada masa nifas

Ibu Fitriani melahirkan di rumah, ditolong oleh bidan dan perawat yang bertugas di desa Sandeley, karena letak anak dalam keadaan letak sungsang. Proses persalinan berlangsung/berjalan lancar, ibu dan bayi dalam keadaan sehat perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi dilakukan oleh bidan sampai puput puser. Kebiasaan secara tradisional setelah persalinan berupa pantangan-pantangan maupun perilaku/kebiasaan yang dianjurkan tetap dilakukan oleh ibu Fitriani, sebagaimana yang ia sampaikan pada peneliti :

"Saya tetap mengikuti adat atau kebiasaan suku Dayak Pasir untuk ibu setelah melahirkan. Kalau makan, saya tidak boleh makan yang pedas-pedas dan juga bumbu-bumbu dapur, takut nanti kalau diare. Jadi kalau masak sayur ya dimasak tanpa bumbu seperti direbus atau dibuat sayur bening. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang kami lakukan itu minum jamu dari pohon embung (sembung), yang dipakai untuk jamu akar dan daunnya. Akarnya diambil secukupnya, dicuci bersih dan direndam dengan air masak 1-2 jam atau direbus. Airnya diminum sehari 1 gelas. Kalau daunnya diambil 3 – 5 lembar dicuci bersih, diperas dan airnya diminum sehari sekali secukupnya. Maksud dari jamu ini untuk mengeluarkan darah kotor, juga supaya tenaga kita kembali lagi, kebiasaan lain kita harus mandi keramas dengan daun waru sampai 40 hari supaya rambut tidak rontok. Kalau jamu diminum sampai keadaan kita kuat dan darah kotor tidak keluar lagi."

Penggunaan ramuan tradisional dan kebiasan bagi suku Dayak Pasir dilakukan oleh Ibu Fitriani sesuai dengan ketentuan yang berlaku di desa Sandeley. Tatkala peneliti menanyakan tentang kebiasaan secara adat suku Dayak Pasir untuk suami pasca persalinan dan juga tentang perlakuan ari-ari (placenta), ia mengatakan :

ADLN - Perpustakaan Unair

"Oh, kalau sudah melahirkan tidak ada lagi pantangan-pantangan atau kebiasaan yang dilakukan oleh suami, cuma kita saja ibu bersalin yang masih melakukannya. Sedangkan perawatan ari-ari itu caranya : ari-ari itu diambil oleh suami dan dicuci bersih-bersih, lalu dimasukkan ke dalam "kepir" (bakul kecil) tapi dibungkus dengan kain putih dahulu, baru ditanam di samping rumah. Di atas tanahnya ditanam tumbuhan/pohon sarumbulo atau bisa juga pohon bunga-bungaan atau buah-buahan. Kalau tumbuhan ini menjadi subur, menurut kepercayaan kita, nanti kehidupan anak kita kelak akan makmur."

5.3.4 Wawancara Dengan Ibu Hamil :

Nama	: Ny. Nur Hayati
Umur	: 27 tahun
Pendidikan	: Tamat SD
Agama	: Kristen Protestan
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Pendidikan suami	: Tamat SD
Pekerjaan suami	: Buruh pada perkebunan kelapa sawit
Alamat	: desa Sandeley RT III No 40
Jumlah	: anak 1 orang umur 11 tahun (perempuan)

Ibu Nurhayati berasal dari Jawa Timur. Ia tinggal di desa Sandeley sudah 15 tahun dan menikah sudah 13 tahun dengan seorang suami yang berasal dari masyarakat suku Dayak Pasir dan merupakan penduduk asli desa Sandeley. Selama menikah 13 tahun ia hanya mempunyai putra 1 orang dan sudah berusia 11 tahun, memang ia mengikuti program Keluarga Berencana dan baru sekarang ia dan suami ingin mempunyai putra lagi. Kehamilannya yang kedua saat ini berusia 3 bulan. Dengan usia kehamilan yang masih muda ini, ia merasakan adanya emesis (ngidam) seperti pusing, mual dan kadang-kadang muntah, sebagaimana yang ia katakan pada peneliti :

"Saya kalau hamil memang selalu ngidam. Saya cuma mau makan yang masam-masam, kepala pusing, mual-mual sampai kadang-kadang saya muntah. Saya senangnya tidur terus, waktu hamil yang pertama ya begini juga, suami saya sudah mengerti dengan keadaan saya kalau hamil dan menuruti apa yang saya minta terutama makanan dan minuman-minuman, kecuali kalau makanan atau minuman yang dilarang kami makan atau minum waktu hamil, dia juga tidak

berani memberikan pada saya. Kita tidak berani melanggar adat yang sudah dilakukan turun-temurun, walaupun saya berasal dari Jawa tapi saya tetap mengikuti adat istiadat suku Dayak Pasir."

5.3.4.1 Kebiasaan-kebiasaan dan pantangan yang dilakukan pada masa hamil

Kepercayaan yang berkaitan dengan kehamilan, kebiasaan-kebiasaan yang dianjurkan maupun yang tidak dianjurkan dilakukan oleh ibu Nurhayati, karena pada waktu hamil dan melahirkan anaknya yang pertama, tradisi ini sudah pernah ia lakukan. Tatkala peneliti menanyakan tradisi itu dan tentang perawatan kehamilan pada tribulan pertama ini, ia mengatakan :

"Waktu hamil 3 bulan yang kita lakukan untuk merawat kehamilan, biasanya kita urut/pijat ke dukun bayi. nah, dukun ini nanti yang kasih tahu keadaan kehamilan kita, juga kita dinasehati supaya jangan melanggar tradisi yang sudah ada bagi suku Dayak Pasir, karena nanti melahirkannya susah dan bayinya juga kadang-kadang ada kelainan. Kalau kebiasaan yang dilarang, kita tidak boleh duduk di depan pintu supaya tidak susah waktu melahirkan. Tidak boleh potong rambut karena waktu bayi lahir napasnya bisa sesak. Kalau pantangan makanan dan minuman, tidak boleh makan daging kijang yang masih merah (anak kijang) karena waktu bayi lahir tulang-tulangnya tidak kuat. Tidak boleh makan daging kura-kura atau penyu karena bayi bisa keluar masuk di jalan lahir dan tidak boleh makan daging trenggiling karena takut bayinya tidak bisa lahir karena badan trenggiling bisa menjadi bundar. Sedangkan minuman, kalau hamil kita tidak boleh minum es kelapa muda takut bayinya besar, tetapi kalau air kelapanya memang harus diminum supaya bayi yang dilahirkan menjadi bersih badannya."

5.3.4.2 Kebiasaan-kebiasaan dan pantangan yang dilakukan pada masa nifas

Kebiasaan secara tradisional pada perawatan pasca persalinan menurut tradisi suku Dayak Pasir yang pernah dilakukan ia mengatakan :

"Saya mengikuti kebiasaan/tradisi disini setelah melahirkan. Untuk kebiasaan makan dan minum seperti biasa yaitu 1 hari 3 kali, pagi, siang dan sore. Pantangan makanan untuk ibu adalah : tidak boleh makan ikan yang bersisik dan ikannya harus segar, kalau ikan yang tidak segar atau disimpan di kulkas, badan/fisik

menjadi lemah atau kurang kuat. Tidak boleh makan yang pedas-pedas atau bumbu dapur karena takut terjadi diare dan dapat memperlambat sembuhnya tali pusat. Makanan yang dianjurkan yaitu makanan nasi campur kacang tanah yang digoreng tanpa minyak, makanannya juga tidak pakai lauk. Kalau tawas/jamu ibu saya yang buat dari jahe, kunyit dan asam. Bahan-bahan ini dicuci bersih lalu direbus dan airnya diminum. Bisa juga diparut jahe dan kunyit kemudian diperas dan dicampur dengan air panas lalu diminum, sehari secukupnya untuk mengeringkan darah kotor. Kalau darah kotor tidak keluar lagi, tawas itu tidak usah diminum lagi. Kebiasaan yang lain kita tidak boleh keluar waktu senja, takut diganggu roh-roh jahat."

5.3.4.3 Perawatan Pasca Persalinan dan Kegiatan Ritual Yang Dilakukan

Perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi dilakukan oleh dukun bayi selama 40 hari. Dukun memandikan bayi, melakukan perawatan tali pusat dan memijat bayi. untuk perawatan ibu berupa pemijatan dan menggunakan ramuan jamu untuk ditempelkan pada bagian luar tubuh dan perawatan lain, sebagaimana yang ia sampaikan kepada peneliti :

"Yang merawat saya dan bayi saya pada waktu itu adalah dukun bayi dan perawatan dilakukan sampai 40 hari. Waktu bayi dimandikan dengan air hangat, tali pusatnya dirawat dengan alkohol sampai puput puser. Badan bayi kalau sudah mandi, dikeringkan dengan handuk bersih dan digosok dengan bedak dan minyak telon atau minyak kayu putih sambil dipijat pelan-pelan oleh dukun bayi, baru bayi dirapikan. Selesai mengurus bayi, dukun membersihkan saya, perut saya dipijat pelan-pelan supaya kalau masih ada darah-darah yang beku bisa keluar. Kemudian saya dimandikan dengan air hangat dan dikeringkan, pada dahi dan perut digosok dengan bobok yang dibuat dari kunyit yang diparut dan dicampur dengan jeruk nipis, baru saya dirapikan. Bobok tadi maksudnya supaya darah putih tidak naik ke kepala. Untuk perawatan perut agar kembali lagi seperti sebelum hamil kita pakai stagen atau gurita. Untuk tawas/jamu yang diminum ada juga, tapi saya kurang begitu mengerti nama-nama kayu atau akarnya itu"

Pelaksanaan selamatan atau upacara ritual yang dilaksanakan pada masa nifas dan menyusui bagi suku Dayak Pasir yang dikhususkan untuk ibu tidak ada, yang ada dan masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sandeley adalah upacara ritual untuk bayi yang dinamakan "Tolak Bidan", dan dilaksanakan pada

ADLN - Perpustakaan Unair

waktu bayi berusia 1 – 3 bulan. Pada upacara selamatan ini juga diberikan biaya untuk yang menolong persalinan dan perawatan masa nifas, sebagaimana peraturannya :

"Acara selamatan kalau untuk ibu tidak ada, cuma untuk bayi yang namanya "Tolak Bidan". Maksud acara ini adalah untuk mengembalikan/melepas bidan atau dukun bayi. jadi kalau acara ini sudah dilaksanakan maka bayi tidak dirawat lagi oleh bidan atau dukun bayi. yah, sama siapalah bayi itu dilahirkan bidan atau dukun. Acara ini kita laksanakan pada waktu bayi berumur 1 – 3 bulan. Kalau acaranya sudah selesai kita sekalian memberikan uang dan berkat untuk yang menolong persalinan. Kalau uang jumlahnya terserah kita semampunya, kalau berkat seperti : bane (lemang), beras, ayam, gula merah. Masih ada lagi tapi saya lupa karena sudah lama acara itu dilaksanakan"

5.3.5 Wawancara Dengan Ibu Nifas

Nama : Ny. Helena Lugas

Umur : 25 tahun

Pendidikan : Tamat SLTP

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan suami : Tamat SMA

Pekerjaan suami : Pendeta

Alamat : desa Sandeley

5.3.5.1 Kebiasaan-Kebiasaan Dan Pantangan Yang Dilakukan Pada Masa Hami

Ibu Helena Lugas dan suaminya berasal dari masyarakat suku Dayak Pasir dan merupakan penduduk asli desa Sandeley. Setelah menikah ia dan suaminya pindah ke Kabupaten Sangata Kalimantan Timur, karena suami bekerja sebagai Pendeta di Kabupaten Sangata. Dari desa Sandeley untuk mencapai Kabupaten Sangata dapat ditempuh melalui jalan laut terlebih dahulu dengan menggunakan Ferry menuju ke Balikpapan dengan waktu tempuh ± 1,5 jam. Kemudian dilanjutkan melalui jalan darat dengan jarak tempuh ± 375 km dan waktu yang ditempuh ± 7 jam. Ibu Helena baru mempunyai 1 orang putra yang dilahirkan di rumah desa Sandeley 1 bulan yang lalu. Pada waktu hamil sampai tribulan ke II dia masih berada di Sangata, dan pada waktu tribulan ke III ia pulang ke desa Sandeley karena akan melahirkan di rumah orang tua. Selama hamil ia

melaksanakan tradisi yang berlaku bagi suku Dayak Pasir, sebagaimana yang ia sampaikan pada peneliti :

"Waktu hamil sampai berusia 6 bulan saya ada di Sangata dan periksanya ke bidan atau Puskesmas, mulai hamil 7 bulan sampai melahirkan saya berada di desa Sandeley. Kehamilan saya tetap saya periksakan ke bidan, tetapi secara adat karena harus urut ke dukun pada waktu hamil 7 bulan, 8 bulan dan 9 bulan juga saya laksanakan. Dukun memijat perut pelan-pelan agar kita tahu letak anak yang ada di kandungan dan juga memberikan nasehat-nasihat yang berhubungan dengan adat atau tradisi menurut suku Dayak Pasir. Pantangan-pantangan yang saya lakukan waktu hamil yaitu tidak boleh tidur dibawah jam 11.00 karena bayinya bisa tidak sehat atau tidak normal. Yang lain lagi ita tidak boleh bikin tekotif (sumpit) supaya tidak ada gangguan waktu melahirkan. Tekotif itu semacam sumpit yang sering kita bikin untuk makan, bahannya dari bambu. Kalau pantangan makanan kita tidak boleh makan daging kijang yang masih merah (masih anak-anak) karena tulang-tulang bayi tidak kuat, juga tidak boleh makan daging kura-kura atau penyu karena kepalanya bayi keluar masuk di jalan lahir. Kalau minuman tidak boleh minum es kelapa muda nanti bayinya besar, tetapi air kelapanya saja boleh agar bayi lahir bersih badannya. Pantangan untuk suami tidak boleh menutup seperti pintu, jendela, lemari dan lain-lain, tidak boleh pukul-pukul paku dan tidak boleh ikat-ikat supaya tidak ada gangguan waktu melahirkan kalau pantangan untuk yang lain-lain seperti orang tua dan mertua tidak ada"

5.3.5.2 Perawatan pasca persalinan dan kebiasaan serta kegiatan ritual yang dilakukan

Di dalam menghadapi masa nifas dan menyusui, perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi dilakukan oleh tenaga kesehatan karena persalinannya ditolong oleh bidan yang bertugas di desa Sandeley. Namun demikian tradisi atau adat menurut suku Dayak Pasir tetap juga ia laksanakan, sebagaimana penuturannya :

"Saya waktu melahirkan ditolong oleh bidan karena saya dan suami sudah berjanji kalau melahirkan harus ditolong oleh bidan walaupun kehamilan saya tidak ada kelainan. Perawatan sesudah melahirkan untuk saya dan bayi sampai puput puser bidan juga yang melakukan. Kalau tradisi atau adat kita sesudah melahirkan itu tetap saya lakukan seperti tawas/jamu yang harus diminum untuk membersihkan darah kotor yaitu dari pohon kapas, diambil batangnya kira-kira 4 – 5 cm banyaknya 3 sampai 4 potong dicuci bersih dan direndam kedalam 1 gelas air masak sampai ± 1 atau 2 jam dan airnya kita minum sedikit-sedikit sampai habis

sehari 1 gelas sampai darah kotor tidak keluar lagi. Yang kedua dari pohon ketawa (seperti anggrek hutan) diambil akarnya secukupnya dicuci bersih dan direndam juga ke dalam 1 gelas air masak sampai ± 1 atau 2 jam dan airnya diminum sedikit-sedikit 1 gelas sehari sampai darah kotor tidak keluar lagi. Kedua bahan ini kalau agak berbau dijemur sampai kering, direndam lagi dan diminum lagi airnya. Untuk melancarkan asi kita ambil rumput lutung tana, caranya : pucuk rumput lutung tana kita patahkan dan getahnya yang dioleskan ke puting susu supaya lancar asinya, tetapi ini cuma satu kali saja yaitu hari pertama atau kedua sesudah melahirkan. Sedangkan tawas/jamunya dari akar pohon kates secukupnya dicuci bersih dan direbus, airnya diminum sedikit-sedikit sehari 1 gelas sampai asi lancar dan banyak keluarnya."

Kebiasaan-kebiasaan selama masa nifas yang merupakan tradisi turun temurun seperti makanan yang dianjurkan untuk melancarkan ASI, upacara ritual atau selamatan yang dikhususkan untuk ibu atau bayi dan perawatan ari-ari, ia mengatakan :

"Makanan yang harus saya makan sesudah melahirkan untuk melancarkan asi seperti buah pepaya yang muda, katu dan kacang panjang. Sayur-sayur ini dimasak tanpa bumbu, cuma garam saja karena bumbu-bumbu dapur itu menurut kami dapat memperlambat sembuhnya tali pusat, jadi tali pusat bayi itu lama keringnya. Kalau acara selamatan untuk saya tidak ada, cuma untuk bayi namanya "Tolak Bidan" yang kita laksanakan waktu bayi berumur 1 – 3 bulan. Di dalam acara ini kita juga kasih biaya untuk bidan atau dukun yang menolong kita waktu melahirkan. Jumlah uang terserah kita dan kita juga kasih berkat atau barang seperti bane (lemang), beras biasa, gula merah, kelapa tumbuh dan ayam, untuk perawatan ari-ari itu suami yang mengurusnya, setelah dicuci bersih dibungkus dengan kain putih dan dimasukkan ke dalam bakul kecil atau "kepir" kemudian ditanam/dikubur di samping atau di depan rumah. Kalau sudah dikubur diatasnya ditanam sarumbulo atau bunga atau pohon buah-buahan. Kalau tumbuhan itu menjadi subur menurut kepercayaan kami kelak bayi kita hidupnya akan makmur.

5.3.6 Wawancara Ibu Nifas

Nama : Ny. Wasida

Umur : 23 tahun

Pendidikan : Tidak sekolah

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan suami : Tamat SD

Pekerjaan suami : Buruh pada perkebunan kelapa sawit

Alamat : desa Sandeley RT III

5.3.6.1 Kebiasaan-kebiasaan dan pantangan yang dilakukan pada masa hamil

Ibu Wasida dan suaminya berasal dari masyarakat suku Dayak Pasir dan merupakan penduduk asli desa Sandeley. 1 bulan yang lalu ia melahirkan anaknya yang pertama di rumah dan memilih bidan sebagai penolong persalinan. Kepercayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kehamilan, pada saat persalinan dan masa nifas menurut suku Dayak Pasir tetap ia lakukan, sebagaimana yang ia sampaikan pada peneliti :

"waktu hamil saya tidak berani melanggar adat kami karena saya takut terjadi apa-apa dengan bayi saya, seperti larangan-larangan tidak boleh melilitkan handuk dan sarung ke leher nanti tali pusat bayi bisa melilit di leher bayi, juga tidak boleh pukul-pukul paku supaya tidak ada gangguan waktu melahirkan. Larangan-larangan untuk makanan dan minuman seperti daging kijang yang masih merah (anak kijang) tidak boleh dimakan nanti tulang-tulang bayi tidak kuat. Kalau minuman tidak boleh minum es kelapa muda, nanti bayinya besar, tetapi air kelapanya boleh diminum supaya bersih badan bayi waktu lahir. Kebiasaan lain yaitu urut ke dukun waktu hamil 7 bulan sampai 9 bulan. Selain memijat perut dukun juga memijat badan kita pelan-pelan supaya badan tidak sakit-sakitan, kalau perut dipijat pelan-pelan maksudnya supaya tahu keadaan bayi di dalam

kandungan. Ada juga tawas/jamu yang diminum waktu hamil dari kayu olumlensio, tumbuhan ini seperti keladi, diambil akarnya secukupnya dicuci bersih direndam dalam 1 gelas air masak ± 1 jam atau direbus dan airnya diminum sedikit-sedikit 1 minggu 2 – 3 kali supaya kuat badan kita"

5.3.6.2 Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan menjelang persalinan

Kebiasaan-kebiasaan menjelang persalinan juga dilakukan ibu Wasida termasuk keluarga terutama suami, orang tua dari pihak ibu, dari pihak suami dan anggota keluarga yang tinggal serumah turut membantu di dalam proses persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar, sebagaimana yang ia jelaskan pada peneliti :

"Waktu saya merasakan mau melahirkan yang saya kasih tahu dulu dan minta pertolongan adalah suami saya. Langsung dia pergi memanggil bidan dan waktu dia kembali dia membuka jendela, pintu-pintu, lemari dan lain-lain barang-barang yang tertutup supaya jalan lahir cepat terbuka. Ibu saya dan mertua saya mencari daun-daun embung, jahe dan kunyit yang maksudnya sesudah dicuci bersih dicampur dengan air hangat untuk mandi supaya badan merasa segar dan hangat. Suami menemani dan mendampingi saya sambil memijat-mijat dan memberikan semangat juga berdoa kepada Yang Maha Kuasa agar tidak ada gangguan waktu anak mau lahir selamat saya dan anak kami. Yah kemarin sayab melahirkan normal tidak ada kesulitan dan anak saya sekarang umurnya sudah 1 bulan.

5.3.6.3 Perawatan pasca persalinan, kebiasaan dan kegiatan ritual yang dilakukan

Perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi sampai puput pusar dilakukan oleh tenaga kesehatan/bidan. Kebiasaan-kebiasaan/perilaku yang dianjurkan atau yang tidak diperkenankan selama masa nifas, ia mengatakan :

"Sesudah melahirkan tidak boleh keluar kamar selama 3 hari takut diganggu oleh roh-roh jahat, jadi semua perawatan dilakukan di dalam kamar, suami dan ibu saya yang melayani saya. Kalau mandi pakai air hangat yang dicampur dengan daun embung sampai 40 hari, maksudnya supaya darah putih tidak naik ke kepala. Kalau makanan yang dilarang waktu habis melahirkan ini seperti sayur bayam dan nangka tidak boleh dimakan karena dapat menyebabkan terjadinya perdarahan. Ikan yang dies juga tidak boleh dimakan karena badan kurang kuat/lemah dan

juga tidak boleh makan badan kepiting karena takut keluar darah putih, yang boleh dimakan cuma jepitnya saja selama 1 bulan, cara memasaknya cuma dibakar saja, kalau minuman tidak boleh minum teh yang dianjurkan adalah minum kopi dan ini cuma sampai 1 bulan. Makanan yang dianjurkan adalah sayur dari buah pepaya yang masih muda dan kacang panjang dimasak tanpa bumbu, cuma garam saja untuk melancarkan asi, kemudian makan nasi campur garam dan jahe tidak pakai lauk. Kalau bumbu-bumbu dapur tidak diperbolehkan karena dapat memperlambat sembuhnya tali pusat bayi".

Lebih lanjut ibu Wasida mengatakan :

"Kebiasaan lain seperti upacara atau selamatan yang kita laksanakan yaitu upacara "Tolak Bidan" waktu bayi berumur 1 – 3 bulan. Sama juga seperti yang lain selesai upacara kita kasih biaya untuk yang menolong persalinan juga merawat saya dan bayi sampai puput puser. Biaya kita kasih semampunya dan juga kita kasih barang berupa berkat yaitu bane (lemang), beras biasa, ayam, gula merah dan kelapa tumbuh, masing-masing barang ini ada artinya seperti ayam hidup berwarna hitam agar bayi tidak diganggu oleh roh jahat dan lainnya saya tidak terlalu mengerti. Kalau ari-ari itu suami yang mengurusnya dan biasanya ditanam di samping atau di depan rumah, diatasnya tanah tempat ari-ari dikubur ditanam tumbuhan sarumbulo, pohon bunga atau pohon buah-buahan. Kalau tumbuhan ini menjadi subur, ini suatu pertanda bahwa kelak bayi kita hidupnya akan makmur."

5.3.7 Wawancara Dengan Dukun Bayi

Nama : Ny. Meweh

Umur : 82 thn

Pendidikan : Tidak sekolah

Agama : Kristen

Pekerjaan : Dukun Bayi

Status : Janda

Ibu Meweh merupakan penduduk asli dan berdomisili sejak kecil di desa Sandeley. Menjadi dukun bayi karena keturunan dari nenek, melihat pekerjaan nenek yang harus keliling desa untuk merawat ibu hamil, menolong persalinan, merawat ibu pasca persalinan /nifas dan memandikan bayi. Pekerjaan ini dilakukan sudah kurang lebih 46 tahun sejak ia berusia 36 tahun, namun karena usia dan fisiknya yang mulai lemah saat ini ia hanya memijat ibu hamil dan memimpin upacara ritual atau acara selamatan Tolak Bidan, seprti ia sampaikan pada peneliti :

"aku orang Dayak Pasir asli dari Sandeley dan aku lahir disini. Aku jadi dukun sudah lama dari umur 36 tahun, waktu belum jadi dukun aku sering ikut nenek keliling di desa sini menolong orang melahirkan, urut ibu hamil, merawat ibu melahirkan sama bayinya. Waktu nenek meninggal aku diminta orang kampung disini menggantikan nenek, aku tidak mau tapi mereka memaksa bilangnya sudah percaya sama aku yang suka mendampingi juga membantu nenek. Kalau ada ibu yang mau melahirkan aku dipanggil diminta menolongnya, yah aku beranikan aja menolong ibu itu sekalinya aku bisa, begitu juga waktu urut-urut ibu hamil, ibu melahirkan, memandikan bayi aku juga bisa karena memang aku sering melihat juga diajarkan nenek. Bidan dan perawat disini tahu aku jadi dukun, aku dipanggil untuk ikut kursus. Tapi sekarang aku sudah tua aku tidak kuat lagi, aku Cuma urut-urut ibu hamil, tidak pernah menolong orang melahirkan karena sudah ada bidan, perawat juga

dukun-dukun yang lain yang masih muda. Kalau ada acara selamatan Tolak Bidan aku juga pimpin acara itu".

Disamping melakukan pemijatan pada perut ibu hamil untuk mengetahui letak bayi dan tuanya kehamilan ia juga melakukan pemijatan pada fisik ibu untuk meningkatkan kondisi fisik ibu dan psychologis ibu secara umum. Selain pemijatan, tawas/ jamu juga diberikan kepada ibu hamil demikian juga upaya-upaya tradisional yang dilakukan untuk mempercepat kehamilan pada ibu yang sudah lama menikah tetapi belum mempunyai keturunan (anak). Ketika peneliti menanyakan tentang cara pemijatan yang dilakukan dan tawas/jamu apa yang diberikan, dia mengatakan :

"kalau urut ibu yang mempunyai anak, aku urut pelan-pelan perutnya diatas, disamping kiri kanan supaya tempat anaknya lurus, perut dibawah ditekan dinaikkan ke atas pelan-pelan supaya tempat anaknya itu tidak turun ke bawah. Jamu/tawasnya ku kasih buat kesuburan ibu, ada 3 bahannya : kirop betokong, ini diambil batang dan akarnya. Tawas ini buat menghilangkan rasa sakit waktu datang bulan, juga buat mengurangi darah yang keluar waktu datang bulan, kalau memang darahnya banyak keluar, sebelum aku kasih tawas ini ada syarat buat ibu. Kalau tawas untuk ibu hamil supaya kuat badannya itu dari akar olumlensio, cara urut ibu hamil ya ku urut di samping kiri kanan perutnya pelan-pelan sambil ku goyang supaya bayi baik di dalam kandungan juga lurus di jalan lahir. Bagian atas perut sama bagian bawah juga aku urut pelan-pelan kalau ibu minta diurut badannya, kaki, tangan juga ku urut pelan-pelan supaya ibu merasa enak dan kuat juga tidak pegal-pegal. habis kuurut ibu kutaruh kain panjang dibawah panggul ibu. Ujung sarung dua-dua aku pegang dan aku tarik pelan-pelan dari pinggang sampai panggul 3 – 4 kali supaya bagian pinggang dan panggul tidak merasa sakit dan pegal."

Tatkala peneliti menanyakan cara membuat tawas atau jamu untuk kesuburan dan syarat apa yang harus dipenuhi ibu, untuk tawas/jamu untuk ibu hamil tersebut, ia mengatakan :

"syarat-syarat itu lilin 1 batang, jarum jahit 1 buah sama uang benggol Rp. 25,- arti lilin itu badan, lilin yang menyala artinya badan orang yang hidup. Jarum artinya obat, jarum ditusukkan ke lilin artinya obat yang masuk

ke dalam badan pasien, kalau uang benggol atau logam Rp. 25,- itu tidak ada artinya, Cuma kita ibaratkan kepala orang(UTOK ULUN), uang logam ini bisa kita ganti dengan uang logam lainnya, disamakan dengan besarnya lilin. Caranya aku baca doa/mantra dulu terus lilin dinyalakan, jarum sama uang logam ditusukkan di samping lilin yang menyala. Kalau sudah selesai baru jamunya ku kasih sama ibu, lilin dimatikan. Besok malam ku kerjakan lagi sampai ibu tidak minum jamu lagi, artinya selama ibu ini berobat tiap malam lilin kunyalakan. Cara membuat tawas kesuburan, kirop betokang diambil batangnya sebesar ibu jari 3 – 4 buah sama akarnya secukupnya, pohon lesen juga akarnya secukupnya dan batang pohon topesen kaya ibu jari 2 – 3 buah. Semua dicuci bersih-bersih direndam 1 – 2 jam di dalam bambu atau teko kecil dengan air masak (kira-kira 3 gelas) atau bisa juga direbus dan diminum sehari 3 x segelas. Kalau tawas untuk ibu hamil dari akar olumlensio (seperti pohon keladi), kita ambil secukupnya, dicuci bersih direndam ke dalam teko kecil dengan air masak kira-kira 1 – 2 gelas atau direbus. Tawas ini diminum mulai hamil 7 bulan sampai 9 bulan supaya kuat badan ibu, minumnya 1 minggu 2 – 3 kali 1 gelas. Kalau angka 7 dan 9 ini tidak ada artinya, yah kita kasih tawas ini waktu hamilnya sudah besar (7 bulan) sampai hamil cukup bulan (9 bulan)."

Dalam hal pertolongan persalinan walaupun saat ini tidak pernah lagi melayani ibu yang akan bersalin, tetapi beliau sudah berpengalaman dalam hal ini. tentang pertolongan persalinan secara tradisional yang pernah ia lakukan, ia mengatakan :

"Dulu waktu aku masih kuat, aku sering menolong ibu melahirkan sekalian merawat ibu itu sama bayinya sampai putus pusatnya, yah kira-kira 1 minggu, tapi ada juga yang minta sampai 2 minggu, sampai 1 bulan kalau ada ibu yang mau melahirkan, aku lihat dulu tanda-tandanya itu perutnya sakit kencang terus, berhenti sebentar sakit lagi, ibu berkeringat, kaki dingin, rasa mau kebelakang, mau mengejan. Nah, kalau sudah ada tanda-tanda ini, aku berdo'a ibu kutiup dari atas kebawah supaya tidak diganggu roh-roh jahat, ibu ku kasih minum air putih yang sudah kudoakan juga supaya bayinya cepat lahir. Aku cuci tangan pakai sabun bersih dengan air hangat, dibawah pantatnya dialas kain basah. Ibu mengejan tiap sakit perutnya, kalau kulihat kepala bayi keluar pelan-pelan, kutahan kemaluannya yang dibawah pakai kain bersih dengan tangan kanan. Kalau kepala bayi sudah lahir semuanya dilap dulu muka bayi dengan kain bersih, kupegang kepala bayi terus ditarik ke bawah pelan-pelan, ditarik lagi keatas pelan-pelan juga lahir bahunya, tangan yang satu kumasukkan ke bahu yang satu lagi kupegang pinggangnya tapi kepala tetap dipegang juga terus lahir semua badan bayi. Tali pusat diikat dengan benang dua tempat dari pusat bayi. Satunya yang ke tembuni ibu terus

dipotong dengan silet yang masih baru, diobati tali pusatnya dengan kunyit yang sudah diparut supaya cepat kering, bayi kubersihkan kubungkus dengan kain bersih. Tembuni kuperiksa sudah lepas atau belum dari kandungan ibu, caranya : tangan kiri ku diatas perut bawah, tangan kanan memegang tali pusat, kalau perut ibu kencang atau keras ditekan perut bawah pelan-pelan, kalau tali pusatnya tambah keluar artinya tembuni sudah lepas, kalau tali pusatnya tambah masuk ke dalam artinya belum lepas. Kalau sudah lepas perut ibu kencang, langsung kutekan dan bagian atas pelan-pelan supaya tembuninya lahir. Kalau tembuni sudah lahir ibu kubersihkan, terus aku mandikan bayi dulu dengan air hangat dikeringkan, digosok dengan minyak kayu putih atau minyak telon badannya juga dikasih bedak baru dibungkus dengan kain bersih".

Untuk perawatan ibu pasca persalinan, ibu Meweh mengatakan :

"Kalau ibunya aku pijat dulu perutnya pelan-pelan supaya kalau ada darah beku bisa keluar juga supaya perutnya jadi bundar/kencang. Kalau darahnya biasa/normal ibu langsung kubersihkan, diseka dengan air hangat dikeringkan pakai handuk, diperut dengan dahinya ku kasih bobok yang dibuat dari kunyit campur jeruk nipis supaya darah tidak naik dikepala baru ibu kurapikan. Aku menunggu di rumah ibu ini 2 sampai 3 jam, ibu ditidurkan terlentang kepala kasih bantal, bayi tidur di samping ibu langsung disusukan ke ibunya kalau dia haus. Kalau sudah 2 atau 3 jam ibu sehat, darahnya keluar biasa perut ibu dipasang gurita atau stagen supaya normal lagi juga supaya tau darahnya keluar banyak atau sedikit dipasang softex atau kain yang bersih. Waktu aku mau pulang aku kasih nasehat ibu dengan keluarganya, kalau ibu masih pusing, badan lemah jangan jalan dulu, kalau kekamar mandi ditemani, kalau ada tanda-tanda bahaya pada ibu sama bayinya supaya lapor ke bidan, perawat atau ke puskesmas. Tapi disini kalau dukun yang tolong ibu melahirkan biasanya bidan atau perawat dipanggil supaya memeriksa ibu sama bayinya, ibu di kasih obat juga tali pusat bayi dirawat pakai alkohol"

Di dalam memasuki masa nifas dan menyusui maka perawatan untuk ibu dan bayi tetap dilakukannya, bila ia yang menolong persalinan. Namun demikian ia juga menganjurkan kepada ibu untuk meminta bidan/perawat memeriksa keadaan ibu dan bayi, memberikan obat-obatan dan memberikan penyuluhan, seperti yang ia sampaikan pada peneliti :

"Kalau aku yang menolong ibu melahirkan ya aku yang merawat ibu sama bayinya, lamanya terserah ibu/keluarga minta sampai berapa hari.

Biasanya aku mandikan dulu bayinya dengan air hangat, dikeringkan pakai handuk badannya, kakinya, tangannya, digosok pakai minyak kayu putih atau minyak telon kupijat pelan-pelan. Tali pusat kurawat dengan alkohol yang sudah dikasih bidan sama ibu. Habis merawat bayi baru aku merawat ibunya, perutnya ku pijat dulu pelan-pelan supaya cepat kembali atau kencang juga supaya kalau ada darah beku bisa keluar. Pakaian ibu kubuka semuanya diseka dengan air hangat, dikeringkan terus di dahi dengan perutnya dikasih bobok dari kunyit yang diparut dicampur jeruk nipis supaya darah putih tidak naik di kepala, pinggang kanan kiri sampai diatas pantat kupijat-pijat pelan-pelan juga paha kiri kanan supaya tulang-tulang paha, kaki dengan pintu jalan lahir cepat lurus. Perutnya supaya normal lagi dipasang gurita atau stagen, tidurnya terlentang pakai bantal tinggi (setengah duduk) kaki diluruskan supaya darah putih tidak naik di kepala karena mata bisa menjadi kabur. Ini yang ku kerjakan setiap kerumah ibu, tapi ibu aku pesan juga supaya tetap panggil bidan atau perawat untuk kasih suntikan obat-obat buat ibu sama bayinya".

Penggunaan tawas atau jamu secara tradisional menurut suku Dayak Pasir yang diberikan kepada Ibu nifas dan menyusui, ia juga mengerti cara pembuatannya, bahan-bahannya, cara menggunakannya dan khasiatnya, seperti yang ia katakan pada peneliti :

"Tawas atau jamu buat ibu melahirkan dan menyusui orang Pasir itu macam-macam, kalau untuk "Buyon" (keluar darah banyak) dipakai "Towu mea" ini tebu merah diambil akarnya secukupnya, dicuci bersih direbus dengan 2 gelas air yang dijadikan 1 gelas diminumkan 1 atau 2 kali sehari, yang kedua bisa dipakai "Dusun bawe" "Dusun song" (kembang sepatu perempuan, kembang sepatu laki-laki) diambil batangnya 3 atau 4 biji kaya jari kelingking dibersihkan kulitnya direndam dengan air dingin yang sudah dimasak dalam bambu 1 jam atau 2 jam, diminum 2 x sehari 1 gelas. Yang ketiga "Ganging" diambil daunnya yang segar segenggam penuh dicuci bersih direbus pakai 2 gelas air sampai 1 gelas, kalau sudah dingin disaring diminum 2 x 1 gelas sehari. Keempat pohon "topesen" (tebu telur) diambil batang topesen secukupnya cuci bersih dan direndam ke dalam bambu / teko dengan air dingin yang sudah dimasak di minum 2 x sehari 1 gelas. Kalau tawas buat bersihkan darah kotor dipakai "Delasih" diambil bunganya segenggam dicuci bersih direbus dengan 2 gelas air dijadikan 1 gelas diminum 2 x sehari 1 gelas. Tawas diminum sampai darah kotor tidak keluar lagi, begitu juga tawas yang untuk buyon diminum sampai darah berhenti."

Lebih lanjut ibu Meweh mengatakan :

"Ada juga tawas buat sakit tulang-tulang supaya badan jadi kuat itu dari "Towu Bura" (tebu putih) juga "Towu Mea" diambil akarnya secukupnya bisa

ADLN - Perpustakaan Unair

direndam atau direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas diminum 1 atau 2 x sehari 1 gelas. Bisa juga dipakai "Brungan" ini seperti alang-alang diambil batangnya besarnya kaya jari kelingking 3 – 4 biji dicuci bersih direndam dalam bambu atau teko dengan air masak diminum 2 kali sehari 1 gelas. Tawas buat sakit perut habis melahirkan ada juga itu dari "delasih" diambil kulit atau kayunya secukupnya dicuci bersih direbus dengan 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas diminum 2 x sehari, 1 gelas. Bisa juga dari batang pisang hutan yang didalamnya dipanaskan diatas bara api (dipanggang), hangat-hangat dibungkus dengan kain bersih ditempel diatas perut yang sakit. Cara ini bisa juga untuk "lampuk" (menghancurkan darah beku). Kalau susu ibu bengkak bisa diobati pakai daun atau kulit kayu "Araboto" diambil secukupnya dicuci bersih dikeringkan digosok dengan minyak kelapa, dilayukan diatas api hangat-hangat ditempel diatas susu yang bengkak. Kalau ibu itu demam bisa kita kasih tawas dari "delasih" cara buatnya sama dengan yang buat bersihkan darah kotor."

ADLN - Perpustakaan Unair

5.3.8 Wawancara dengan dukun alternatif/ yang memberikan obat secara tradisional

Nama : NY. Rae

Umur : 87 Tahun

Pendidikan : SD

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Dukun Obat

Status : Janda

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Ny. Rae yang biasa dipanggil dengan nenek Rae adalah seorang dukun yang memberikan pengobatan secara tradisional/dukun alternatif. Pekerjaan ini telah di laksanakan sejak tahun 1953 pada saat ini ia berusia 34 tahun Nenek Rae merupakan penduduk asli dari desa Sandeley dan sejak lahir berada di desa ini. ia mempunyai putra 8 orang, yang hidup 4 orang dan 3 orang sudah berkeluarga tinggal bersama istrinya yang bertempat tinggal, juga di desa Sandeley. Sedangkan yang seorang lagi putranya yang paling bungsu (laki-laki) kadang-kadang tinggal bersama nenek Rae dan sudah berusia ± 35 tahun. Didalam melaksanakan tugasnya dirumah ia dibantu oleh putranya ini, demikian juga didalam mengolah ramuan-ramuan atau jamu/tawas tradisional untuk pasien, walaupun usianya telah mencapai 87 tahun tetapi fisiknya masih cukup kuat, murah senyum dan kadang-kadang diselingi dengan tertawa, penampillannya pun rapi. Namun di dalam berkomunikasi sehari-hari ia mempergunakan bahasa Pasir, hanya sedikit sekali ia mengerti dengan bahasa indonesia. Tatkala peneliti

melakukan wawancara yang di bantu oleh putranya bapak SD dan seorang tokoh masyarakat yang dapat berbahasa Pasir, tentang jamu/tawas yang dipergunakan untuk perawatan kehamilan dan nifas, beliau selalu menjawab dengan bahasa Pasir dan kadang –kadang diselingi dengan bahasa Indonesia sedikit-sedikit

Sebelum dilakukan tanya jawab nenek Rae mengajak kami ke halaman samping di sebelah kanan rumahnya, untuk melihat jenis-jenis tumbuhan yang ia pergunakan sebagai tawas/jamu seperti;jahe kunyit, bunga pagoda, murbei, lidah mertua, embung dan lain-lain. Kemudian bapak E.H, bapak S.D dan peneliti mulai berdiskusi dan melakukan wawancara dengan nenek Rae, sebagai berikut :

Peneliti : Bertanya apakah jenis tumbuh-tumbuhan yang ada dihalaman rumah nenek ini yang dipergunakan didalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas ?

Bapak E.H. : Kio biaso mendeone jenis-jenis sio kasio?
(Kita biasa menggunakan jenis-jenis ini semua?)

N.R : " io", ini paling nomor, obat mekus."
(Ia, ini paling utama, obat melahirkan sambil menunjuk sebuah pohon)

Bapak E.H : Apa Ison Karannyo?
(Apa itu namanya?)

N.R : "Embung", Knok sok nokan, daun mio
("Embung", daunnya dicuci dan diperas)

Bapak E.H : Ngisop dauna be?
(Air daunnya diminumkah?)

N.R : He…eh, Ngisop, Tisop kayu deo
(He…eh (tertawa), diminum, akar kayunya juga)
Ini paling ombo, ombo mekus kasio, paling ombo
(Ini paling penting, penting untuk melahirkan semua paling penting)
Indai nomor satu tok
(Ini yang paling nomor satu)

Bapak E.H : Maksud lo endo ngisop, supaya lancar mekus be?
(Maksudnya diminum supaya lancar melahirkan?)

N.R : Ngisop memang, buat mekus
(Diminum memang untuk melahirkan)
Ini bentos mea, bentos bura
(Ini bunga pagoda merah dan bunga pagoda putih sambil menunjuk pohon bunga pagoda)

Bapak E.H : Daunnya be? Bunganyo io kasio?
(Daunnya kah? Bunganya semua?)

N.R : Ini dikut Della lodeng karanene
(Ini lidah mertua namanya sambil menunjuk tumbuhan lidah mertua)

Bapak E.H : Iso jo do io ? Direbus be ?
(Untuk apa? Direbuskah?)

N.R : Bou tawas. Ngisop sunduk mekus, direbus
(Untuk tawas diminum sesudah melahirkan, direbus)

Bapak SD : Karang kayu maneh teh memekalang kanak kene, iseh kah itu ?
(Obat atau KB untuk menjarangkan anak, adakah itu?)

N.R : Aku endak tau
Io katio anak,anakku walu lima mati, hidup ampat
Yang ampat kio bawe, ikut sio bohu
(Aku tidak tau. Saya banyak anak, anakku sembilan semua, lima mati hidup empat yang empat ada dengan istrinya/perempuannya ikut dengan mertua)

Bapak E.H : Seandainya ulun-ulun hamil ene, misalnya talu bulan terus keluar daiyah io katio, kio obatnyo supaya bayi endo tetap dipertahankan lang buntung si ibu endo, kiohe obat tio misalnya daun endo, nisop ?
(Seandainya ibu-ibu hamil muda misalnya tiga bulan, terus keluar darah banyak, adakah obatnya supaya bayinya tetap dipertahankan didalam rahim ibunya, adakah obatnya misalnya daunnya, akar ?)

N.R : aku endak tau

Bapak E.H : eh..Nek untuk melancarkan asi yang sunduk mekus sene ise karanio obatio kasio ?
(Eh.. nek untuk melancarkan asi ibu yang setelah melahirkan, sedikit keluarannya, adakah obatnya ?)

N.R : Delli gedang.
(Sayur dari buah kates yang masih muda)

Informasi dari hasil wawancara dengan nenek Rae tentang tawas/jamu untuk perawatan kehamilan, persalinan dan nifas adalah jenis tumbuhan yang bernama Embung (Sembung) yang paling "Ombo" dan yang nomor satu. Ombo mempunyai arti yang paling penting dan paling utama, karena Embung (Sembung) dapat dipergunakan pada saat akan melahirkan yaitu daunnya dicuci bersih diperas dan airnya diminum yang tujuannya agar persalinan dapat berjalan dengan lancar. Demikian juga akarnya dapat dipergunakan untuk mengeluarkan/membersihkan darah kotor setelah melahirkan, daunnya dicampur dengan air hangat untuk mandi keramas selama 40 hari setelah melahirkan agar darah putih tidak naik ke kepala dan dapat dipergunakan untuk kompres dikepala agar kepala merasa dingin. Jenis tumbuhan lain yang dapat dipergunakan untuk tawas/jamu seperti " Bentos mea, Bentos Bura" dan "Dikut Della lodeng " merah dan kuning. Arti dari "mea" adalah merah dan "Bura" adalah putih," Bentos" adalah bunga pagoda dan " Dikut della lodeng adalah lidah mertua. Bunga dari bunga pagoda baik merah maupun putih dapat dipergunakan untuk menghentikan perdarahan setelah melahirkan,akarnya dapat dipergunakan untuk menghancurkan darah beku atau didalam bahasa Pasir disebut dengan "Lampuk". Sedangkan lidah mertua merah atau kuning, akarnya dapat dipergunakan untuk membersihkan darah kotor pada waktu masa nifas.

Ketika nenek Rae ditanya mengenai tawas/jamu untuk menjarangkan kehamilan atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, beliau tidak tahu dan beliau katakan "io katio anak" yang artinya : saya banyak anak. Demikian juga

tawas/jamu yang dipergunakan untuk mencegah terjadinya abortus/keguguran beliau mengatakan kurang mengerti/tidak tahu. Jika untuk melancarkan asi yang kurang lancar pada ibu setelah melahirkan, dapat dilakukan dengan makan sayur dari buah kates yang masih muda. Sebenarnya nenek Rae banyak mengetahui tentang jamu/tawas untuk ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas tetapi beliau sudah lupa karena usianya yang sudah mencapai 87 tahun. Hal ini disampaikan oleh putranya kepada peneliti.

5.4 Hasil diskusi kelompok terarah (FGD = *Focussed Discussion Group*) pada informan ibu hamil, ibu nifas dan tokoh masyarakat tentang konsep kehamilan, persalinan dan nifas pada suku Dayak Pasir di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Kalimantan Timur.

5.4.1 Kehamilan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok terarah (FGD) bahwa bagi suku Dayak Pasir, kehamilan merupakan suatu peristiwa yang istimewa dalam keluarga. Kehamilan menjadi dambaan terutama bagi pasangan yang baru menikah dengan harapan akan diperoleh anak untuk mempererat dan memberi kehangatan dalam keluarga dan untuk jaminan di masa tua. Orang tua sangat mengharapkan anak yang dilahirkannya menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta mendapatkan kebahagiaan di kemudian hari. Kehamilan biasanya baru diketahui setelah tidak datangnya haid satu sampau dua bulan dan ada ibu-ibu yang ingin makan serba pedas dan masam. Pada pasangan muda yang hamil pertama kali akan membicarakan keadaan keterlambatan haid kepada orang tua dan orang tua akan menganjurkan mereka pergi ke dukun untuk memeriksa

diri dan minta nasehat. Dukun memberikan nasehat tentang kehamilan dan akan menganjurkan ibu untuk memeriksakan diri ke bidan.

Selama hamil ibu dan suami harus memikirkan hal-hal yang sifatnya positif dan baik-baik saja. Menghilangkan rasa dengki, iri hati, dan lain-lain yang bersifat negatif. Ibu, suami dan seluruh anggota keluarga juga harus mematuhi larangan-larangan dan anjuran-anjuran atau tradisi adat yang sudah mereka laksanakan sejak dahulu, karena merupakan warisan leluhur bagi suku Dayak Pasir. Yang lebih penting lagi semua harus berdo'a memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya anak lahir dengan mudah, selamat dan sehat. Dukun adalah orang yang dituju pertama kali untuk minta nasehat sehubungan dengan kehamilan. Kepercayaan dan adat istiadat yang masih dilaksanakan dalam upaya menjaga kehamilan adalah pemijatan atau urut oleh dukun, pada kehamilan 3 bulan, 7 bulan, 8 bulan dan 9 bulan untuk mengetahui posisi janin.

Sembur pada kehamilan 3 bulan, 5, bulan, dan 9 bulan agar ibu tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Tawas/jamu yang diminum berasal dari akar tumbuhan olumlensio (Nampu) pada kehamilan tujuh bulan sampai sembilan bulan, dua sampai tiga kali satu minggu yang maksudnya untuk menguatkan fisik ibu. Upacara ritual atau selamatan selama kehamilan bagi masyarakat suku Dayak Pasir saat ini masih ada yang melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan lagi. Upacara ritual atau selamatan itu dilaksanakan pada kehamilan 9 bulan, karena selama hamil ibu sering sakit dan maksudnya upacara ini adalah untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu selama ibu hamil. Upacara ritual atau selamatan itu disebut dengan uapacara "Belian".

Upacara belian adalah upacara ritual yang dilaksanakan dengan berbagai tujuan dan maksud tertentu. Upacara belian dapat dibagi dalam 3 kategori, pertama : upacara belian untuk menyembuhkan orang sakit disebut dengan "Benyaru" atau "Belian Roton" yang diadakan selama satu sampai dua malam. Kedua : "Belian" uantuk membayar hajat sebagai rasa syukur dan tanda terima kasih mereka kepada Yang Maha Pencipta jika ada keluarga yang sakit kemudian sembuh, ataupun upacara syukuran apabila dalam keluarganya mendapat karunia keselamatan dan lain sebagainya. upacara ini disebut dengan "Mayar Sayang" atau bayar hajat. Kegiatan belian berlangsung selama delapan hari. Ketiga : "Belian Karijai" yang dilaksanakan empat hari empat malam.

Musik pengiring dalam pelaksanaan upacara belian berupa tambur (gendang), tambur besar dengan dua permukaan (tuang), serunai (gambang) dan gelang besi yang dipakai para muleng (gitang) atau dukun.

Peran bapak/suami selama ibu hamil, tidak boleh memotong ayam karena bayinya bisa cacat, tidak boleh memandikan mayat karena bisa sawanan, dan tidak boleh menggali dan menutup lubang supaya tidak ada hambatan pada waktu melahirkan. Bapak/suami mempercayai dan bersedia melaksanakan pantangan ini, berkaitan dengan tradisi pada waktu kehamilan. Dukungan suami ini sangat berarti mengingat dalam masyarakat desa masih terdapat kebutuhan rasa aman yang didukung dengan pelaksanaan tradisi tertentu dan rasa aman ini akan hilang atau berkurang bila norma tidak dilaksanakan. Upaya atau cara tradisional yang dilaksanakan bila menginginkan jenis kelamin anak, yaitu bila menginginkan jenis kelamin laki-laki dengan membuat tondor. Tondor dibuat dari daun pisang yang

dilipat-lipat dan dibentuk menjadi kerucut. Bila menginginkan jenis kelamin wanita, dengan cara waktu buang air kecil ibu menghadapi ke sumur tetapi kembali bahwa semua itu terserah kehendak Yang Maha Kuasa.

Bila terjadi perdarahan atau keguguran pada ibu hamil, maka upaya tradisional dengan melaksanakan pijat ke dukun. Namun pada pemijatan uterus ini juga harus berhati-hati, karena cara pijat uterus pada konteks yang salah dapat menyebabkan terjadinya perdarahan yang lebih banyak. Upaya lain adalah tidak bekerja keras dan tidak sering melakukan hubungan suami-istri (hubungan sex), agar fisik dapat mengurangi energi yang keluar sehingga tidak terjadi sesuatu pada kehamilannya. Sedangkan untuk mencegah kehamilan secara tradisional menurut ibu-ibu dan tokoh masyarakat, yaitu dengan melakukan azal pada waktu hubungan sexual antara suami dan isteri, karena ini merupakan salah satu KB sederhana untuk mencegah terjadinya kehamilan, selain itu dapat dilakukan dengan minum jamu/tawas dari akar pohon yang tidak pernah berbuah, namun saat ini jarang dilakukan karena pohonnya sulit dicari.

5.4.2 Persalinan

Masyarakat suku Dayak Pasir di desa Sandeley berpendapat bahwa persalinan merupakan peristiwa yang istimewa dan penting karena menyangkut nyawa dua orang yaitu ibu dan bayi. Ibu berjuang menghadapi maut, oleh karena itu dalam saat-saat persalinan yang menegangkan itu, keluarga berusaha untuk menunjukkan simpatinya dengan berkumpul menunggu dan mendampingi ibu yang akan melahirkan terutama suami. Orang tua dari kedua belah pihak, anggota

keluarga yang tinggal serumah dan bila perlu tetangga yang akrab akan ikut menunggu dan terlibat dalam peristiwa kelahiran tersebut. Ibu merasakan bila akan melahirkan dengan keluarnya lendir darah, perut sakit dan tegang pada daerah bagian bawah (symphisis) sampai kedaerah pinggang. Upaya untuk mempercepat persalinan secara tradisional, makan telur ayam kampung untuk menambah energi, minum tawas/jamu yang terbuat tumbuhan Ganging (Pacar Cina) → Aglaila adorata Lour diambil buganya dan direbus, air rebusan diminum untuk menguatkan fisik ibu. Ibu-ibu dan tokoh masyarakat mengatakan dalam FGD ini bahwa kepercayaan yang dilakukan untuk mempercepat proses kelahiran bayi apabila terdapat masalah/komplikasi, ada hal-hal yang harus dilakukan oleh suami, orang tua dari pihak ibu maupun pihak suami, saudara dan tetangga sebelah rumah.Yang harus dilakukan oleh suami adalah dengan cara suami membuka celana panjang yang sedang digunakan pada waktu itu dan harus diganti dengan sarung agar tidak terjadi kesulitan pada waktu melahirkan. Selain itu yang masih dilakukan oleh suami adalah dengan membuka barang-barang yang tertutup seperti pintu, jendela, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi hambatan di dalam proses pembukaan jalan lahir. Sedangkan pada waktu memanggil dukun bayi adalah dengan cara muka harus menghadap ke arah matahari agar supaya tidak terjadi komplikasi di dalam proses kelahiran bayi.

Orang tua dari pihak wanita memberikan minum minyak makan 1 sendok makan dengan maksud untuk mempercepat kelahiran bayi dan memberikan minum air kelapa sebanyaknya yang maksudnya supaya anak yang dilahirkan kulitnya putih bersih. Untuk mengusir roh-roh jahat diletakkan bambu yang berisi

santan yang sudah dicampur dengan gula merah sebanyak satu gelas, dibawah kolong rumah dan sebelumnya didoakan terlebih dahulu. Orang tua dan saudara dari pihak suami serta tetangga turut membantu di dalam peristiwa persalinan ini.

Menurut kebiasaan setempat peristiwa persalinan biasanya terjadi di rumah, rasa tenang dan aman merupakan alasan keinginan ibu untuk melahirkan dirumah dengan ditunggui oleh sanak keluarga. Untuk yang menentukan atau memutuskan penolong persalinan adalah ibu sendiri apakah tenaga kesehatan atau dukun bayi. Kelahiran diluar rumah biasanya hanya dilakukan oleh ibu yang mendapat kesulitan dalam persalinan sehingga ibu harus dibawa ke puskesmas atau Rumah Sakit. Ibu-ibu dalam FGD ini mengatakan, bila ibu-ibu bertempat tinggal jauh di dusun, akan memilih dukun sebagai penolong persalinan karena jarak yang dekat dengan tempat tinggal dukun. Tetapi, bila ibu mengetahui kehamilannya tergolong kehamilan resiko tinggi maka ibu akan melahirkan dengan bidan, karena ibu-ibu menganggap bidan memang lebih memahami tentang wanita hamil dan ibu juga sudah diberi nasehat dengan bidan atau dukun agar melahirkan dengan bidan. Sedangkan ibu-ibu yang memilih bidan sebagai penolong persalinan adalah agar persalinan berjalan aman dan selamat, karena menganggap keterampilan bidan yang dimiliki dari pendidikan dinilai cukup memadai untuk menolong persalinan sehingga persalinan akan berjalan aman dan keselamatan ibu serta bayi lebih terjamin.

5.4.3 Masa Nifas Dan Menyusui

Menurut kebiasaan setempat di dalam masyarakat suku Dayak Pasir desa Sandeley, setelah persalinan bila persalinannya ditangani oleh dukun maka ibu dan bayinya dirawat oleh dukun sampai puput puser (luka puser kering dan sembuh). Bila persalinannya ditangani oleh Bidan maka bidanlah yang merawat ibu dan bayinya sampai puput puser. Dukun melaksanakan perawatan tali pusat bayi dan memandikan bayi, perawatan tali pusat ini banyak dilakukan dengan menggunakan antiseptik alkohol. Untuk perawatan badan bayi setelah mandi diolesi dengan minyak telon dan bedak sehingga badan bayi tampak bersih dan harum. Perawatan pasca persalinan untuk ibu berupa pemijatan dan minum jamu, pemijatan yang dilakukan adalah memijat uterus perlahan-lahan daerah panggul kiri kanan, paha sampai ke kaki yang maksudnya untuk meluruskan tulang-tulang paha, kaki dan pintu jalan lahir. Pemijatan ini dilakukan selama beberapa hari sampai kondisi ibu normal kembali atau kuat. Penggunaan gurita atau bengkong yaitu melilitkan kain panjang selebar 20 cm ke bagian perut sampai bawah panggul merupakan salah satu perawatan lain yang diberikan oleh dukun agar bentuk perut dapat kembali seperti semula. Namun ibu-ibu mengatakan bahwa ibu-ibu sekarang sudah tidak begitu menyukai penggunaan bengkong karena merepotkan, mereka biasanya hanya menggunakan gurita saja.

Penggunaan tawas atau jamu yang diminum dalam upaya melancarkan ASI berasal dari akar pohon pepaya yang direbus dan diminum airnya sehari satu gelas sampai produksi asi banyak dan lancar. Cara lain adalah dengan menempelkan getah dari pucuk rumput lutung tana (patikan kebo) yang

sebelumnya telah dibersihkan atau dicuci. Cara ini hanya digunakan satu kali yaitu pada hari pertama atau kedua pasca persalinan. Dan air yang pertama kali keluar (kolustrum) langsung diminumkan pada bayi. Ibu-ibu balita dalam FGD ini juga mengatakan bahwa selain jamu, upaya yang dilaksanakan untuk memperlancar Asi adalah dengan makan deli kedang (sayur dari buah kates yang masih muda) dan sayur katu yang diolah atau dimasak tanpa bumbu. Pantangan makan selama masa nifas adalah tidak boleh makan yang pedas-pedas dan bumbu dapur karena dapat menyebabkan diare, juga memperlambat sembuhnya tali pusat. Tidak boleh makan ikan yang disimpan di kulkas (ikan yang tidak segar) karena fisik bisa menjadi lemah atau kurang kuat. Pantangan untuk minuman pada pasca persalinan, ibu tidak boleh minum teh, dianjurkan untuk minum kopi

Upaya untuk merapatkan jalan lahir secara tradisional adalah dengan makan pucuk daun pepaya yang diolah menjadi sayur. Cara ini sudah dilaksanakan secara turun temurun yang menurut ibu-ibu dapat membuat jalan lahir menjadi sempit dan dapat menghilangkan keputihan. Peranan suami pada pasca persalinan, selama 3 hari menjaga dan melayani istri dan bayinya karena pada saat itu ibu tidak boleh keluar dari kamar agar tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Semua perawatan dilakukan di dalam kamar, lantai kamar dibuat lubang untuk pembuangan air mandi dan lain-lain.

Upaya yang dilaksanakan untuk perawatan ari-ari (placenta) dengan cara ari-ari yang telah dicuci bersih dibungkus dengan kain putih, dimasukkan kedalam "kepir" (bakul kecil) yang terbuat dari bambu dan kemudian ditanam di samping rumah. Diatas tanah tempat penguburan ari-ari, ditanam pohon (jenis tumbuhan)

yang bernama sarumbulo. Selain sarumbulo dapat juga ditanam bunga atau pohon buah-buahan. Apabila sarumbulo, bunga atau pohon buah-buahan itu tumbuh subur dan bila pohon buah sampai berbuah lebat, adalah sebagai pertanda bahwa kehidupan si jabang bayi kelak sampai dewasa hidupnya akan makmur. Untuk biaya perawatan kehamilan, persalinan dan nifas ibu-ibu peserta diskusi menyatakan bahwa sudah sepantasnya bidan mendapat uang sedikit lebih banyak, karena untuk mendapatkan ilmunya bidan harus menempuh pendidikan yang memerlukan waktu dan biaya. Bahkan bila perlu dukun dan bidan bersedia memberi bantuan tanpa imbalan sehingga memberikan rasa aman di dalam meminta pertolongan.

5.5 Hasil observasi yang dilaksanakan pada dukun bayi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas secara tradisional bagi ibu-ibu suku Dayak Pasir serta upacara Tolak Bidan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Propinsi Kalimantan Timur.

Di desa Sandeley terdapat 5 orang dukun bayi, 3 orang adalah dukun yang belum pernah mengikuti kursus dan 2 orang adalah dukun terlatih, umumnya mereka adalah wanita, berumah tangga yang berusia rata-rata 40 – 87 tahun keatas. Diantara mereka ada yang tidak pernah mengecap bangku pendidikan sehingga mereka tidak bisa membaca dan menulis. Profesi dukun sudah lama digeluti yaitu rata-rata diatas sepuluh tahun. Mereka merupakan turunan dukun dari ibu atau nenek yang semasa pendahulunya masih aktif dan mereka biasanya menyertai bila bertugas menolong warga yang berhubungan dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas. Mereka adalah warga asli dari desa Sandeley

yang berdomisili sejak kecil dengan mata pencaharian utama sebagai petani. Selain sebagai dukun mereka tetap melakukan pekerjaan sebagai petani di sawah atau ladang.

Mereka sangat senang membantu seperti menolong persalinan, merawat kehamilan dan nifas dan tidak menolak datang bila dibutuhkan meskipun cuaca buruk, lokasi jauh dan oleh keluarga yang tidak mampu. Dalam menghadapi masalah sosial budaya, dukun umumnya dapat mengatasi dengan baik berdasarkan pengalaman mereka yang selalu berhubungan dengan masyarakat. Namun bila mereka menghadapi masalah yang sulit dipecahkan mereka akan menemui kepala desa atau pamong desa dan menurut dukun mereka dengan senang hati akan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan teknis kehamilan, persalinan dan nifas akan mereka bicarakan dengan bidan baik bidan di desa, dari puskesmas atau tenaga medis lain. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian yang dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan gambaran langsung berbagai kebiasaan dan aktivitas dukun bayi yang berkaitan dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas adalah sebagai berikut :

5.5.1 Observasi Ibu Hamil

Sebelum berangkat ke dukun, ibu mempersiapkan kain sarung/kain panjang yang akan dipergunakan pada saat memeriksakan kehamilannya. Untuk mencapai tempat / rumah dukun cukup berjalan kaki saja, sendirian atau ditemani oleh suami atau anggota keluarga wanita. Bila ibu hamil bertempat tinggal jauh dari rumah dukun, dapat dicapai dengan menggunakan transportasi kendaraan

roda dua (sepeda motor). Setelah tiba dirumah dukun, ibu hamil disambut dengan ramah dan dukun membuka tikar yang sudah dibersihkan, mengambil bantal dan kain panjang.

5.5.1.1 Cara Dukun Merawat Ibu Hamil :

Ibu dibaringkan diatas tikar dengan posisi telentang, dan kepala diletakkan diatas bantal. Dukun duduk disebelah kanan ibu dan bagian bawah ibu mulai dari bagian paha sampai kaki ditutup dengan kain panjang atau sarung dan kedua kaki ditekuk keatas (posisi dorsal recumbent). Pakaian bagian bawah dinaikkan keatas sampai batas dada, kemudian secara perlahan-lahan dukun mulai memijat-mijat perut ibu dibagian samping kiri, samping kanan dan bagian atas seolah-olah dukun memeriksa keadaan letak bayi dan mengatur posisi bayi. Bila ibu meminta untuk dipijat fisiknya, dukun juga bersedia melakukannya untuk meningkatkan kondisi fisik ibu dan psychology ibu secara umum. Setelah selesai memijat, dukun meletakkan kain panjang di bagian bawah, yaitu punggung dan panggul ibu. Kedua ujung sarung / kain tersebut dipegang oleh dukun, kemudian ditarik-tarik perlahan-lahan secara bergantian dari arah pinggang sampai panggul ibu, 3 – 4 kali. Maksud dari cara ini adalah agar supaya bagian pinggang dan panggul tidak merasa sakit atau pegal. Hal ini dibenarkan oleh ibu yang mengatakan bahwa setelah dilakukan pemijatan pada bagian perut, fisik dan cara dukun mengatasi rasa sakit dan pegal pada daerah pinggang dan panggul, ibu merasa nyaman, aman dan lega. Selain pemijatan sembur juga dilakukan oleh dukun jika diperlukan. Sebelum meninggalkan rumah dukun, ibu diberi nasehat agar jangan melakukan hal-hal yang menjadi pantangan seperti tidak boleh makan daging kijang yang

masih merah dan lain-lain menurut tradisi suku Dayak Pasir, kemudian ibu juga dianjurkan agar rajin jalan diwaktu pagi dengan ditemani oleh suami atau keluarga yang lain dan bila ibu merasakan ada kelainan pada kehamilannya segera pergi ke puskesmas atau bidan. Selanjutnya dukun berdoa untuk ibu dengan maksud agar supaya Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan kesehatan dan keselamatan untuk ibu maupun bayinya.

Sebagai ucapan terimakasih ibu memberikan uang yang sudah dimasukkan ke dalam amplop dengan jumlah yang tidak ditentukan, menurut kemampuan ibu/keluarga. Untuk melepas ibu pada waktu akan pulang, dukun memegang atau menggandeng ibu dan mengantarkan sampai di depan pintu rumah.

5.5.2 Observasi Ibu Bersalin

Sebagaimana diharapkan untuk mencapai persalinan aman seorang ibu harus bersalin dengan ditolong oleh tenaga kesehatan., pada kenyataannya tenaga dukun masih banyak dan masih diminati oleh masyarakat sebagai penolong persalinan. Namun demikian di desa Sandeley walaupun persalinan ditangani oleh dukun, bidan atau perawat yang bertugas di desa Sandeley tetap mendapat tanggung jawab mengawasi atas tindakan yang dilakukan dukun di wilayah kerjanya.

5.5.2.1 Cara dukun menangani persalinan :

Dukun menyiapkan kasur yang sudah dialas dengan kain/sprey yang bersih di ruang tidur ibu. Kasur yang sudah disiapkan di ruang tidur, diletakkan dibawah diatas lantai papan yang sebelumnya sudah dialas dengan tikar atau

karpet. Ibu dibaringkan dengan posisi telentang dan kedua kaki ditekuk keatas (posisi darsal recumbent). Suami berada di bagian atas dekat kepala ibu, orang tua perempuan menggosok daun embung yang telah disiapkan keseluruh tubuh ibu dari kepala sampai ke kaki agar ibu merasa hangat dan selanjutnya tetap menemani ibu sambil memijat-mijat badan ibu dan mengusap-usap perut ibu. Dukun duduk di sebelah kanan ibu untuk mengetahui posisi dan letak bayi, dukun memijat perut ibu di bagian samping kiri, kanan, bagian atas dan bagian bawah. Ibu diberi minuman khusus (air putih) dari botol yang sudah disediakan oleh dukun dan sebelumnya di do'akan terlebih dahulu. Agar proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan tidak diganggu oleh roh-roh jahat, dukun berdoa, membaca mantera dan ibu ditiup dari bagian kepala sampai ke bawah (bagian kaki).

Untuk memberikan rasa aman dan tenang, suami dan orang tua berdo'a dan memberikan semangat kepada ibu. Pada saat his (kontraksi uterus) semakin sering, disertai dengan rasa ingin mengejan maka dukun mulai memimpin persalinan. Dukun mencuci tangan dengan sabun dan air hangat hingga bersih dan dikeringkan. Dibawah bokong ibu dialas dengan kain yang bersih dan ibu mulai dipimpin dengan cara kedua tangan ibu memegang leher dan bila ada his ibu harus mengedan dengan mengangkat kepala dan badan yang diselingi dengan bernapas. Setiap ada his (kontraksi) ibu dipimpin terus hingga kepala mulai lahir pelan-pelan, tangan kanan dukun menahan perineum dengan kain bersih dibawah bokong ibu. Setelah kepala lahir dukun mengusap muka bayi untuk membersihkan dari kotoran lendir/darah dengan kain bersih, untuk kelahiran bahu

dan anggota seluruhnya dukun meletakkan kedua tangan pada sisi kepala dan leher bayi setelah kepala berputar dengan sendirinya. Selanjutnya dukun melakukan tarikan secara perlahan-lahan ke bawah maka lahirlah bahu depan dan untuk melahirkan bahu belakang dilakukan tarikan lembut keatas. Tangan yang satu diselipkan ke bahu dan lengan bagian belakang bayi sambil menyangga kepala dan tangan lainnya diselipkan ke punggung bayi maka lahirlah tubuh bayi seluruhnya. Tapi pusat diikat pada dua tempat dan dipotong dengan silet yang masih baru. Untuk mengobati tali pusat pada bayi digunakan kunyit yang sudah diparut. Bayi dibersihkan dan dibungkus dengan kain yang bersih dan kering. Dukun melakukan pemeriksaan apakah placenta sudah lepas atau belum dari dinding rahim dengan cara tangan kiri diletakkan diatas simfisis pubis, tangan kanan memegang tali pusat dan pada waktu uterus berkontraksi dukun melakukan tarikan secara perlahan-lahan pada tali pusat dan tangan yang berada diatas sinfisis pubis menekan kebawah.

Apabila placenta sudah terlepas dari dinding rahim dan uterus berkontraksi dengan baik, dukun menekan fundus uteri perlahan-lahan ke bawah untuk melahirkan placenta. Setelah placenta lahir diserahkan kepada ayah si bayi untuk dibersihkan dan dikubur. Dukun memandikan bayi terlebih dahulu dengan air hangat, dan badan bayi diolesi dengan minyak kayu putih atau minyak telon, diberi bedak, dirapikan dan dibedong dengan kain bersih. Untuk perawatan ibu dengan cara memijat perut perlahan-lahan untuk mengetahui kontraksi uterus dan memeriksa pendarahan yang keluar. Bila kontraksi dan perdarahan normal, ibu dibersihkan dan diseka dengan air hangat, dikeringkan dengan handuk bersih,

pada dahi dan perut diberi bobok yang dibuat dari kunyit yang diparut dan dicampur dengan jeruk nipis supaya darah tidak naik di kepala dan kemudian ibu dirapikan.

Pasca persalinan ibu dibaringkan dengan posisi telentang dan pada kepala diletakkan bantal, bayi berada di samping ibu untuk meningkatkan hubungan ibu dan bayi dan siap segera setelah kelahiran untuk diberikan asi dengan menyusu pada ibu karena menyusui juga membantu uterus berkontraksi. Beberapa jam kemudian (2 – 3 jam) bila kontraksi uterus dan perdarahan normal, untuk merawat perut ibu digunakan gurita atau stagen agar bentuk perut dapat kembali seperti semula dan untuk memeriksa atau mengawasi perdarahan yang keluar digunakan kain pembalut (softex) atau kain yang bersih. Sebelum meninggalkan ibu melahirkan dan keluarga, dukun memberikan nasehat-nasihat jika ibu akan ke kamar mandi, ibu dibantu karena masih dalam keadaan lemah dan pusing setelah melahirkan dan bila ada tanda-tanda bahaya bagi ibu seperti perdarahan, pusing dan lain-lain, juga pada bayi bila tidak mau menyusui, diare atau panas harus segera dikonsultasikan ke tenaga kesehatan atau bidan atau ke puskesmas. Setelah dipastikan bahwa ibu dan bayi dalam kondisi yang normal, dukun meninggalkan rumah ibu melahirkan dengan diantarkan oleh suami atau keluarga yang lainnya.

Di desa Sandeley apabila dukun sebagai penolong persalinan maka bidan atau perawat yang bertugas di desa ini biasanya diundang setelah selesai persalinan. Di sini peran bidan atau perawat terutama adalah memeriksa keadaan ibu dan bayi setelah persalinan serta memberikan obat-obatan yang diperlukan. pada tali pusat bayi dirawat dengan kain kasa yang sudah diberi dengan alkohol.

5.5.3 Observasi Ibu Nifas

Kebiasaan yang ada di dalam masyarakat desa Sandeley, setelah persalinan seorang ibu dan bayinya akan dirawat oleh penolong persalinan. Biasanya ibu dan bayinya akan dirawat sampai puput puser, namun untuk lama perawatan pasca persalinan tergantung pada permintaan ibu dan keluarga. Untuk ibu dengan persalinan pertama biasanya menginginkan perawatan lebih lama 7 – 15 hari bahkan sampai 40 hari, karena ibu belum memahami cara perawatan bayi yang benar lagi pula tubuh belum cukup sehat dan kuat. Orang tua wanita (nenek si bayi) biasanya juga tidak dapat membantu karena tidak begitu memahami perawatan bayi pada hari-hari pertama kelahiran (sebelum tali pusat mengering) karena berdasar pengalaman dulu dirawat oleh dukun. Untuk ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan perawatan yang dipilih adalah sampai lepasnya tali pusat 5 – 7 hari.

5.5.3.1 Cara dukun merawat bayi dan ibu nifas :

Di dalam perawatan pasca persalinan dukun melakukan perawatan untuk ibu setelah selesai melakukan perawatan bayi. Pertama-tama yang dilakukan oleh dukun adalah menyiapkan air mandi dan perlengkapan lainnya. Seperti pakaian bayi, minyak telon atau minyak kayu putih, bedak dan lain-lain. air mandi yang sudah disiapkan dicampur dengan air panas sehingga menjadi hangat dan bayi dimandikan. Selesai memandikan, bayi dikeringkan dengan handuk bersih dan badan bayi diolesi dengan minyak telon atau minyak kayu putih sambil dilakukan pemijatan pada badan bayi secara perlahan-lahan. Untuk tali pusat bayi dilakukan

perawatan dengan antiseptik alkohol dan setelah diberi bedak pada bagian badan dan muka bayi dirapikan.

Perawatan untuk ibu dengan cara ibu dibaringkan diatas lantai papan beralaskan karpet/tikar dan kasur yang sudah diberi seprei atau kain panjang. Pakaian bawah ibu dibuka dan dukun memijat perut ibu secara perlahan-lahan dengan maksud untuk mengetahui tingginya fundus uteri dan kontraksi uterus sambil mengeluarkan darah terutama darah beku jika masih ada perdarahan. Dukun membuka pakaian ibu dan memandikan ibu dengan cara menyeka ibu dengan air hangat. Selesai memandikan ibu dikeringkan dengan handuk bersih, bagian dahi dan perut ibu diberi bobok yang dibuat dari kunyit yang diparut dan dicampur dengan jeruk nipis. Maksud pemberian bobok ini adalah agar supaya darah putih tidak naik di kepala. Selanjutnya dukun melakukan pemijatan pada bagian pinggang sebelah kanan dan sebelah kiri sampai bagian atas bokong dan bagian paha kiri kanan untuk meluruskan tulang-tulang paha, kaki dan pintu jalan lahir. Untuk perawatan perut agar bentuk perut dapat kembali seperti semula. selain pemijatan digunakan gurita atau stagen. Setelah dirapikan ibu dibaringkan dengan posisi tidur setengah duduk dengan bantal disusun tinggi dan kaki diluruskan, yang maksudnya agar supaya darah putih tidak naik dikepala, karena bisa mengganggu penglihatan/mata menjadi kabur.

Penggunaan tawas/jamu yang diminum untuk perawatan ibu pasca persalinan juga diberikan oleh dukun seperti : jamu untuk membersihkan darah kotor, jamu untuk memulihkan tenaga dan lain-lain. ibu juga dianjurkan oleh dukun agar tidak boleh melanggar pantangan-pantangan untuk ibu bersalin seperti

pantangan terhadap suatu makanan dan minuman, tidak boleh keluar kamar selama 3 hari dan sebaliknya melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan antara lain makan sayur dari buah pepaya, sayur katu dan kacang panjang untuk melancarkan asi, mandi keramas dengan daun waru selama 40 hari dan lain-lain. Nasehat lain yang diberikan kepada ibu adalah ibu dianjurkan untuk istirahat cukup, usahakan untuk tidur siang atau istirahat pada waktu bayi tidur dan ibu bisa melakukan kegiatan-kegiatan rumah tangga secara perlahan-lahan.

Selama pasca persalinan atau nifas walaupun dukun yang melakukan perawatan, ibu juga tetap meminta jasa bidan atas anjuran dukun agar datang kerumah untuk memeriksa keadaan kesehatan ibu dan bayi, pemberian suntikan dan obat-obatan serta memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga seperti : kebersihan diri, gizi untuk ibu menyusui, cara memperbanyak asi, perawatan payudara dan memotivasi ibu dan suami untuk mengikuti KB. Sehingga dapat membantu merencanakan keluarganya dengan mengajarkan kepada mereka tentang cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

5.6 Upacara/Ritual/Selamatan "Tolak Bidan"

Acara selamatan tolak bidan adalah suatu acara selamatan yang ditujukan khusus untuk bayi yang dilaksanakan pada waktu bayi berusia 1–3 bulan. Dinamakan tolak bidan maksudnya adalah untuk mengembalikan atau melepas bidan atau dukun bayi sehingga bayi tidak dirawat lagi oleh bidan atau dukun bayi, yang sebelum acara ini dilaksanakan bayi masih dirawat oleh penolong persalinan. Acara selamatan ini bertujuan agar kedua belah pihak baik

bidan/dukun bayi maupun ibu yang melahirkan tidak merasa terbeban/berhutang dan kehidupannya menjadi sejahtera jauh dari berbagai halangan dan rintangan selama atau di dalam kehidupannya. Pelaksanan upacara/acara ini dipimpin oleh dukun bayi yang dimulai dengan meresmikan upacara, membacakan doa-doa atau mantera dan memberikan pemahaman makna. Dalam pelaksanaan tradisi ini melibatkan seluruh anggota keluarga, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pamong desa, lurah/kepala desa dan seluruh masyarakat di desa Sandeley terutama yang berada di sekitar / dekat dengan tempat tinggal ibu. Dalam acara ini bayi dimandikan oleh dukun bayi dengan bermacam-macam air seperti air kembang setaman, air kemenyan dan lain-lain, yang tujuannya agar supaya bayi dijauhkan dari segala mara bahaya.

Bahan-bahan yang disiapkan untuk memandikan bayi adalah beras secukupnya, kain hitam 1,25 meter, ayam hidup berwarna hitam 1 ekor, air kembang setaman/sampo (betu kayu) di dalam waskom, air yang direndam dengan kain hitam, gelas, air rendaman kemenyan 1 gelas, air rendaman emas 1 gelas, air rendaman perak 1 gelas, kuning telur dan minyak makan, air bersih di dalam bambu sebanyak 8 bambu dan kelapa tua 1 biji.

Cara memandikan bayi :

Setelah baju bayi dibuka, bayi dipegang oleh nenek bayi dan didudukkan menghadapi nenek bayi (orang tua dari ibu bayi). Posisi nenek duduk di lantai dan kedua kaki diluruskan. Dukun duduk di depan bayi dan mengambil kain hitam, sebagian kain hitam diletakkan diatas kepala bayi dan sebagian dipegang oleh dukun. Diatas kain hitam yang dipegang oleh dukun diletakkan beras secukupnya.

Selanjutnya ayam hidup yang berwarna hitam dipegang oleh dukun dan dibiarkan mematuk-matuk beras diatas kain hitam itu sampai habis yang tujuannya untuk membersihkan kotoran-kotoran pada bayi waktu lahir dan agar bayi menjadi sehat. sebelum bayi dimandikan atau disiram dengan beberapa air yang sudah disiapkan tubuh bayi diolesi dengan minyak makan dan kuning telur agar tubuh bayi kuat dan segar dan bayi mulai dimandikan. Pertama bayi disiram dengan air kembang setaman mulai dari kepala sampai di bagian kaki. Selanjutnya bayi disiram dengan air rendaman kain hitam 1 gelas dan air rendaman kemenyan 1 gelas. Kemudian disiram lagi dengan air emas 1 gelas dan air perak 1 gelas serta air kembang setaman lagi dan terakhir disiram dengan air bersih sebanyak 8 bambu yang bambu-bambu ini setelah selesai memandikan bayi diletakkan di atas tanah tempat tembuni/placenta dikubur yang maksudnya agar kehidupan bayi kelak akan menjadi makmur. Sedangkan angka 8 (angka genap) bagi suku Dayak Pasir angka genap melambangkan kehidupan atau kesuburan. Untuk beberapa macam air yang dimandikan pada bayi bertujuan agar bayi dijauhkan dari segala marabahaya.

Selesai memandikan dukun mengambil kelapa tua yang sudah disediakan, dan membelah kelapa itu kira-kira ± 1 meter dari depan bayi, kelapa yang dibelah dua dilempar kira-kira 2 meter di depan bayi. Bila paruh kelapa yang jatuh menghadapi bayi adalah bagian dalamnya yang berwarna putih dan bila pada saat kelapa dibelah airnya mengenai wajah bayi maka kelak kulitnya akan menjadi putih dan wajahnya akan menjadi cantik bagi anak perempuan dan tampan bagi anak laki-laki. Hal ini merupakan suatu pengharapan yang dipercaya oleh suku

Dayak Pasir. Selanjutnya bayi yang sudah dirapikan diserahkan kepada dukun untuk didoakan agar sehat, selamat dan kehidupannya kelak menjadi makmur.

Di dalam upacara/acara selamatan tolak bidan ini juga telah disiapkan berkat berupa bahan makanan dan lain-lain serta biaya untuk bidan atau dukun bayi sebagai penolong persalinan. Berkat yang telah disediakan akan dibagikan juga kepada tokoh adat yang ada di desa Sandeley terutama "Bane". Bane adalah lemang yang dibuat dari beras ketan dan dimasak ke dalam bambu tanpa santan dan garam dengan cara dibakar atau dipanggang. Bagi suku Dayak Pasir mempunyai arti sebagai suatu kehidupan yang kokoh. Didalam setiap upacara adat suku Dayak Pasir yang harus disediakan adalah bane. Jika bane tidak disediakan maka akan runtuh persaudaraan dan adatnya. Ini merupakan kepercayaan atau adat yang masih dipegang teguh oleh suku Dayak Pasir. Demikian juga bagi yang melaksanakan upacara atau acara itu, jika tidak membuat atau menyiapkan bane dianggap tidak menghormati adatnya bahkan tidak diakui lagi oleh keluarganya. Bahan-bahan lain yang disediakan sebagai berkat adalah :

- Beras dan beras ketan yang mempunyai arti sama dengan bane yaitu sebagai suatu kehidupan yang kokoh.
- Paha, hati dan jantung ayam yang sudah dipanggang tanpa bumbu yang mempunyai arti sebagai anggota tubuh
- Kelapa yang sudah bertunas yang mempunyai arti sebagai kepala.
- Ayam hidup berwarna hitam yang mempunyai arti agar bayi tidak diganggu oleh roh-roh jahat
- Gula merah yang mempunyai arti sebagai darah.

Berkat ini diberikan kepada penolong persalinan dan tokoh adat. Jika dukun yang menolong persalinan ada jumlah berkat yang diberikan agak lebih banyak dari yang lainnya karena disamping sebagai penolong persalinan dukun juga sebagai pemimpin di dalam pelaksanaan upacara. Berkat yang diberikan kepada dukun adalah :

- Bane 8 bambu
- Paha ayam, hati dan jantung ayam panggang yang sudah ditusuk pada tusukan bambu
- 2 kg beras dan 1 kg ketan
- 1 kelapa yang sudah bertunas dan 1 bureng gula merah
- 1 ekor ayam hidup yang berwarna hitam
- 1 buah kain sarung / kain panjang (sebagai hadiah dari tuan rumah)
- Uang yang sudah dimasukkan di dalam amplop (tergantung kemampuan keluarga).

Jika bidan sebagai penolong persalinan, berkat yang diberikan adalah :

- Bane 6 bambu dan paha ayam panggang
- 1 Kg beras dan 1 kg beras ketan
- 1 biji kelapa yang sudah bertunas dan 1 bureng gula merah
- Uang yang sudah dimasukkan di dalam amplop (tergantung kemampuan keluarga)
- Berkat yang diberikan kepada tokoh adat adalah bane, masing-masing berjumlah 6 bambu. Bane yang diberikan kepada dukun bayi, bidan

maupun tokoh adat berjumlah angka genap, karena angka genap bagi suku Dayak Pasir melambangkan kehidupan/kesuburan.

5.7 Upaya Yang Dilaksanakan Sebelum Terjadi Kehamilan

Membahas kesehatan budaya manusia, tidak akan lepas dari perkawinan karena melalui perkawinan manusia dapat berkembang biak sampai berjuta-juta manusia didunia ini. Semua orang tua mendambakan perkawinan anak-anaknya dalam mengarungi bahtera hidup dapat berbahagia lahir dan batin serta memperoleh keturunan yang soleh dan soleha. Bagi pasangan yang baru menikah didalam memasuki rumah tangga yang baru, sangat mengharapkan agar dapat memperoleh anak atau keturunan untuk mempererat dan memberi kehangatan dalam keluarga. Bagi masyarakat suku Dayak Pasir untuk memperoleh anak atau keturunan dengan melaksanakan upaya-upaya sebelum terjadi kehamilan yaitu : berdoa dan menenangkan diri. Dengan berdoa secara spiritual merupakan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa yang dapat mempengaruhi psychology suami maupun isteri sehingga menjadi tenang.

Tidak tenang sebagai akibat dari stress psychososial akan menaikkan stress fisik meningkatkan plasma ***catecholamine*** dan ***glucocorticoid***. Pada wanita catecholamine dan endorphin yang terjadi berinteraksi dengan axis hypothalami pituitary, dapat menghambat hormon FSH (*Follicle stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinzing hormone*). Dengan ketenangan mengurangi stress hambatan hormon-hormon tersebut diatas dapat diatasi, sehingga disfungsi dari menstruasi akan diatasi dan ibu akan baik reproduksinya dan mampu hamil. Pada pria, ketenangan

psychosial bersama dengan kegiatan fisik/exercise yang cukup akan menaikkan serum testoteron sehingga tidak terjadi disfungsi reproduksinya. Upaya lain adalah dilarang sering bepergian jauh agar tidak kecapaian.

Pergi jauh akan menyebabkan hubungan suami isteri yang perlu lebih serius frekuensinya akan terhambat sehingga kemungkinan untuk terjadi pembuahan dan kehamilan akan terhambat pula. Kegiatan fisik/exercise yang berlebihan dan lama (kronis) menimbulkan kecapaian justru akan menurunkan kadar testoteron dan prolactin sehingga dapat menimbulkan dysfungsi reproduksi pada pria. Kemudian pijat badan dan uterus kedukun bayi juga merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan. Pijat dilakukan 2 sampai 3x satu bulan sampai ibu hamil. Dengan dilakukan pijat badan dapat meningkatkan kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu secara umum antara lain : memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, mengurangi deprcsi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, meningkatkan kesiapan (steady-state), membuat tidur lelap dan meningkatkan kondisi berat badan.

Pada pemijatan uterus, bila cara memijatnya salah dapat menimbulkan perlekatan bagian tuba sehingga fungsi tuba terganggu. Untuk minuman dianjurkan minum air kelapa untuk menambah mineral dalam tubuh dan menghilangkan racun. Sedangkan makanan dianjurkan makan buah dan sayuran karena manfaat buah dan sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral untuk meningkatkan gizi dalam tubuh, menambah kesegaran dan stamina tubuh sehingga tubuh akan menjadi lebih sehat. Sayuran dianjurkan lebih banyak mengkonsumsi kecambah karena banyak mengandung vitamin yang dapat

menyehatkan, meningkatkan stamina, meningkatkan sirkulasi darah dan vitamin E yang terdapat dalam kecambah dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan.

Tawas/ jamu yang diberikan untuk ibu adalah jamu untuk kesuburan yang bahannya berasal dari tumbuhan "kirop betokang" (kemuning)→ ***Murraya paniculata*** diambil batang dengan ukuran ± 5 – 6 cm 3 – 4 buah dan akarnya secukupnya " Pohon lesen " (pisang hutan) → ***Musa parasidiaca*** juga akarnya secukupnya dan pohon "topesen" (tebu telur) diambil batangnya dengan ukuran ± 4 – 5 cm 2 – 3 buah. Bahan-bahan ini dicuci bersih dimasukkan kedalam bambu yang berukuran ± 30 – 40 cm dengan diameter 4 – 5 cm/ceret, mulai dari bagian bawah (sebelah akar) dan direndam dengan air masak ± 1 liter selama 1 – 2 jam atau direbus. Tawas / jamu ini diminum sesudah makan sehari 3 x segelas. Sebelum tawas/jamu ini diberikan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu : lilin 1 batang, jarum jahit 1 buah dan uang benggol Rp. 25,-. Maksud dari syarat ini adalah supaya manjur jamunya dan si ibu cepat hamil sedangkan arti dari persyaratan tersebut : arti lilin adalah tubuh, lilin yang menyala artinya tubuh orang yang hidup. Jarum mempunyai arti sebagai obat, jarum ditusukkan ke lilin artinya obat yang masuk ke dalam tubuh pasien sedangkan uang benggol Rp. 25,- tidak ada artinya, hanya diibaratkan sebagai kepala orang (UTOK ULUN). Uang logam ini bisa diganti dengan uang logam lainnya, disesuaikan dengan besarnya lilin. Sebelum tawas/jamu itu diminum oleh ibu, sipemberi tawas / jamu membaca doa/ mantera terlebih dahulu dan lilin dinyalakan. Jarum dan uang logam ditusuk ke bagian samping dari lilin yang menyala tersebut. Selesai membaca doa jamu diberikan kepada ibu dan lilin dimatikan. Selama ibu masih minum tawas/jamu

maka cara ini dikerjakan terus setiap malam sampai ibu tidak minum tawas lagi. Syarat ini harus dipenuhi karena bila ibu mempunyai penyakit / kelainan pada alat-alat reproduksi, ibu akan cepat sembuh dan cepat mendapatkan keturunan.

5.8 Upaya Yang Dilaksanakan Untuk Mencegah Kehamilan

Pada masyarakat petani dipedesaan adanya anak merupakan tambahan tenaga untuk membantu mengerjakan di bidang pertanian dan perkebunan seperti sawah dan ladang. Menurut ibu-ibu dalam FGD bahwa bagi pasangan yang baru menikah sangat mengharapkan akan memperoleh anak untuk mempererat dan memberi kehangatan dalam keluarga dan untuk jaminan dimasa tua. Bagi masyarakat suku Dayak Pasir didesa Sandeley telah mengalami perubahan dalam keinginan jumlah anak yang dimiliki. Kepercayaan banyak anak banyak rezeki tidak banyak dipercaya oleh pasangan muda. Mereka bahkan merasa malu bila mempunyai anak 2 – 3 orang, karena akan dijadikan bahan pembicaraan oleh tetangga. Program KB yang mengharapkan jumlah anak 2 – 3 orang sudah dapat mereka terima dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat bidan dan dukun yang mengatakan bahwa jumlah wanita hamil dari tahun ke tahun semakin sedikit dan biasanya adalah wanita dari pasangan yang baru menikah.

Bagi pasangan yang baru menentukan sendiri kapan dan bagaimana mereka ingin merencanakan tentang keluarganya. Namun petugas kesehatan dapat membantu merencanakan keluarganya dengan mengajarkan kepada mereka tentang cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya yang dilaksanakan ibu-ibu untuk mencegah kehamilan adalah dengan cara mengikuti

program KB melalui tenaga kesehatan di Polindes dengan bidan atau di Puskesmas pembantu dengan perawat. Namun ada juga ibu-ibu yang melaksanakan upaya untuk mencegah kehamilan dengan secara tradisional. Yaitu, waktu melakukan hubungan seksual dengan suami dilakukan azal (mengeluarkan air mani diluar) dan dapat juga dilakukan minum tawas dari akar pohon yang tidak pernah berbuah. Menurut ibu-ibu dan tokoh masyarakat dalam FGD bahwa upaya secara tradisional seperti melakukan azal pada waktu hubungan suami isteri (hubungan sexual), ini merupakan salah satu cara KB sederhana untuk mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan cara yang kedua yaitu minum tawas dari akar pohon yang tidak pernah berbuah jarang dilakukan karena pohonnya sekarang sulit ditemukan.

5.9 Upaya Yang Dilaksanakan Untuk Menginginkan Jenis Kelamin Anak

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang didambakan seorang wanita dan suaminya karena kehamilan akan berlanjut dengan kelahiran seorang anak. Pada umumnya pasangan suami-isteri mendambakan kelahiran anaknya dengan jenis kelamin perempuan atau jenis kelamin laki-laki, sehingga berbagai upaya dilakukan demikian juga upaya secara tradisional menurut budaya masyarakat. Tetapi kembali lagi bahwa semua ini terserah kepada kehendak yang Maha Kuasa. Ibu-ibu dalam FGD mengatakan bagi masyarakat suku Dayak Pasir cara tradisional yang dilaksanakan bila menginginkan jenis kelamin anak, yaitu bila menginginkan jenis kelamin laki-laki dengan cara membuat "Tondor" yang dibuat dari daun pisang yang sudah dibersihkan, dilipat-lipat dan dibentuk menjadi

kerucut dan Tondor ini dibuat sambil berjalan sampai selesai. Bila menginginkan anak dengan jenis kelamin wanita, dengan cara pada waktu ibu akan buang air kecil harus buang air kecil disumur dan ibu menghadap ke arah sumur. Cara tradisional ini ada yang dilakukan oleh ibu-ibu dan juga yang tidak melakukan karena ibu-ibu mengatakan bahwa semua itu terserah kepada yang Maha Kuasa.

5.10 Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Perawatan Kehamilan

5.10.1 Menjaga Kehamilan

Beberapa kepercayaan yang terikat dengan kehamilan masih banyak dilakukan oleh masyarakat dan dianjurkan oleh dukun. Sikap masyarakat yang memberi nilai tinggi terhadap keberadaan seorang anak tercermin dari perhatian mereka semenjak ibu diketahui hamil. Kebiasaan-kebiasaan selama hamil yang merupakan tradisi turun-temurun masih dikerjakan untuk menjaga kehamilannya Kebiasaan/perilaku yang dianjurkan untuk dilakukan adalah pijat badan dan uterus ke dukun pada kehamilan 3 bulan, 5 bulan, 7 bulan, 8 bulan dan 9 bulan yang tujuannya untuk meningkatkan kondisi fisik dan psychology ibu secara umum dan pijat uterus untuk mengetahui letak bayi serta tuanya kehamilan. Sembur dan doa pada kehamilan 3 bulan, 5 bulan dan 9 bulan. Dengan berdoa ibu akan menjadi tenang karena secara spiritual merupakan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan, demikian juga sembur secara medik dapat mempengaruhi psichis bagi ibu sehingga ibu juga menjadi tenang karena maksudnya sembur disini agar ibu tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Sedangkan angka-angka pada umur kehamilan tidak ada artinya, pijat dan sembur mulai dilakukan pada umur kehamilan 3 bulan

dimana perut ibu sudah mulai membesar dan dilakukan kembali setiap 2 bulan kemudian.

Kebiasaan lain yang dilakukan adalah mandi keramas dengan daun waru selama hamil dengan tujuan untuk menyuburkan rambut. Jenis makanan dan minuman yang dianjurkan untuk dikonsumsi selama hamil adalah makan sayur-sayuran karena sayuran merupakan bahan pangan yang sangat penting bagi tubuh dan mempunyai banyak khasiat bagi kehidupan manusia diantaranya pada sayuran mengandung serat yang dapat melancarkan pencernaan. Dengan mengkonsumsi sayur-sayuran akan meningkatkan zat gizi dalam tubuh, menambah kesegaran dan stamina tubuh sehingga kesehatan tubuh terpelihara. Sedangkan minuman yang dianjurkan yaitu minum air kelapa, didalam air kelapa mengandung kalium yang dapat dipergunakan untuk menambah mineral di dalam tubuh dan selain itu air kelapa juga dapat dipergunakan sebagai penghilang racun.

Tawas yang diberikan untuk ibu hamil berasal dari tumbuhan yang bernama " Olumlensio" (nampu)→ ***Homolomena occurta (lourt) schott***. Akar dari tumbuhan ini diambil secukupnya, dicuci bersih-bersih dan direndam di dalam teko/ceret kecil dengan air masak 1-2 gelas selama 1-2 jam atau direbus. Tawas / jamu ini diminum mulai hamil 7 bulan sampai 9 bulan 1 minggu 2-3x 1 gelas dengan tujuan untuk menguatkan fisik ibu. Angka 7 dan 9 tidak ada artinya, tawas / jamu diberikan pada kehamilan yang sudah besar dengan umur kehamilan mulai 7 bulan sampai dengan 9 bulan. Tawas yang lain berasal dari pucuk daun rumput sempering yang muda, dicuci bersih dan dimakan tanpa campur nasi dan lauk, Tawas ini dimakan pada waktu pagi atau siang hari dengan cara : pada hamil

7 bulan dimakan 9 buah, hamil 8 bulan dimakan 5 buah dan hamil 9 bulan dimakan 3 buah. Maksud dari pemberian tawas ini adalah agar bayi di dalam rahim tidak tumbuh terlalu besar melewati batas normal dan juga untuk penawar sakit pada waktu melahirkan. Angka-angka disini tidak mempunyai arti tawas/ jamu digunakan disesuaikan dengan umur kehamilan, semakin bertambah umur kehamilan semakin berkurang dosisnya.

Pantangan-pantangan bagi ibu hamil atau suami masih banyak dilaksanakan. Pantangan ini berarti ibu hamil atau suami tidak diperkenankan untuk berperilaku tertentu atau makan dan minum tertentu. Pelanggaran terhadap pantangan dipercayai akan membawa dampak yang kurang baik bagi kehamilannya, kebiasaan / perilaku yang dilarang untuk dilakukan : duduk didepan pintu agar tidak ada hambatan pada waktu melahirkan, tidak boleh potong rambut agar bayi dilahirkan tidak sesak nafas, handuk dan sarung tidak boleh dililitkan dileher karena dapat menyebabkan lilitan tali pusat pada bayi, tidak boleh tidur miring sampai hamil 3 bulan karena ditakutkan terjadi anak kembar, tidak boleh tidur dibawah jam 11.00 agar tidak berpengaruh pada bayinya (ada kelainan), tidak boleh bikin tekotif (sumpit) agar tidak ada gangguan pada waktu melahirkan, tidak boleh melihat orang meninggal dan injak kuburan agar tidak sawanan, tidak boleh pukul-pukul paku agar tidak ada gangguan pada waktu melahirkan dan tidak boleh masuk dan keluar dari pintu yang berbeda agar anak atau bayi cepat lahir.

Pantangan untuk makanan dan minuman : tidak boleh makan daging kijang merah (anak kijang) karena bila anak/bayi lahir tulang-tulangnya tidak

kuat, tetapi jika daging payau diperbolehkan untuk mengkonsumsi, tidak boleh makan daging kura-kura dan penyu karena bayi pada waktu akan lahir dapat keluar masuk di jalan lahir, tidak boleh makan daging trenggiling karena dapat menyebabkan lilitan tali pusat pada bayi, tidak boleh makan burung pit peko (sejenis burung pipit tetapi tidak mempunyai ekor) karena bayi dapat menggigil sendiri. Sedangkan untuk jenis minuman tidak boleh minum es kelapa muda karena dapat menyebabkan bayi terlalu besar. Pantangan untuk suami selama ibu hamil, tidak boleh membunuh dan menyembelih binatang karena dapat berpengaruh kepada bayi, tidak boleh memandikan mayat karena dapat terjadi sawanan dan tidak boleh menggali dan menutup lubang agar tidak ada hambatan pada waktu melahirkan. Untuk orang tua, mertua atau yang lainnya tidak ada pantangan.

Upacara / ritual/ selamatan yang dilaksanakan selama hamil seperti upacara " Belian" , tetapi pada saat ini bagi masyarakat suku Dayak Pasir ada yang masih melaksanakan upacara ini dan ada yang tidak pernah lagi melaksanakannya. Upacara atau selamatan ini dilaksanakan apabila selama hamil ibu sering sakit dan diganggu oleh roh-roh jahat dan upacara / selamatannya dilaksanakan pada waktu umur kehamilan ibu berumur 9 bulan. Maksud dari upacara ini adalah untuk menyembuhkan ibu dan mengusir roh-roh jahat yang mengganggu ibu. Upacara belian adalah upacara ritual yang dilaksanakan dengan berbagai tujuan dan maksud tertentu. Upacara belian dapat dibagi 3 kategori, pertama upacara belian untuk menyembuhkan orang sakit disebut dengan "benyaru " atau "belian roton " yang diadakan selama satu sampai dua malam.

Kedua "belian" untuk membayar hajat sebagai rasa syukur dan tanda terima kasih mereka kepada " Yang maha Pencipta jika ada keluarga yang sakit kemudian sembuh, ataupun upacara syukuran apabila dalam keluarganya mendapat karunia keselamatan dan lain sebagainya. Upacara ini disebut dengan "mayar sayang" atau bayar hajat. Kegiatan belian berlangsung selama delapan hari. Ketiga " belian karijai" yang dilaksanakan empat hari empat malam. Musik pengiring dalam pelaksanaan upacara belian berupa tambur (gendong), tambur besar dengan dua permukaan (tuang), serunai (gambang) dan gelang besi yang dipakai para muleng (gitang) atau dukun.

5.10.2 Mencegah Keguguran

Perhatian terhadap peristiwa kehamilan juga tercermin pada ibu-ibu suku Dayak Pasir yang selalu menjaga kehamilannya dengan cara mencegah terjadinya keguguran/abortus. Kebiasaan-kebiasaan/perilaku yang dianjurkan untuk dilakukan agar tidak terjadi keguguran yaitu melakukan pijat uterus kedukun untuk mempertahankan kehamilannya, akan tetapi pada pijat uterus ini apabila cara memijat dilakukan pada konteks yang salah dapat menyebabkan terjadinya perdarahan yang lebih banyak. Kebiasaan lain yang harus dilakukan adalah tidak bekerja keras dan tidak sering melakukan hubungan suami isteri (hubungan sexual) agar fisik dapat mengurangi energi yang keluar sehingga tidak terjadi sesuatu terhadap kehamilannya..

5.11 Upaya Yang Dilaksanakan Saat Melahirkan / Memperlancar Kelahiran

Peristiwa kelahiran didahului dengan kehamilan yang secara umum berlangsung selama 9 BULAN, dengan panjangnya masa penantian tersebut diharapkan terjadi proses perencanaan berkenaan dengan penolong persalinan. Sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih penolong persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jarak tempat tinggal antara ibu bersalin dengan penolong persalinan, pendidikan, status ekonomi dan pengalaman sebelumnya. Merujuk dari hasil FGD dikemukakan bahwa untuk peristiwa kelahiran di desa Sandeley biasanya terjadi di rumah karena rasa tenang dan aman merupakan alasan keinginan ibu untuk melahirkan dirumah dengan ditunggui oleh sanak keluarga terutama suami. Kelahiran diluar rumah biasanya hanya dilakukan oleh ibu yang mendapat kesulitan dalam persalinan sehingga ibu harus dibawa ke puskesmas atau Rumah Sakit. Untuk penolong persalinan ibu sendiri yang memutuskan apakah tenaga kesehatan atau dukun. Didesa Sandeley tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat maupun tenaga non nakes (beberapa orang dukun) mudah untuk dihubungi dan dijangkau lokasinya karena Polindes, Puskesmas pembantu maupun rumah dukun berada dijalan poros yang dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan. Namun ada juga dukun yang bertempat tinggal diareal perkebunan (dusun) yang jauh dari jalan Poros. Jarak tempuh untuk mencapai lokasi ini ± 14 km – 15 km dengan waktu tempuh 30 menit-40 menit dan kondisi jalan yang tidak rata (naik turun) serta berbatu-batu, tetapi jalan ini masih dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Ibu-ibu yang bertempat tinggal didusun yang jauh dari jalan poros pada saat melahirkan

memilih dukun sebagai penolong persalinan karena jarak yang dekat dengan tempat tinggal dukun. Tetapi bila ibu diketahui tergolong kehamilan resiko tinggi dan akan menjadi komplikasi maka ibu dianjurkan untuk bersalin dengan bidan.

Masyarakat pada umumnya menuruti nasehat bidan atau dukun apabila dianjurkan untuk melahirkan dengan bidan. Menurut ibu-ibu dalam FGD karena menganggap bidan memang lebih memahami tentang kondisi wanita hamil dan dari wawancara dengan dukun atau bidan diperoleh informasi yang sama yaitu ibu-ibu bersedia melaksanakan nasehat mereka karena peristiwa kelahiran adalah pertaruhan nyawa ibu dan bayi. Walaupun ibu yang akan melahirkan memilih dukun sebagai penolong persalinan karena jarak tempat tinggal yang dekat dengan dukun atau pengalaman melahirkan yang lalu juga ditolong oleh dukun dan berbagai alasan lainnya, namun bidan atau perawat yang bertugas didesa Sandeley tetap mendapat tanggung jawab untuk mengawasi atas tindakan yang dilakukan dukun di wilayah kerjanya. Bagi ibu-ibu yang memilih bidan sebagai penolong persalinan adalah agar persalinan berjalan aman dan selamat. Pendapat ini dikemukakan juga oleh ibu-ibu dalam FGD yang menganggap keterampilan bidan yang dimiliki dari pendidikan dinilai cukup memadai untuk menolong persalinan sehingga akan berjalan aman dan keselamatan ibu serta bayi lebih terjamin.

Upacara atau laku tertentu yang harus dilakukan ibu menjelang hari melahirkan, dilakukan pada umur kehamilan 9 bulan atas persetujuan ibu, suami dan orang tua kedua belah pihak. Laku tersebut adalah pijat kedukun untuk mengetahui letak bayi serta tuanya kehamilan. Selain pijat dilakukan sembur agar

tidak ada gangguan-gangguan pada waktu melahirkan terutama roh jahat. Untuk upacara dilakukan apabila selama hamil ibu sering sakit dan diganggu oleh roh-roh jahat. Upacara itu adalah upacara " Belian" yang bertujuan untuk mengusir roh-roh jahat dan menyembuhkan ibu. Saat ini upacara belian bagi masyarakat suku Dayak Pasir ada yang masih melaksanakan dan ada yang sudah tidak pernah lagi melaksanakannya. Pada saat ibu merasakan akan melahirkan dengan tanda-tanda rasa mules yang makin sering dan makin kuat, keluar lendir darah dari jalan lahir, keluarnya cairan ketuban dan merasa seperti akan buang air besar, yang ibu beri tahu dan ibu minta pertolongan terlebih dahulu adalah suami. Yang dilakukan suami terhadap ibu adalah menenangkan ibu, memijat-mijat ibu, mengambil telur ayam kampung yang masih mentah dan dipecahkan, kuning dan putih telur digosok pada dahi dan perut ibu agar cepat melahirkan sama seperti ayam dan memanggil penolong persalinan apakah bidan atau dukun, sudah ditentukan oleh ibu yang akan melahirkan. Yang dilakukan oleh orang tua perempuan mengambil daun embung, daun jahe dan daun kunyit yang sudah disiapkan dan daun-daun itu setelah dibersihkan direbus, dicampur dengan air hangat dan dimandikan pada ibu dari kepala sampai kaki yang tujuannya agar badan ibu merasa panas/hangat dan berkeringat.

Daun embung selain direbus daun yang segar digosokkan kebadan ibu dari kepala sampai ke kaki yang maksudnya agar ibu merasa segar dan kuat. Bila ada masalah (tanda bahaya) pada ibu seperti adanya perdarahan, pusing dan lain-lain maka yang dilakukan oleh suami adalah membuka barang-barang yang tertutup agar tidak ada hambatan pada proses pembukaan jalan lahir, membuka celana

ADLN - Perpustakaan Unair

panjang yang sedang digunakan pada waktu itu dan harus diganti dengan sarung agar tidak ada kelainan pada waktu melahirkan dan memanggil dukun bayi dengan cara muka harus menghadap ke arah matahari agar supaya bayi cepat lahir. Yang dilakukan orang tua perempuan, memberikan minum air kelapa sebanyaknya dan memberikan minum minyak makan 1 sendok makan. Maksud dari kedua cara ini agar supaya bayinya cepat lahir. Untuk mengusir roh-roh jahat agar tidak mengganggu didalam peristiwa kelahiran diletakkan bambu yang sudah diisi dengan 1 gelas santan dicampur dengan gula merah, dibawah kolong rumah yang sebelumnya telah didoakan terlebih dahulu. Anggota keluarga yang lain dari pihak suami maupun pihak ibu dan juga tetangga turut membantu orang tua perempuan.

Tawas atau jamu yang diberikan kepada ibu adalah tawas/jamu untuk mempercepat persalinan, berasal dari tumbuhan "Ganging" (Pacar cina) → *Aglaila adofata lour*, diambil bunganya 1 genggam dicuci bersih dan direbus dengan 2 gelas air, menjadi 1 gelas setelah dingin disaring dan diminum airnya 2 x 1 gelas sehari. Jika didalam proses persalinan ini ibu menginginkan dukun sebagai penolong persalinan maka yang dilakukan dukun kepada ibu pertama kali adalah memijat perut ibu pelan-pelan dibagian atas, bagian samping kiri, samping kanan dan bagian bawah untuk mengetahui posisi dan letak bayi. Selanjutnya ibu diberi minuman khusus (air putih) dari botol yang sudah disediakan oleh dukun dan sebelumnya sudah didoakan. Agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dan tidak diganggu oleh roh-roh jahat, dukun berdo'a, membaca mantera dan ibu ditiup dari bagian kepala sampai ke bawah (bagian kaki). Ibu dibaringkan dengan

posisi terlentang, bagian kepala diberi bantal dan kedua kaki ditekuk keatas (posisi dorsal recumbent). Kemudian dukun mencuci tangan dengan sabun dan air hangat sehingga bersih dan dikeringkan, ibu mulai dipimpin dengan cara : bila ada his ibu mengedan kepala dan badan diangkat kedua tangan memegang leher sampai his hilang, bila ada his ibu mengedan lagi yang diselingi dengan bernapas, sehingga kepala bayi mulai lahir pelan-pelan. (cara dukun menangani atau menolong persalinan dibahas/dilihat pada halaman 138-141).

5.12 Upaya Yang Dilaksanakan Pada Masa Nifas Dan Menyusui

Di dalam memasuki masa nifas dan menyusui menurut suku Dayak Pasir di desa Sandeley, untuk merawat ibu dan bayinya akan dirawat oleh penolong persalinan 5 atau 6 hari sampai puput puser bayi. Namun untuk perawatan bayi khususnya memandikan bayi, lamanya tergantung dari permintaan keluarga. Ada keluarga atau ibu yang menginginkan perawatan sampai 7 hari, 15 hari bahkan sampai 40 hari, terutama bagi ibu dengan persalinan pertama biasanya menginginkan perawatan yang lebih lama, karena ibu belum memahami cara perawatan bayi yang benar lagi pula tubuh belum cukup sehat dan kuat. Orang tua wanita (nenek si bayi) biasanya juga tidak dapat membantu karena tidak begitu memahami perawatan bayi pada hari-hari pertama kelahiran (sebelum tali pusat mengering) karena berdasarkan pengalaman dulu dirawat oleh dukun. Untuk ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan, perawatan yang dipilih adalah sampai lepasnya tali pusat 5 – 7 hari. Di dalam perawatan ibu pada masa nifas dan menyusui bagi masyarakat suku Dayak Pasir, masih terdapat kebiasaan secara

tradisional yang harus dilakukan seperti tindakan atau perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan, kebiasaan yang tidak diperkenankan, pantangan terhadap makanan dan minuman dan makanan atau minuman yang dianjurkan untuk ibu. Sedangkan untuk kegiatan ritual tertentu (upacara) atau selamatan tidak ada yang dikhususkan untuk ibu, hanya untuk bayi yang dinamakan upacara "tolak bidan" yang dilaksanakan pada waktu bayi berumur 1 – 3 bulan.

Pantangan makanan bagi ibu melahirkan adalah tidak boleh makan ikan yang disimpan di kulkas (ikan yang tidak segar) karena fisik bisa menjadi lemah atau kurang kuat, tidak boleh makan badan kepiting karena takut terjadi keputihan (keluar darah putih dari jalan lahir). Yang boleh dimakan hanya jepitnya saja selama 1 bulan dan cara memasaknya hanya dibakar tanpa bumbu. Untuk sayuran tidak boleh makan sayur bayam dan sayur nangka karena dapat menyebabkan perdarahan. Sedangkan pantangan terhadap minuman yaitu tidak boleh minum teh dan dianjurkan untuk minum kopi, jenis makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah makanan sayur deli kedang (sayur dari buah kates yang masih muda) dan pucuk daun kates juga sayur katu dan kacang panjang. Sayur-sayur ini untuk memperlancar asi dan dimasak tidak pakai bumbu dapur hanya garam saja, karena bumbu dapur terutama yang pedas-pedas dapat menyebabkan diare dan memperlambat sembuhnya tali pusat. Jenis makanan yang lain yang dianjurkan adalah makan kacang tanah yang digoreng tanpa minyak dan dimakan campur nasi tidak memakai lauk yang lain yang tujuannya juga untuk memperbanyak asi. Sedangkan untuk menghangatkan tubuh dan menambah nafsu makan dianjurkan makan nasi dicampur jahe yang sudah dipotong kecil-kecil dan dicampur dengan

garam. Untuk pola makan dan minum ibu setelah melahirkan seperti biasa yaitu 3 x sehari pagi, siang dan sore/malam.

Tindakan atau perilaku yang tidak diperkenankan setelah melahirkan, ibu tidak boleh keluar dari kamar selama 3 hari 3 malam karena takut diintip dan diganggu oleh roh jahat. Semua perawatan dilakukan di dalam kamar dan dilantai kamar dibuat lubang dan tutupnya untuk pembuangan air mandi dan lain-lain. Setelah 3 hari ibu boleh keluar tetapi waktu senja tidak boleh keluar dari rumah karena takut diganggu oleh roh-roh jahat. Angka 3 mempunyai arti bahwa zaman dahulu masyarakat suku Dayak Pasir bila habis melahirkan hanya menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di hutan-hutan daerah Pasir. Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan ibu tidak boleh keluar dari kamar selama 3 hari 3 malam. Sedangkan tindakan perilaku yang dianjurkan setelah melahirkan, ibu harus mandi dengan daun embung (*Blumea balsamifera*) yang telah direbus dan dicampur dengan air hangat selama 40 hari agar darah putih tidak naik di kepala. Selain itu ibu juga harus mandi keramas dengan daun waru selama 40 hari supaya rambut tidak rontok. Posisi tidur dianjurkan dengan menggunakan beberapa bantal di daerah kepala selama beberapa hari (2 – 3 hari), kaki diluruskan agar darah putih tidak naik di kepala karena dapat mengganggu pengelihatan atau menjadi kabur dan bila keadaan sudah bagus posisi tidur normal kembali hanya menggunakan satu bantal pada daerah kepala. Untuk meningkatkan kondisi fisik dan psychologies ibu secara umum dilakukan pemijatan pada badan ibu oleh dukun yang merawat ibu setelah melahirkan, disamping itu juga dilakukan pemijatan pada uterus secara perlahan-lahan untuk

mengetahui tingginya fundus uteri, kontraksi uterus dan agar keadaan uterus dapat kembali normal. Pada daerah perut dan dahi dianjurkan untuk diberi bobok yang dibuat dari kunyit yang diparut dan dicampur dengan jeruk nipis agar darah putih tidak naik di kepala.

Di dalam masa nifas dan menyusui ini, bila dukun yang menolong persalinan, maka dukun yang merawat ibu dan bayinya. (cara dukun merawat ibu dan bayi pada masa nifas dibahas/dapat dilihat pada 142-144). Bila tenaga kesehatan yang menolong persalinan apakah bidan atau perawat, maka perawatan untuk ibu dan bayi dilakukan atau dirawat oleh penolong persalinan. Namun demikian walaupun tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, dukun juga dipanggil untuk mem bantu terutama dalam pemijatan, pembuatan tawas/jamu dan juga untuk merawat bayinya. Dan sebaliknya bila dukun yang merawat ibu dan bayi, ibu juga tetap meminta jasa bidan/perawat atas anjuran dukun agar datang untuk memeriksa keadaan kesehatan ibu dan keluarga seperti : kebersihan diri, gizi untuk ibu menyusui, perawatan payudara, cara memperbanyak asi, serta memotivasi ibu dan suami untuk mengikuti KB.

5.12.1 Tawas Atau Jamu Yang Diberikan Kepada Ibu Nifas Dan Menyusui

5.12.1.1 Bila darah banyak keluar setelah melahirkan (Buyon)

1. Towu mea (tebu merah) → ***Saccharum officinarum.***

   Bahan : - akarnya secukupnya

   - air bersih 2 gelas

Cara membuatnya :

Bahan dicuci bersih dan direbus dengan air bersih menjadi 1 gelas

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit sampai habis sehari segelas 1 – 2 kali

2. Dusun bawe dan dusun song (kembang sepatu perempuan dan kembang sepatu laki-laki) → ***Hibiscus rosa sinensis linn.***

Bahan : - Batangnya yang berukuran ± 3 – 4 cm, 4 – 5 buah

- Bambu yang berukuran 30 – 40 cm
- Air masak 400 – 500 cc

Cara membuatnya :

Batang dibuang kulitnya, dicuci bersih, bambu dibersihkan bagian dalamnya dan dimasukkan air bersih yang sudah dimasak 400 – 500 cc, batang dusun bawe –dusun song dimasukkan dan direndam selama 1 – 2 jam.

Cara menggunakannya :

Diminum sedikit-sedikit sampai habis 2 x sehari 1 gelas.

3. Ganging (pacar cina) → ***Aglaia odorata Lour***

Bahan : - Daunnya yang segar 1 genggam penuh.

- 2 gelas air bersih

cara membuatnya :

Daun dicuci bersih dan direbus dengan 2 gelas air bersih menjadi 1 gelas, jika sudah dingin disaring.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit 2x sehari 1 gelas

4. Topesen (tebu telur)

Bahan : - batangnya secukupnya

- bambu /ceret/teko

- air masak 400-500 cc yang sudah dingin

cara membuatnya :

batang dicuci bersih, bambu dibersihkan bagian dalamnya. Jika menggunakan ceret/teko dicuci bersih-bersih terutama dibagian dalamnya. Batang direndam kedalam bambu atau teko dengan air masak yang sudah dingin selama 1-2 jam

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit 2x sehari 1 gelas

5. Pohon lesen (pisang batu)→ ***Musa brachycarpa***

Bahan : - akarnya secukupnya

- air masak 2 gelas (300-400cc)

- air bersih 400cc-500cc

- bambu /ceret/teko

Cara membuatnya :

akar dicuci bersih dan direndam dengan air masak kedalam bambu/ceret/teko 1-2 jam atau direbus.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya 2x sehari 1 gelas

6. Bentos mea dan bentos bura (bunga pagoda merah dan putih) → ***Clerodendrium Japanicum.***

Bahannya : - Bunganya secukupnya

- Air bersih 3 gelas (400cc-500cc)

Cara membuatnya :

Bunga dicuci bersih dan direbus dengan air bersih 400cc-500cc menjadi 300-400 cc.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 2x1 gelas. Untuk bahan ini supaya tahan lama dapat dijemur/dikeringkan dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan kembali.

Tawas atau jamu-jamu ini diminum sampai darah tidak keluar lagi dari jalan lahir.

5.12.1.2 Untuk mengeluarkan/membersihkan darah kotor

1. Delasih (srigading)→ ***Nyctanthes arber-tristis. L***

Bahan : - Bunganya 1 genggam

- Air bersih 2 gelas

Cara membuatnya :

Bunganya dicuci bersih dan direbus dengan 2 gelas air bersih menjadi 1 gelas

Cara menggunakannya :

Diminum airnya 2 kali sehari 1 gelas

2. Jahe, kunyit dan asam → ***Zingiber officinale linn, Curcuma domesticanol, Tamarin indica. L***

Bahan : - Jahe 2 ibu jari

- Kunyit 2 ibu jari
- Asem jawa 3 biji
- Air bersih 2 gelas

Cara membuatnya :

Bahan dicuci bersih dan direbus atau jahe dan kunyit diparut, diperas dan dicampur dengan air panas.

Cara Menggunakannya :

Air rebusan atau air perasaan diminum sehari secukupnya

3. Pohon embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***

Bahan : - Akarnya secukupnya

- Daun 4 – 5 lembar
- Air masak 400 – 500 cc
- Ceret / teko – air bersih 500 cc – 700 cc.

Cara membuatnya :

Akar dicuci bersih dan direndam dengan air masak ke dalam teko selama 1 – 2 jam atau direbus jika sudah berbau akar ini dijemur dan direndam lagi. Daunnya dicuci bersih dan diperas.

Cara menggunakannya :

- Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 1 x 1 gelas
- Air perasaan, diminum sehari 1 x secukupnya

Manfaat lain dari daunnya adalah :

- Untuk kompres di kepala supaya dingin
- Dicampur di air mandi agar jauh dari penyakit

4. Pohon kapas → ***Gosypium herbaneum***

Bahan: - Akarnya secukupnya

- Air masak 300 – 500 cc
- Gelas bersih ukuran 300 cc – 500 cc

Cara membuatnya :

Akar dicuci bersih dan dimasukkan ke dalam 1 gelas air masak yang sudah dingin dan direndam ± 1 – 2 jam

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 1 x 1 gelas.

5. Rumput ketawa (anggrek putih) → ***Dendrobium***

Bahan : - Akarnya secukupnya

- Air masak 300 – 500 cc
- Gelas bersih ukuran 300 – 500 cc

Cara membuatnya :

Akar dicuci bersih dan direndam ke dalam 1 gelas air masak yang sudah dingin dan direndam ± 1 – 2 jam

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikt-sedikit sehari 1 x 1 gelas.

6. Dikut dela lodeng merah dan dikut dela lodeng kuning (lidah mertua)→ ***Sansevieria trifasciata prain***

   Bahan : - Akar secukupnya

   - Air bersih 400 – 500 cc

   Cara membuatnya :

   Akar dicuci bersih dan direbus

   Cara menggunakannya :

   Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 1 x segelas. Tawas/jamu-jamu ini diminum sampai darah kotor tidak keluar lagi.

5.12.1.3 Untuk Melancarkan ASI

1. Mengoles rumput lutung tana (patikan kebo) → ***Euphorbia hirta.* L.**

   Bahan : pucuk rumput lutung tana

   Caranya : pucuk rumput lutung tana yang sudah dipatahkan, dioles getahnya pada kedua puting susu

   Waktunya hanya 1 x hari pertama atau kedua setelah melahirkan.

2. Pohon kates → ***Carica papaya.* L.**

   Bahan : - akarnya secukupnya

   - air bersih 500 – 700 cc

   Cara membuatnya :

   Akar dicuci bersih dan direbus

   Cara menggunakannya :

Diminum sedikit-sedikit airnya sehari 1 x segelas sampai produksi Asi baik.

3. Belimbing bleso (murbei) → ***Morus alba* L.**

Bahan : daun murbei yang masih muda secukupnya

Cara membuatnya :

Daun dicuci bersih dan dimasak/ditumis tanpa bumbu, hanya garam saja.

Cara menggunakan :

Masakan daun murbei dimakan bersama nasi, sampai produksi asi baik.

5.12.1.4 Untuk memulihkan tenaga/sakit pada tulang-tulang.

1. Towu bura (tebu putih) → ***Sacharum officinarum***

Bahan : - akarnya secukupnya

- air bersih 500 – 700 cc

Cara membuatnya :

Akar dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sehari 1 – 2 x segelas

2. Embung (sembung) → ***Blumea balsamifera***

Bahan : - akarnya secukupnya

- daun 4 – 5 lembar
- air masak 400 – 500 cc
- air bersih 500 – 700 cc
- ceret / teko

Cara membuatnya :

Akar dicuci bersih dan direndam dengan air masak ke dalam teko 1 – 2 jam atau direbus. Jika sudah berbau akar ini dijemur/dikeringkan dan dapat dipergunakan lagi. Daunnya dicuci bersih dan diperas.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 1 x 1 gelas

Air perasan diminum sehari 1 kali secukupnya

3. Blimbing bleso (murbei) → ***Morus alba* L.**

Bahan : - batangnya/rantingnya yang berukuran + 3 – 4 cm 4 – 5 buah

- air bersih 500 – 700 cc

Cara membuatnya :

Batang/ranting dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit 2 x sehari 1 gelas.

4. Brungan (alang-alang) → ***Imperata cylindrico (L) Bc. cuv***

Bahan : - Batangnya yang berukuran 2 – 3 cm 3 – 4 buah

- air masak 400 – 500 cc

- bambu/teko

Cara membuatnya :

Batang dicuci bersih dan direndam dengan air masak ke dalam bambu atau teko 1 – 2 jam.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sehari 2 x 1 gelas.

5.12.1.5 Untuk sakit perut setelah melahirkan dan menghancurkan darah beku (Lampuk)

1. Delasih (Srigading) → ***Nycthanthes order tristis* L.**

   Bahan : - kulit kayu atau kayunya

   - air bersih 500 – 700 cc

   Cara membuatnya :

   Kulit kayu atau kayunya dicuci bersih dan direbus menjadi 1 gelas

   Cara menggunakannya :

   Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 2 x 1 gelas

2. Blimbing Bleso (murbei) → ***Morus alba. L***

   Bahan : - batang/rantingnya yang berukuran ± 3 – 4 cm 4 – 5 buah

   - air bersih 500 – 700 cc

   Cara membuatnya :

   Batang atau rantingnya dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas

   Cara menggunakannya :

   Diminum airnya sedikit-sedikit 2 x sehari 1 gelas.

3. Bentos mea dan bentos bura (bunga pagoda merah dan putih) → ***Clerodendrum japanicum***.

   Bahan : - akarnya secukupnya

   - air bersih 500 – 700 cc

   Cara membuatnya :

   Akarnya dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas

   Cara menggunakannya :

   Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 2 x 1 gelas.

4. Untuk bahan ini (akar) agar tahan lama dapat dijemur/dikeringkan dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan kembali.

Selain tawas/jamu yang diminum untuk menghilangkan rasa sakit pada perut (***Siet mereu lang buntung***) karena masih banyak darah beku, dapat dilakukan dengan cara mengompres pada daerah perut dengan batang pohon lesen (pisang hutan) → ***Musa parasidiaca***.

Bahan : bagian dalam batang pisang (hati pisang) secukupnya

Cara membuatnya :

Batang pisang (hati pisang) dipanaskan di atas bara api (dipanggang) sampai hangat-hangat

Cara menggunakannya :

Batang pisang yang sudah dipanggang dibungkus dengan kain bersih dan dikompreskan pada daerah perut yang sakit, dan bila perut tida sakit lagi kompres dihentikan.

5.12.1.6 Untuk demam setelah melahirkan

1. Delasih (srigading) → ***Nycthanthes arbor-tristin*** **L.**

Bahan : - bunganya 1 genggam

- air bersih 500 – 700 cc

Cara membuatnya :

Bunga dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas dan setelah dingin disaring.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikit-sedikit sehari 2 x 1 gelas.

2. Blimbing bleso (murbei) → ***Morus alba* L**

Bahan : - batang/rantingnya yang berukuran ± 3 – 4 cm, 4 – 5 buah

- air bersih 500 – 700 cc

Cara membuatnya :

Batang atau rantingnya dicuci bersih dan direbus menjadi 2 gelas.

Cara menggunakannya :

Diminum airnya sedikitsedikit sehari 2 x 1 gelas.

5.12.1.7 Untuk mengompres payudara bengkak karena Asi yang terlalu banyak

Bahan : kulit kayu dari araboto (daun wungu) → ***Graptophyllum pictum (L) griff.***

Cara membuatnya :

Kulit kayu dibersihkan dan dicuci, dioles dengan minyak kelapa dan dilayukan diatas api.

Cara menggunakannya :

Kulit kayu yang hangat-hangat diletakkan/dikompres pada payudara yang bengkak hingga bengkaknya berkurang.

5.12.2 Perawatan lain yang dilaksanakan pasca melahirkan.

1. Untuk mengeluarkan darah pasca melahirkan yaitu dengan menggunakan"UPI" yang terbuat dari pelepah pohon pinang yang sudah kering. Setelah pelepah dibersihkan diatasnya diletakkan abu yang agak panas dan di atas abu ini diletakkan daun embung (sembung) secukupnya. Ibu duduk di atas abu dan daun embung ini,

bila abu dan daun sudah kotor diganti lagi dengan yang baru. Perawatan ini dilakukan selama 3 (tiga) hari, sehari 2 x pagi dan sore.

2. Untuk mengecilkan perut dengan menggunakan babat/gurita yang berasal dari kulit kayu yaitu kayu yang paling ringan yang disebut dengan kayu "ponton" manfaat dari gurita/babat ini adalah :
   - Untuk melangsingkan fisik ibu
   - Untuk menguatkan fisik sehingga walaupun satu atau dua hari pasca melahirkan, ibu dapat langsung bekerja terutama melakukan pekerjaan rumah dan lain-lain.

   Cara membuatnya :

   Kulit luar dari kayu ponton ini dikupas, bagian dalam dari kulitnya ditumbuk lalu dikeringkan/dijemur, setelah kering dibuat dan dibentuk seperti gurita.

   Saat ini kedua cara tersebut diatas sudah kurang yang melakukannya. Ada ibu-ibu yang masih melakukan dan ada ibu-ibu yang tidak pernah melakukannya lagi.

5.13 Temuan Hasil Penelitian dan Upaya Penjaringan

Dari hasil wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan observasi di lapangan temuan budaya upaya kesehatan adalah sebanyak 94 jenis (dari 4 kelompok kesehatan budaya) dan kemudian dirinci ke dalam kelompok pengguna (4 kelompok). Temuan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

Rangkuman temuan kesehatan budaya masyarakat suku Dayak Pasir Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Provinsi Kalimantan Timur.

5.13.1 MASA PRA KEHAMILAN

5.13.1.1 Upaya Untuk Hamil

1. Tawas / Jamu untuk kesuburan
2. Laku pijat dukun
3. Laku tenang hati / menenangkan diri dan berdo'a
4. Laku mengurangi berpergian jauh
5. Minum air kelapa
6. Makan buah-buahan dan sayuran di perbanyak
7. Makan kecambah diperbanyak

5.13.1.2 Upaya Untuk Mencegah Kehamilan

1. Laku azal (mengeluarkan mani di luar)
2. Tawas/jamu dari pohon yang tidak pernah berbuah

5.13.1.3 Upaya Untuk Menginginkan Jenis Kelamin Anak

1. Laku membeat tondor
2. Laku buang air kecil di depan sumur

5.13.2 MASA HAMIL

5.13.2.1 Menjaga Kehamilan

1. Tawas/jamu olumlensio (nampu) → ***Homalomena occulta [Lour] schott*** untuk menguatkan fisik si ibu
2. Tawas/jamu untuk perawatan sakit waktu melahirkan dan pertumbuhan bayi di dalam rahim
3. Laku minum air kelapa

4. Laku makan sayur-sayuran
5. Laku pijat dukun
6. Laku doa dan sembur
7. Laku mandi keramas dengan daun waru
8. Laku pantang duduk di depan pintu
9. Laku tidak boleh potong rambut
10. Laku suami tidak boleh melilitkan handuk dan sarung ke leher
11. Laku tidak boleh tidur miring sampai hamil 3 bulan
12. Laku pantang tidur dibawah jam 11 siang
13. Laku pantang bikin tekotif (sumpit)
14. Laku pantang melihat orang meninggal dan injak kuburan
15. Laku suami pantang memukul-mukul paku
16. Laku suami pantang masuk dan keluar dari pintu yang sama
17. Laku pantang makan daging kijang merah
18. Laku pantang makan daging kura-kura dan penyu
19. Laku pantang makan daging trenggiling
20. Laku pantang makan daging burung pit peko
21. Laku pantang makan daging biawak
22. Laku pantang minum es kelapa muda
23. Laku pantang makan sayur daun labu dan pare
24. Laku suami pantang memotong ayam atau menyembelih binatang
25. Laku suami pantang memandikan mayat
26. Laku suami pantang menggali dan menutup lubang
27. Laku upacara belian bila perlu

5.13.2.2 Mencegah Keguguran

1. Laku pijat dukun
2. Laku pantang bekerja keras
3. Laku tidak sering berkumpul dengan suami (hubungan sex)

5.13.3 MASA SAAT MELAHIRKAN

1. Laku pijat dukun
2. Laku do'a dan sembur
3. Laku upacara belian
4. Laku suami menenangkan istri
5. Laku suami mengoles putih dan kuning telur ayam kampung pada dahi dan perut ibu.
6. Laku orang tua perempuan merebus daun embung, jahe dan kunyit untuk mandi ibu
7. Laku menggosok daun embung dari kepala sampai kaki
8. Laku membuka barang-barang yang tertutup
9. Laku suami membuka celana panjang dan diganti dengan sarung
10. Laku suami memanggil dukun dan muka harus menghadap ke arah matahari
11. Memberi minum air kelapa
12. Memberi minum minyak makan 1 sendok makan
13. Laku meletakkan santan dan gula merah sebanyak 1 gelas ke dalam bambu di bawah kolong rumah
14. Tawas/jamu Ganging (Pacar Cina) → ***Aglaila adorata Lour.***

5.13.4 MASA NIFAS DAN MENYUSUI

1. Makan sayur deli kedang (buah pepaya muda) dan pucuk daun pepaya
2. Makan sayur kacang panjang, katu dan pucuk daun kates
3. Makan kacang tanah digoreng campur nasi
4. Makan nasi campur garam dan jahe
5. Minum kopi
6. Laku pantang minum teh
7. Laku pantang makan ikan yang tidak segar (di es)
8. Laku pantang makan badan kepiting
9. Laku pantang makan pedas
10. Laku pantang makan sayur bayam
11. Laku pantang makan sayur nangka
12. Laku pantang keluar kamar 3 hari 3 malam
13. Laku tidak boleh keluar rumah waktu senja hari
14. Laku mandi daun embung
15. Laku mandi keramas dengan daun waru
16. Laku tidur bantal tinggi di kepala
17. Laku pijat dukun
18. Laku mengompres perut yang sakit dengan batang pisang batu → ***Musa brachycarpa***
19. Laku mengompres payudara bengkak dengan araboto (daun wungu) → ***Graptophyllum pictum (L) Griff***
20. Laku mengoles puting susu dengan rumput lutung tana (patikan kebo)
21. Laku memakai babat dari kulit kayu Ponton

22. Laku duduk diatas upi selama 3 hari
23. Laku tanam tembuni
24. Tawas/jamu towu mea (tebu merah) → ***Sacharum officinarum***
25. Tawas/jamu dusun bowo dusun song (bunga sepatu) → ***Hibiscus rosa-Sinensis Linn***
26. Tawas/jamu ganging (pacar cina) → ***Aglaila adorata Lour***
27. Tawas/jamu topesen (tebu telur)
28. Tawas/jamu pohon lessen (pisang batu) → ***Musa brachycarpa***
29. Tawas/jamu bentos mea + bentos bura (bunga pagoda) → ***Clerodendrum japonicum (Thunb) Sweet.***
30. Tawas/jamu Delasih (sri gading) → ***Nyctanthes arbor tristis L***
31. Tawas/jamu jahe, kunyit dan asam → ***Zingiber officinale linn, Curcuma domesticanol, Tamarin indica L***
32. Tawas/jamu pohon embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***
33. Tawas/jamu pohon kapas → ***Gosypium herbaneum***
34. Tawas/jamu rumput ketawa (anggrek putih) → ***Dendrobium***
35. Tawas/jamu Dikut dela lodeng merah + kuning (lidah mertua) → ***Sansevieria trifasciata Prain***
36. Tawas/jamu akar pohon pepaya → ***Carica papaya L***
37. Tawas blimbing bleso (murbei) → ***Morus alba L***
38. Tawas/jamu towu bura (tebu putih) → ***Sacharum officinarum***
39. Tawas brungan (alang-alang) → ***Imperata cylendrica (L) BC auv***

5.13.5 ANALISA RASIONAL MEDIK

Upaya Tradisional	Analisa Rasional Medik	Rekomendasi (model / aplikasi)
I. Upaya pra kehamilan		
A. Upaya untuk hamil		
Jamu-jamuan/tawas :		
1. Tawas/jamu untuk kesuburan		
- Kemuning → **murraya paniculata**	Kulit batang kemuning mengandung mexotioin -8-(2,3 dihidroxy isopentyl) coumarin, ranting berguna untuk mengatasi infeksi saluran kencing, keputihan, haid tidak teratur dan lain-lain (Sumber : Atlas tumbuhan obat jilid 1 dr. Setiawan Dalimartha,- Cet. 1 – Jakarta Trubus Agriwidya 1999)	Dapat diteruskan
- Pohon lesen (pisang batu) → ***Musa brachycarpa***	Akar pisang batu mengandung sedati Nun, Tawin, Dopamin, Vitamin A,B,C dan lain-lain yang berkhasiat sebagai penawar racun, pereda demam (anti Piretik) mendinginkan darah, anti radang, dan peluruh kencing. Catatan : Untuk penderita tukak lambung dan asam lambung berlebihan jangan makan buah pisang masak. Sumber : Atlas tumbuhan obat Indonesia jilid dr. Setiawan Dalimartha – Cet. Kat. 1 Jakarta Puspa Suara. 2003)	Dapat diteruskan
- Pohon topesen (tebu telur)	Belum diketahui zat apa yang terkandung di dalam akar pohon tebu telur	Perlu penelitian

Laku 2. Pijat dukun - Pijat badan	Dengan dilakukan pijat badan dapat meningkatkan kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu secara umum, antara lain : - Memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan - Mengurangi depresi dan ketegangan - Mengurangi rasa sakit - Meningkatkan kesiapan (stedy-state) - Membuat tidur lelap - Meningkatkan kondisi berat badan	
- Pijat uterus (menaikkan kandungannya dengan cara memijat perut bagian bawah)	Cara memijat yang salah dapat menimbulkan perlekatan bagian tuba sehingga fungsi tuba terganggu.	Tidak dianjurkan oleh karena kalau ingin hamil lagi, sukar untuk mengatasi kemandulannya
3. Pra kondisi ketenangan pikiran suami/istri harus tenang	- Tidak tenang sebagai akibat dari stress Psychososial, akan menaikkan stress fisik meningkatkan plasma catecholamine dan ***glucocorticoid*** - Pada wanita, catecholamine dan endorphin yang terjadi berinteraksi dengan axis Hypothalami pituitary, dapat menghambat hormon FSH (Follicle Stimulating Hormone) dan LH (Luteinzing – Hormone) - Dengan ketenangan, mengurangi stress hambatan hormon-hormon tersebut diatas dapat diatasi, sehingga disfungsi dari menstruasi akan diatasi dan ibu akan baik reproduksinya dan mampu hamil.	Dapat diteruskan dalam bentuk exercise / latihan fisik dan psychososial. Yaitu : senam/olah raga ringan dan berdoa/meditasi (tahajud & istikharah)

	- Pada pria, ketenangan psyschososial bersama dengan kegiatan fisik / exercise yang cukup akan menaikkan serum testosteron sehingga tidak terjadi disfungsi reproduksinya. - Endurance Exercise akan mengurangi ketegangan (tension) dan menghasilkan relaksasi dan exhalasi sehingga terbentuk pikiran (mood) yang baik, self esteen, fungsi kerja dan fungsi seksual yang baik.	
4. Dilarang sering pergi jauh agar : Tidak kecapaian (hindari kecapaian)	- Pergi jauh akan menyebabkan hubungan suami istri yang perlu lebih serius frekuensinya akan terhambat sehingga kemungkinan untuk terjadi pembuahan dan kehamilan akan terhambat pula - Kegiatan fisik/exercise yang berlebihan dan lama (kronis) menimbulkan kecapaian justru akan menurunkan kadar testosteron dan prolactin sehingga dapat menimbulkan dysfungsi reproduksi pada pria.	Dapat diteruskan
<u>Minum-minuman</u>		
5. Minum air kelapa	Menambah mineral dalam tubuh menghilangkan racun dalam tubuh	Dapat diteruskan
<u>Makanan</u>		
6. Buah dan sayuran	Meningkatkan gizi dalam tubuh, menambah kesegaran dan stamina tubuh.	Dapat diteruskan
7. Makan kecambah	Kecambah banyak mengandung vitamin yang dapat menyehatkan tubuh. Meningkatkan stamina, melancarkan sirkulasi darah di dalam tubuh dan vitamin E yang terdapat dalam kecambah dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan	Dapat diteruskan

B. Upaya Untuk Mencegah Kehamilan		
8. Waktu kumpul dilakukan azal (mengeluarkan air mani di luar vagina)	Salah satu cara KB sederhana untuk mencegah terjadinya fertilisasi (pembuahan) sel telur (ovum) oleh spermatozoa sehingga tidak terjadi kehamilan	Dapat diteruskan
Jamu/Tawas		
9. Minum air rendaman dari pohon yang tidak pernah berbuah		Perlu penelitian
C. Upaya Untuk Menginginkan Jenis Kelamin Anak		
10. Membuat tondor bila ingin anak laki-laki dan bila menginginkan anak perempuan, waktu buang air kecil, ibu menghadap ke sumur.	Metode untuk membuat tondor 1. Bahan : Daun pisang 2. Cara : Daun pisang dilipat dibentuk menjadi kerucut 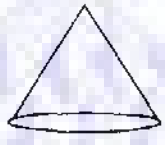	Dapat diteruskan
II. UPAYA MASA KEHAMILAN		
A. Menjaga Kehamilan		
Jamu/Tawas		
1. Minum air rendaman akar olumlensio (nampu) →	Rimpang nampu mengandung safotonin, flanonoid, tanin dan foliferal berkhasiat menghilangkan angin dan lembab serta memperkuat tendon dan tulang.	Dapat diteruskan

Homalomena Occurta [Lour] Schott		
2. Makan pucuk daun rumput sempering yang muda tanpa dicampur nasi dan lauk	Pucuk daun rumput sempering tidak diketahui mengandung zat apa yang dapat membuat bayi tumbuh menjadi besar dan untuk penawar sakit waktu melahirkan	Perlu penelitian
Makanan		
3. Makan sayur-sayuran	Meningkatkan zat gizi dalam tubuh, menambah kesegaran dan stamina tubuh	Dapat diteruskan
Minuman		
4. Minum air kelapa	Menambah mineral dalam tubuh, menghilangkan racun dalam tubuh	Dapat diteruskan
Laku		
5. Pijat ke dukun pada hamil 3 bulan, 5 bulan, 7 bulan, 8 bulan dan 9 bulan, pijat badan dan perut ibu	Kalau tujuannya untuk mengetahui letak bayi, tuanya kehamilan dan pijat fisik ibu dapat meningkatkan kondisi fisik ibu, psychology ibu secara umum.	Dapat diteruskan
6. Sembur dan do'a pada kehamilan 3 bulan, 5 bulan dan 9 bulan	Doa secara spiritual merupakan kekuatan yang diberi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, sembur secara medik dapat mempengaruhi psichis bagi ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan

7. Mandi keramas dengan daun waru → ***Hibiscus Tiliaceus L***	Tanaman waru mengandung sapomin flavonoida, polifenol dan tanin yang dapat dipergunakan untuk mencegah rambut rontok dan menyuburkan rambut. (Atlas tumbuhan obat jilid 2 dr. Setiawan Dalimartha-- Cet. 1 – Jakarta Trubus Agrawijaya, 2002)	Dapat diteruskan
8. Pantang duduk di depan pintu agar tidak ada hambatan waktu melahirkan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi kejiwaan bagi ibu sehingga ibu menjadi tenang.	Dapat diteruskan
9. Tidak boleh potong rambut agar bayi yang dilahirkan tidak sesak napas	Secara medik tidak ada kaitannya tapi karena tindakan ini tidak merugikan kesehatan dapat saja diteruskan	Dapat diteruskan
10. Pantang melilitkan handuk dan sarung di leher agar tidak terjadi lilitan tali pusat pada bayi	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
11. Tidak boleh tidur miring sampai hamil 3 bulan, ditakutkan terjadi anak kembar	Dengan tidur terlentang dan lurus maka aliran darah dapat lebih lancar	Dapat diteruskan
12. Pantang tidur dibawah jam 11.00 siang	Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk beraktivitas sehingga apabila pada saat tersebut tidur maka peredaran darah tidak akan lancar sehingga mengganggu faal tubuh yang lain	Dapat diteruskan

13. Pantang membuat tekotif (sumpit), agar tidak ada gangguan waktu melahirkan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
14. Pantang melihat orang meninggal dan injak kuburan, agar tidak sawanan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
15. Suami pantang memukul-mukul paku, agar tidak ada gangguan waktu melahirkan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
16. Suami pantang masuk dan keluar dari pintu yang sama, agar bayi cepat lahir	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
17. Pantang makan daging kijang merah, karena bila anak lahir tulang-tulangnya tidak kuat	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan jika tidak ada sumber protein lain
18. Pantang makan daging kura-kura dan penyu karena anak bisa keluar masuk di jalan lahir	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan

19. Pantang makan daging trenggiling, karena dapat menyebabkan lilitan tali pusat pada bayi	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
20. Pantang makan daging burung pit peko (semacam burung pipit tetapi tidak berekor)	Tidak diketahui zat apa yang terkandung dalam daging burung pit peko yang dapat menyebabkan bayi menggigil	Perlu penelitian
21. Pantang makan daging biawak karena dapat menyebabkan bayi mempunyai lidah dua	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
22. Pantang minum es kelapa muda supaya bayi tidak terlalu besar	Air kelapa penghilang racun, dan mengandung kalium. Tentang membuat bayi terlalu besar perlu penelitian	Perlu penelitian
23. Pantang makan sayur daun labu dan pare karena dapat menyebabkan keguguran	Tidak diketahui zat apa yang terkandung dalam sayur daun labu dan pare	Perlu penelitian

24. Suami pantang memotong ayam, karena takut bayinya cacat	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
25. Suami pantang memandikan mayat, agar tidak sawanan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
26. Suami pantang menggali dan menutup lubang, agar tidak ada hambatan pada waktu melahirkan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
27. Upacara belian jika perlu	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
B. Upaya Bila Keguguran		
Laku		
1. Pijat kedukun	Cara pijat uterus pada konteks yang salah dapat menyebabkan terjadinya perdarahan yang lebih banyak	Tidak dapat diteruskan
2. Tidak bekerja keras sehingga tidak menyebabkan sesuatu terhadap kehamilan	Dengan tidak bekerja keras maka badan bisa mengurangi energi yang keluar, sehingga tidak menyebabkan sesuatu terhadap kehamilan	Dapat diteruskan

3. Tidak berkumpul dengan suami untuk mengurangi energi yang keluar	Dengan mengurangi berkumpul (melakukan hubungan sex) dengan suami maka energi yang dikeluarkan juga akan berkurang	Dapat diteruskan
III. SAAT MELAHIRKAN		
Laku		
1. Pijat dukun (pijat uterus)	Untuk mengetahui posisi atau letak anak dalam uterus	Dapat diteruskan
2. Doa dan sembur	Doa secara spiritual merupakan kekuatan yang diberi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, sembur Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
3. Upacara belian bila perlu	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
4. Suami menenangkan istri dan memberi semangat	Dengan diberi ketenangan dan semangat dari suami maka kekuatan istri akan bertambah dan secara emosional lebih mantap	Dapat diteruskan
5. Suami mengoles kuning dan putih telur ayam kampung diatas dahi serta perut ibu agar ibu cepat melahirkan seperti ayam	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan

6. Orang tua perempuan merebus daun embung, jahe dan kunyit untuk mandi ibu	Tidak diketahui daun embung, jahe dan kunyit mengandung zat apa yang dapat menyebabkan rasa hangat	Perlu penelitian
7. Menggosok daun embung dari kepala sampai kaki	Daun sembung segar mengandung ekstrak borneol dapat digunakan dengan cara direbus dan berkhasiat untuk indikasi perut mules dan lain-lain. Bila digunakan tanpa direbus, belum diketahui khasiatnya.	Perlu penelitian
8. Membuka barang yang tertutup, agar tidak ada hambatan pada proses pembukaan jalan lahir	Secara medik dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
9. Suami membuka celana panjang dan diganti dengan sarung, agar tidak ada kelainan waktu melahirkan	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
10. Suami memanggil dukun dan muka harus menghadap ke arah matahari, agar bayi cepat lahir	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan

11. Memberi minum air kelapa	Air kelapa penghilang racun, dan mengandung kalium	Dapat diteruskan
12. Memberi minum minyak makan, 1 sendok makan	Minyak mengandung lemak, lemak dalam tubuh diubah menjadi energi dan energi dibutuhkan pada saat melahirkan.	Dapat diteruskan
13. Meletakkan santan dan gula merah sebanyak 1 gelas ke dalam bambu dibawah kolong rumah	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
<u>Jamu</u>		
14. Ganging (pacar cina) → ***Aglaila adorata Lour***	Pacar Cina mengandung zat kimia antara lain minyak asiri, alkoloid, damar, garam mineral dan tanin. Bunganya berkhasiat untuk perut kembung, batuk, pusing, sukar menelan dan mempercepat persalinan Catatan : Perempuan hamil dilarang minum (sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1 dr. Setiawan Dalimartha – cet 1 – Jakarta Trubus Agriwidya 1999).	Dapat diteruskan

V. MASA NIFAS DAN MENYUSUI Makanan		
1. Makan sayur deli kedang (buah pepaya yang muda) dan pucuk daun kates	Buah pepaya mengandung papain, papayotimin, pectin dan lain-lain. Buah pepaya mudah atau mengkal bermanfaat sebagai pencahar ringan (laxative) peluruh kencing, pelancar keluarnya asi dan abortivum Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpaina, sakrosa, dextrose dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menambah nafsu makan meluruhkan haid dan menghilangkan rasa sakit (analgetik) Catatan : Wanita hamil dilarang menggunakan biji dan juice pepaya muda. (Ramuan tradisional untuk pengobatan darah tinggi. H. M Hembing Wijaya Kusuma, Setiawan Dalimartha Cet.9 .Jakarta Penebar Swadaya 2003)	Dapat diteruskan
2. Makan sayur kacang panjang dan katu	Kacang panjang mengandung vitamin A, B, C, protein dan fosfor yang berkhasiat untuk mencegah anemia, konstipate, batuk dan lain-lain. Katu mengandung vitamin A, C, fosfor, zat besi dan lain-lain berkhasiat untuk memperlancar ASI, membersihkan darah kotor dan lain-lain.	Dapat diteruskan
3. Makan kacang tanah digoreng dicampur nasi	Kacang tanah mengandung lemak untuk menambah energi ibu. Nasi mengandung karbohidrat untuk memperkuat kondisi fisik.	Dapat diteruskan

4. Makan nasi campur garam dan jahe	Nasi untuk menambah energi, sedangkan jahe merangsang selaput lendir perut dan usus oleh minyak yang dikeluarkan sehingga dapat menambah nafsu makan, memperkuat lambung dan memperbaiki pencernaan	Dapat diteruskan
Minuman		
5. Minum kopi	Kopi mengandung kafein dapat mengganggu pola istirahat ibu.	Dapat diteruskan selama tidak terlalu sering
Laku		
6. Pantang minum teh	Daun teh mengandung kafein, theofilin, tannin dan lain-lain yang berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik), stimulansia jantung, menstimulir susunan saraf pusat, penyegar badan dan sebagai astringen pada saluran cerna sehingga daun teh dapat dipergunakan untuk mengatasi sakit kepala, diare dan lain-lain. Catatan : keracunan kafein kronis bila minum 5 cangkir teh setiap hari yang setara 600 mg kafeina lama-kelamaan akan memperlihatkan tanda dan gejala seperti gangguan pencernaan makanan (dyspepsia), rasa lemah, gelisah, tremor, sukar tidur, tidak ada nafsu makan, sakit kepala, pusing (vertigo), bingung, berdebar, sesak nafas, dan kadang sukar buang air besar (Atlas tumbuhan obat jilid 1 / Setiawan Dalimertha Cetakan 1- Jakarta Trubus Agriwijaya, 1999).	Tidak dapat diteruskan

7. Pantang makan ikan yang tidak segar (di es) karena menyebabkan fisik menjadi lemah	Bila makan ikan di simpan di kulkas dapat menyebabkan fisik menjadi lemah	Tidak dapat diteruskan
8. Pantang makan badan kepiting	Makan badan kepiting dapat menyebabkan keputihan bagi ibu	Perlu penelitian
9. Pantang makan pedas karena dapat menyebabkan diare dan memperlambat sembuhnya tali pusat	Dengan makan makanan pedas akan merangsang syaraf-syaraf tepi tidak ada kaitannya dengan bayi	Tidak dapat diteruskan
10. Pantang makan sayur bayam	Bayam terkenal dengan sayuran sumber zat besi juga mengandung vitamin A, C, dan mineral yang berkhasiat untuk mencegah anemia, mempertahankan kebugaran tubuh dan baik untuk sistem pencernaan. Catatan : Bayam mempunyai kadar asam urat yang cukup tinggi karena itu sebaiknya tidak dikonsumsi oleh pasien-pasien rematik gout dan arthritis	Tidak dapat diteruskan
11. Pantang makan sayur nangka	Nangka mengandung vitamin A, C, kalsium dan fosfor. Nangka merupakan buah yang cukup tinggi kandungan energinya tetapi salah satu kelemahan dari nangka adalah dapat menimbulkan gas dalam perut jika dimakan dalam jumlah yang banyak, yang dapat menyebabkan sakit perut kembung dan kemungkinan dapat menaikkan	Dapat diteruskan

	kontraksi pada rahim sehingga bisa menyebabkan perdarahan	
12. Pantang keluar kamar 3 hari 3 malam karena takut diganggu roh halus	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan Agar ibu menjadi tenang
13. Pantang keluar rumah waktu senja, karena takut diganggu roh-roh jahat	Secara medik tindakan ini dapat mempengaruhi psychology ibu sehingga ibu menjadi tenang	Dapat diteruskan
14. Mandi dengan daun embung yang telah direbus (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***	Pada daun sembung yang segar terdapat ekstrak borokol yang bila direbus airnya dapat dipakai untuk pengobatan memar dan gatal-gatal pada kulit	Dapat diteruskan
15. Mandi keramas dengan daun waru → ***Hibiscus tiliaceus L***	Tanaman waru mengandung saponin, flavonoida, polifenol dan tanin yang dapat dipergunakan untuk mencegah uban	Dapat diteruskan
16. Tidur dengan bantal tinggi dikepala	Dengan tidur telentang dan lurus maka aliran darah lebih lancar, sedangkan bantal ditinggikan tidak mengganggu kesehatan	Dapat diteruskan
17. Pijat dukun pijat uterus dan badan	Memijat uterus untuk mengetahui tingginya fundus uteri dan kontraksi uterus dan pijat badan untuk meningkatkan kondisi fisik ibu	Dapat diteruskan

18. Mengompres pada daerah perut dengan batang pohon lessen (pisang batu) → ***Musa brachycarpa***	Hati batang pisang batu/klutuk dapat digunakan untuk pengobatan luar yaitu untuk mengobati luka baru dengan cara hati batang pisang klutuk tersebut ditumbuk sampai lumat dan ditempelkan pada luka baru itu, (Sumber Atlas Tumbuhan Obat Indnesia Jilid 3 dr. Setiawan Dalimartha – Cet. 1 – Jakarta – Puspa Swara, 2003). Bila hati batang pisang dipanggang dan hangat-hangat dikompres di daerah perut ibu	Perlu penelitian
19. Mengompres payudara bengkak karena bendungan ASI dengan Araboto (daun wungu) → ***Graptophyllum pictum (L) Griff***	Daung wungu mengandung alkoloid yang tidak beracun, glikosida, saponin, tanin, klorofil dan lendir. Daun berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik), pemasakan bisul, pencahar ringan (laksatif) dan pelembut kulit (emoliens). Daun dan kulit batang dapat digunakan untuk menutupi bisul, bengkak (memar), borok, luka, payudara bengkak karena bendungan ASI dan lain-lain (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta, Trubus, Agriwidya, 1999).	Dapat diteruskan
20. Mengoles rumput lutung tana (patikan kebo) → ***Euphorbia hista L***	Getah patikan kebo digunakan untuk menyembuhkan luka, koreng, eksim atau kurap di kaki dan dapat diteteskan pada bercak putih di selaput bening mata tanpa terasa pedih. (Sumber : Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi. Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma, dr. Setiawan Dalimartha – Cet.9 – Jakarta Penebar Swadaya, 2003)	Perlu penelitian

Perawatan lain : 21. Memakai babat dari kulit kayu ponton (kayu yang paling ringan)	Babat dari kulit kayu ponton sebelum dibuat ditumbuk dan dijemur kemudian dibentuk menjadi babat dan digunakan di perut ibu sampai 40 hari yang berguna untuk melangsingkan badan dan menguatkan fisik	Dapat diteruskan
22. Duduk diatas upi selama 3 hari	Upi terbuat dari pelepah pohon pinang yang sudah kering, diatasnya diletakkan abu panas dan diatas abu diletakkan daun embung, bila bahan-bahan tersebut tidak bersih dan tidak steril dapat menyebabkan infeksi	Tidak dapat diteruskan
23. Tanam tembuni / juma	Placenta merupakan daging dan darah, bila dibuang (di tanam sembarangan / seenaknya maka akan menimbulkan bau sehingga orang kuno menyarankan atau membiasakan untuk menjaga kebersihan dan polusi)	Dapat diteruskan
Jamu / Tawas **A. Tawas yang digunakan bila darah banyak keluar**		
24. Towu mea (tebu merah) → ***Sacharum officinarum***	Belum diketahui zat apa yang terdapat pada akar tebu merah yang dapat menghentikan perdarahan	Perlu penelitian
25. Tawas dusun bowo + dusun song (kembang sepatu perempuan dan kembang sepatu laki-laki) → ***Hibiscus***	Pada batang kembang sepatu mengandung kalsium oksalat, peroksidase, lemak dan protein yang berkhasiat untuk sakit kepala dan melancarkan darah yang keluar (Sumber : Tanaman Hias Berkhasiat Obat, Drs. Bambang Mursito, Apt., M.Si., Ir. Heru Prihmantoro Cet.I – Jakarta Penebar	Dapat diteruskan

rosa sinensis linn	Swadaya, 2002).	
26. **Ganging (pacar cina) → *Aglaila odorata lour***	Daun pacar cina mengandung minyak asiri, alkoloid, damar, garam, mineral dan tanin berkhasiat untuk mengurangi darah haid yang berlebihan, menghilangkan bau badan, mengobati diare, memar dan bisul Catatan : Perempuan hamil dilarang minum, (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan
27. Topesen (tebu telur)	Belum diketahui zat apa yang terdapat pada batang tebu telur yang dapat menghentikan perdarahan	Perlu penelitian
28. Pohon lessen (pisang batu) → ***Musa brachycarpa***	Pada akar pisang batu mengandung serotinin, tanin, dopamin, vitamin A, B, C dan lain-lain yang berkhasiat sebagai penawar racun, pereda demam (anti piretik) mendinginkan darah, anti radang dan peluruh kencing Catatan : Untuk penderita tukak lambung dan asam lambung berlebihan jangan makan buah pisang masak (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Puspa Swara, 2003)	Dapat diteruskan
29. Bentos mea dan bentos bura (bunga pagoda merah dan	Bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan bunga pagoda belum banyak diketahui, tetapi beberapa efek farmakologis yang sudah diketahui	Perlu penelitian

putih) → ***Clerodendrum japanicum (thunb) sweet***	adalah anti radang, peluruh kencing, menghilangkan bengkak dan menghisap nanah. (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Penebar Swadaya, 2004)	
B. Jamu yang digunakan untuk mengeluarkan atau membersihkan darah kotor		
30. Delasih (sri gading) → ***Nyctanthes arbor-tristis L***	Bagian bunga srigading mengandung minyak asiri dan zat warna merah yang disebut niktamin. Bunga srigading berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik) peluruh haid (emenagog), demam dan demam setelah bersalin (nifas) Catatan : Wanita hamil dilarang minum rebusan tumbuhan ini (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan
31. Jahe, kunyit dan asam → ***Zingiber officinale linn, Curcuma, domesticanol, Tamarin indica L***	Jahe mengandung minyak asiri, resin, tepung kanji dan serat yang berkhasiat untuk menambah nafsu makan, memperkuat lambung, memperbaiki pencernaan, mengobati rematik, eksim dan lain-lain. Kunyit mengandung minyak asiri, sabinene, botaneol dan lain-lain. serta zat warna yang mengandung alkoloid curcumin. Kunyit berkhasiat untuk mengobati disentri, haid yang tidak teratur, membasmi ketombe dan lain-lain.	Dapat diteruskan

	Buah asam jawa mengandung bahan kimia seperti gula invert, tartaric acid, citric acid, serine dan lain-lain. efek farmakologis asam jawa diantaranya antiseptik, menghilangkan rasa sakit, peluruh kandungan (abortivum), penambah nafsu makan dan lain-lain. Catatan : Wanita hamil dilarang memakan buah asam jawa yang tua (Sumber : Tumbuhan Obat dan Khasiatnya, Drs. H. Arief Hariana, Cet.1 – Jakarta Penebar Swadaya, 2004)	
32. Pohon embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***	Sembung mengandung minyak asiri (ngaikamfer), zat bergetah (kapur barus), borneol dan lain-lain. ekstrak borneol didapat dari daun segar, sembung berkhasiat sebagai anti bakteri, melancarkan peredaran darah, menghilangkan bekuan darah, peluruh kentut dan lain-lain. (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan
33. Pohon kapas → ***Gosypium herbaneum***	Akar atau kulit akar kapas mengandung gosipol, asparagines, campuran resin dan arginine, akar atau kulit akar berkhasiat sebagai tonik pada lambung, limpa, merangsang kontraksi rahim, mempercepat kelahiran bayi, abortivum, merangsang keluarnya asi dan lain-lain. (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus	Dapat diteruskan

	Agriwidya, 1999) Catatan : Ibu hamil dilarang minum rebusan biji dan akar kapas karena dapat menyebabkan keguguran, gosipal toksisitasnya rendah namun menimbulkan beberapa efek samping. Pada sebagian pengguna bisa timbul rasa lemah, mual, muntah, menurunnya hasrat seksual dan bisa timbul hypokalemi	
34. Rumput ketawa (anggrek putih) → ***Dendrobium***	Belum diketahui zat apa yang terkandung di dalam akar pohon anggrek putih yang dapat membersihkan darah kotor	Perlu penelitian
35. Dikut dela lodeng merah dan dikut dela lodeng kuning (lidah mertua merah dan kuning) → ***Sanse vieria trifasciata Prain***	Belum diketahui zat apa yang terkandung di dalam akar lidah mertua yang dapat membersihkan darah kotor	Perlu penelitian
C. Jamu yang digunakan untuk melancarkan ASI		
36. Pohon pepaya → ***Carica Papaya L***	Akar pepaya berguna sebagai peluruh kencing (diuretic), obat cacing, penguat lambung serta perangsang kulit Catatan : Wanita hamil dilarang menggunakan biji dan juice pepaya muda (Sumber : Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi, Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma	Dapat diteruskan

	dr. Setiawan Dalimartha – Cet.9 – Jakarta Penebar Swadaya, 2003)	
37. Blimbing bleso (Murbei) → ***Morus alba L***	Daun murbei mengandung ledysterone, inkosterone, asam amino, vitamin A, B, C, karoten dan lain-lain. daun berkhasiat untuk kencing manis, sakit kepala, sakit tenggorokan, darah tinggi, memperbanyak Asi dan lain-lain. Catatan : Pemakaian ranting murbei sebaiknya dihindari bila ada sindrom defisiensi yin dan pemakaian buah murbei sebaiknya dihindari bila sedang diare akibat dingin dan adanya defisiensi limpa dan lambung (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid . dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan
D. Jamu untuk memulihkan tenaga atau sakit pada tulang-tulang		
38. Towu bura (tebu putih) → ***Sacharum officinarum***	Belum diketahui zat apa yang terkandung pada akar tebu putih untuk memulihkan tenaga atau sakit pada tulang-tulang	Perlu penelitian
39. Embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***	Sembung mengandungminyak asiri (ngaikamfer), zat bergetah (kapur barus), borneol dan lain-lain. ekstrak borneol didapat dari daun segar, sembung berkhasiat sebagai anti bakteri, melancarkan peredaran darah, menghilangkan bekuan darah, peluruh kentut dan lain-lain. (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus	Dapat diteruskan

	Agriwidya, 1999)	
40. Blimbing bleso (Murbei) → ***Morus alba L***	Ranting murbei mengandung tannin dan vitamin A. ranting berkhasiat untuk sakit pinggang, keram pada tangan dan kaki, tangan dan kaki terasa pegal dan sakit, untuk rematik dan lain-lain Catatan : Pemakaian ranting murbei sebaiknya dihindari bila ada sindrom defisiensi yin (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan
41. Brungan (Alang-alang) → ***Imperata Cylindrica (L) BC auv***	Akar dan batang alang-alang mengandung meothol, glukosa, sakharosa, malicacid, citric acid dan lain-lain. alang-alang berkhasiat menurunkan panas, meluruhkan kencing, menghentikan perdarahan dan menghilangkan haus (Sumber : Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi, Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma, dr. Setiawan Dalimartha – Cet.9 – Jakarta Penerbit Swadaya, 2003)	Dapat diteruskan
E. Jamu untuk sakit perut setelah melahirkan dan menghancurkan darah beku		
42. Delasih (Srigading) → ***Nyctanthes arbor tritis. L***	Kulit kayu srigading berkhasiat sebagai ekspektorant untuk mengatasi batuk, radang saluran nafas (bronchitis), sembelit dan laksatif Catatan : Perempuan hamil dilarang minum rebusan	Dapat diteruskan

	tumbuhan obat ini. (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Jilid I. dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	
43. Blimbing bleso (murbei) → ***Morus alba L***	Daun murbei mengandung ledysterone, inkosterone, asam amino, vitamin A, B, C, karotea dan lain-lain. Daun berkhasiat untuk kencing manis, sakit kepala, sakit tenggorokan, darah tinggi, memperbanyak Asi dan lain-lain. Catatan : Pemakaian ranting murbei sebaiknya dihindari bila ada sindrom defisiensi yin dan pemakaian buah murbei sebaiknya dihindari bila sedang diare akibat dingin dan adanya defisiensi limpa dan lambung (Sumber : Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid . dr. Setiawan Dalimartha – Cet.1 – Jakarta Trubus Agriwidya, 1999)	Dapat diteruskan

Temuan Hasil Penelitian Dan Upaya Penjaringan

Untuk memilih hasil temuan kesehatan budaya masyarakat Suku Dayak Pasir Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Kalimantan Timur yang dapat direkomendasi dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena kerawanan keselamatan bagi penggunaannya, maka dilakukan analisa rasional medik dari temuan tersebut bersama dengan dukun alternatif, dukun bayi, tokoh adat, perawat, bidan dan dokter. Untuk menutupi kekurangan yang ada dilakukan pula studi literatur dari pakar dibidang gizi serta pakar yang telah mengadakan penelitian-penelitian di bidang pengobatan tradisional dan akupuntur.

5.1.5 Rangkuman Temuan Kesehatan Budaya Masyarakat Suku Dayak Pasir Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Provinsi Kalimantan Timur Setelah Dilakukan Analisa Rasional Medik dan Studi Literatur Dari Pakar Dibidang Gizi Serta Pakar Yang Telah Mengadakan Penelitian-Penelitian di Bidang Pengobatan Tradisional dan Akupunktur

I. MASA PRA KEHAMILAN

1. Upaya Untuk Hamil

1. Tawas / Jamu untuk kesuburan
2. Laku pijat dukun
3. Laku tenang hati / menenangkan diri dan berdo'a
4. Laku mengurangi berpergian jauh
5. Minum air kelapa
6. Makan buah-buahan dan sayuran di perbanyak
7. Makan kecambah diperbanyak

2. Upaya Untuk Mencegah Kehamilan

1. Laku azal (mengeluarkan mani di luar)

3. Upaya Untuk Menginginkan Jenis Kelamin Anak

1. Laku Membuat tandor untuk jenis kelamin laki-laki
2. Buang air kecil di depan sumur untuk jenis kelamin wanita

II. MASA HAMIL

1. Menjaga Kehamilan

1. Tawas atau jamu untuk menguatkan fisik ibu
2. Minum air kelapa
3. Makan sayur-sayuran

4. Laku pijat dukun
5. Laku do'a dan sembur
6. Laku mandi keramas dengan daun waru
7. Laku pantang duduk di depan pintu
8. Laku pantang potong rambut
9. Laku pantang tidur miring sampai hamil 3 bulan
10. Laku pantang tidur dibawah jam 11.00 siang
11. Laku pantang membuat tekotif (sumpit)
12. Laku pantang melihat orang meninggal dan injak kuburan
13. Laku pantang makan daging kijang merah
14. Laku pantang makan daging kura-kura dan penyu
15. Laku pantang makan daging trenggiling
16. Laku pantang makan daging biawak
17. Laku suami pantang melilitkan handuk dan sarung ke leher.
18. Laku suami pantang memotong ayam dan menyembelih binatang.
19. Laku suami pantang memindahkan mayat
20. Laku suami pantang menggali dan menutup lubang
21. Laku upacara belian bila perlu
22. Laku suami pantang memukul-mukul paku
23. Laku suami pantang masuk dan keluar dari pintu yang berbeda

2. Mencegah Keguguran

1. Laku pantang bekerja keras
2. Laku tidak sering berkumpul dengan suami

III. MASA MELAHIRKAN

1. Laku pijat dukun
2. Laku doa dan sembur
3. Laku upacara belian
4. Laku suami menenangkan istri
5. Laku suami mengoles putih dan kuning telur ayam kampung pada dahi dan perut ibu.
6. Laku suami membuka barang-barang yang tertutup
7. Laku suami membuka celana panjang dan diganti dengan sarung
8. Laku suami memanggil dukun dan muka harus menghadapi ke arah matahari
9. Laku meletakkan santan dan gula merah sebanyak 1 gelas ke dalam bambu di bawah kolong rumah.
10. Memberi minum air kelapa
11. Memberi minum minyak makan 1 sendok makan
12. Tawas atau jamu ganging (pacar cina) → ***Aglaila adorata lour.***

IV. MASA NIFAS DAN MENYUSUI

1. Makan sayur deli kedang (buah pepaya muda) dan pucuk daun pepaya
2. Makan sayur kacang panjang dan katu
3. Makan kacang tanah digoreng campur nasi
4. Makan nasi campur garam dan jahe
5. Makan sayur bayam
6. Makan ikan

7. Makan pedas dan bumbu dapur
8. Minum kopi
9. Minum teh
10. Laku pantang makan sayur nangka
11. Laku pantang keluar kamar 3 hari 3 malam
12. Laku pantang keluar rumah waktu senja hari
13. Laku mandi daun embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC.***
14. Laku mandi keramas dengan daun waru → ***Hibiscus tiliaceus L***
15. Laku tidur bantal tinggi di kepala
16. Laku pijat dukun
17. Laku mengompres payudara dengan araboto (daun wungu) → ***Graptophyllum pictum (L) Griff.***
18. Laku memakai babat dari kulit kayu pontoon
19. Laku tanam tembuni
20. Tawas atau jamu dusun bowo dusun song (bunga sepatu betina dan jantan) → ***Hibiscus rosa – sinensis linn.***
21. Tawas atau jamu ganging (pacar cina) → ***Aglaila adorata lour.***
22. Tawas atau jamu pohon lessen (pisang batu) → ***Musa brachycarpa***
23. Tawas atau jamu delasih (srigading) → ***Nyctanthes arbor – tristis L.***
24. Tawas atau jamu jahe, kunyit dan asam → ***Zingiber officinale linn, Curcuma domesticanol, Tamarin indica L***
25. Tawas atau jamu pohon embung (sembung) → ***Blumea balsamifera (L) DC***
26. Tawas atau jamu pohon kapas → ***Gosypium herbaneum***

27. Tawas atau jamu blimbing bleso (murbei) → ***Morus alba L***

28. Tawas atau jamu brungan (alang-alang) → ***Imperata cylandrica (L) BC auv.***

5.16 Tabel Jumlah Temuan, Penelitian Lebih Lanjut dan Rekomendasi Kesehatan Budaya Masyarakat Suku Dayak Pasir Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2003

Masa Pertumbuhan	Jenis Keschatan Budaya			
	Jamu (tawas)	Makanan	Minuman	Laku
I. Masa Pra Kehamilan				
T : 11	T : 2	T : 2	T : 1	T : 6
PPLJ : 1	PPLJ : 1	PPLJ : 0	PPLJ : 0	PPLJ : 0
R : 10	R : 1	R : 2	R : 1	R : 6
II. Masa Hamil				
T : 30	T : 2	T : 1	T : 1	T : 26
PPLJ : 5	PPLJ : 1	PPLJ : 0	PPLJ : 0	PPLJ : 4
R : 25	R : 1	R : 1	R : 1	R : 22
III. Masa Melahirkan				
T : 14	T : 1	T : -	T : 2	T : 11
PPLJ : 2	PPLJ : 0	PPLJ : -	PPLJ : 0	PPLJ : 2
R : 12	R : 1	R : -	R : 2	R : 9
IV. Masa Nifas dan Menyusui				
T : 39	T : 16	T : 7	T : 2	T : 14
PPLJ : 11	PPLJ : 7	PPLJ : 0	PPLJ : 0	PPLJ : 4
R : 28	R : 9	R : 7	R : 2	R : 10
Total				
T : 94	T : 21	T : 10	T : 6	T : 57
PPLJ : 19	PPLJ : 9	PPLJ : 0	PPLJ : 0	PPLJ : 10
R : 75	R : 12	R : 10	R : 6	R : 47

Keterangan :

T : temuan

PPLJ : perlu penelitian lebih lanjut

R : rekomendasi

Dari temuan kesehatan budaya seluruhnya terdapat 94 macam. Sekitar 79,79% (75 dari 94) dari temuan jenis kesehatan budaya direkomendasi untuk

diteruskan. Sedangkan sisanya 20,21% (19 dari 94) dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat beberapa tradisi yang secara rasional medik belum jelas kaitannya, bahkan dicurigai dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak.

Bila ditinjau berdasarkan kelompok pengguna, dari 28 Jenis kesehatan budaya yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

1. Ibu hamil PPLJ = 16,67% (5 dari 30)
2. Ibu nifas atau menyusui PPLJ = 28,21% (11 dari 39)

Sedangkan bila ditinjau berdasarkan jenis kesehatan budaya, maka proporsi yang mendapat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut adalah :

1. Jamu atau tawas PPLJ = 42,86% (9 dari 21)
2. Laku PPLJ = 17,54% (10 dari 57)

Apabila perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dapat diasumsikan sebagai indikasi, bahaya kerawanan keselamatan pemakainya, maka terdapat beberapa jenis upaya kesehatan budaya masyarakat yang perlu mendapat perhatian yang serius, terutama pada jenis jamu dan laku terhadap para penggunanya.

1. Jamu masa nifas dan menyusui PPLJ = 37,5% (6 dari 16)
2. Jamu pra kehamilan PPLJ = 50% (1 dari 2)
3. Jamu pada masa hamil PPLJ = 50% (1 dari 2)
4. Laku pada masa nifas dan menyusui PPLJ = 28,57% (4 dari 14)